

PENGARUH PEMAHAMAN MATA PELAJARAN IPS DAN
POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP SIKAP SOSIAL SISWA
KELAS VIII DI MTSN 3 MALANG

SKRIPSI

Oleh :

Airul Tandhe Hitanaya

NIM. 16130028



JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2019

PENGARUH PEMAHAMAN MATA PELAJARAN IPS DAN
POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP SIKAP SOSIAL SISWA
KELAS VIII DI MTSN 3 MALANG

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

Airul Tandhe Hitanaya

NIM. 16130028



JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2019



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana No.50 Telepon (0341) 552398
Website : www.fitk.uin-malang.ac.id. Faksimile (0341) 552398

LEMBAR PERSETUJUAN

UJIAN SKRIPSI

Nama : Airul Tandhe Hitanaya
NIM : 16130028
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Pengaruh Mata Pelajaran IPS dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas VIII di MTsN 3 Malang

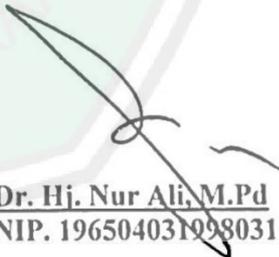
Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan sepenuhnya, Ujian Skripsi dengan judul sebagaimana diatas disetujui untuk diajukan ke Sidang Skripsi.

Mengetahui

Ketua Jurusan

Pembimbing


Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP. 197107012006042001


Dr. Hj. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH PEMAHAMAN MATA PELAJARAN IPS DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP SIKAP SOSIAL SISWA KELAS VIII DI MTsN 3 MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Airul Tandhe Hitanaya (16130028)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 20 Mei 2020 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

: 

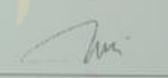
Sekretaris Sidang
Dr.H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

: 

Pembimbing
Dr.H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

: 

Penguji Utama
Dr.Affiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP. 197107012006042001

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang





H. Agus Maimun, M.Pd

NIP.19650817 199803 1 002

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Airul Tandhe Hitanaya
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 16 April 2020

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Airul Tandhe Hitanaya
NIM : 16130028
Jurusan : Pendidikan IPS
Judul : Pengaruh Pemahaman Mata Pelajaran IPS dan Pola Asuh Orang
Tua Terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas VIII di MTsN 3 Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,


Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP.196504031998031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjaanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 17 April 2020

Yang Membuat Pertanyaan



6000
AIRUL TANDHE HITANAYA

NIM. 16130028

HALAMAN MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كَرْهٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ
شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui”¹

(Q.S Al-Baqarah :216)



¹ Al-Qur'an dan Terjemahan, Bandung: Sigma Exgrafika, hlm. 34

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, shalawat serta salam juga tak lupa senantiasa tercurahkan pada Baginda Nabi Muhammad SAW dengan mengharap syafaat beliau. Dengan segala kerendahan hati, permintaan maaf serta terimakasih yang tak terhingga ku persembahkan sebuah karya yang sederhana ini untuk orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku

Kedua orang tuaku yang senantiasa memberikan doa, dukungan dan segalanya hingga terselesaikannya pendidikan ini

Adikku yang terkasih dan tersayang

Seluruh keluarga besarku yang juga telah memberikan dukungan

Guru-guruku serta almamater ku tercinta yang telah banyak memberikan segala ilmu baru dalam kiprahnya di dunia pendidikan

Teman seperjuanganku Kuntari Hardianti yang telah memberikan dukungan dan pelajaran hidup

Tak lupa juga keluarga besar Asrama Roudhotul Ulum yang juga memberikan banyak pengalaman dan pembelajaran selama ini

Serta teman-temanku seluruhnya yang tak bisa ku sebutkan satu persatu yang juga telah banyak memberikan dukungan sampai terselesaikan karya ini

KATA PENGANTAR

Al-Hamdulillahi Rabbil Alamin, Puji syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pengaruh Pemahaman Mata Pelajaran IPS dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas VIII di MTsN 3 Malang*” dengan lancar.

Shalawat serta salam senantiasa tetap tercurahkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang diridhoi Allah SWT dan semoga kita mendapat syafa’atnya.

Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi dalam meraih gelar sarjana pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajarannya.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, saran dan kritik konstruktif hingga penulisan skripsi ini selesai dengan baik.

5. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya selama dibangku kuliah.

6. Dra. Warsi, M.Pd selaku kepala sekolah MTsN 3 Malang yang telah memberikan izin penelitian.

7. Dra. Diyah Suryaningsih, M.Pd selaku guru pamong yang membantu saya dalam proses penelitian.

8. Seluruh siswa dan siswi MTsN 3 Malang yang sangat antusias dalam membantu pelaksanaan penelitian, dan senantiasa menjadi inspirasi dan motivasi bagi penulis dalam penyelesaian skripsi.

9. Seluruh sahabat PIPS angkatan 2016

10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini bermanfaat.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Malang, 17 April 2020

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	هـ	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	.
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

وَأَ = aw

يَأِ = ay

وَأُ = û

يِإِ = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Ruang Lingkup Variabel Penelitian.....	11
Tabel 1.2 Orisinalitas Penelitian.....	16
Tabel 2.1 KI/KD SMP/MTS Kelas VII, VIII dan IX	28
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	60
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	62
Tabel 3.3 Sumber Data dan Data.....	63
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Penyusunan Instrumen Penelitian	65
Tabel 3.5 Skala Likert	68
Tabel 3.6 Uji Validitas Pemahaman Mata Pelajaran IPS	71
Tabel 3.7 Uji Validitas Pola Asuh Orang Tua	72
Tabel 3.8 Uji Validitas Sikap Sosial.....	73
Tabel 3.9 Kriteria Reliabilitas.....	76
Tabel 3.10 Uji Reliabilitas.....	76
Tabel 4.1 Deskripsi Data Variabel Sikap Sosial	90
Tabel 4.2 Deskripsi Data Variabel Pola Asuh Orang Tua.....	92
Tabel 4.3 Deskripsi Data Variabel Pemahaman Mata Pelajaran IPS.....	94
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas.....	96
Tabel 4.5 Hasil Uji Linieritas X1 dan Y.....	97
Tabel 4.6 Hasil Uji Linieritas X2 dan Y.....	98
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas	99
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	100
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi.....	101
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	102

Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial X1 dan Y.....	105
Tabel 4.12 Hasil Uji Parsial X2 dan Y.....	105
Tabel 4.13 Uji Simultan X1 dan X2 terhadap Y.....	107
Tabel 4.14 Tabel R Square.....	107



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pengaruh Pemahaman Mata Pelajaran IPS dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Sikap Sosial.....	57
Gambar 4.1 Diagram Batang Variabel Sikap Sosial.....	91
Gambar 4.2 Diagram Batang Variabel Pola Asuh Orang Tua	93
Gambar 4.2 Diagram Batang Variabel Pemahaman Mata Pelajaran IPS	95



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Instrumen Uji Coba Penelitian	124
Lampiran II Data Angket Uji Coba Pemahaman Mata Pelajaran.....	132
Lampiran III Data Angket Uji Coba Pola Asuh Orang Tua.....	133
Lampiran IV Data Angket Uji Coba Sikap Sosial.....	134
Lampiran V Hasil SPSS Uji Validitas Pemahaman Mata Pelajaran IPS.....	135
Lampiran VI Hasil SPSS Uji Validitas Pola Asuh Orang Tua.....	141
Lampiran VII Hasil SPSS Uji Validitas Sikap Sosial	146
Lampiran VIII Hasil Uji Reliablilitas Pemahaman Mata Pelajaran IPS	152
Lampiran IX Hasil Uji Reliablilitas Pola Asuh Orang Tua.....	154
Lampiran X Hasil Uji Reliablilitas Sikap Sosial.....	156
Lampiran XI Instrumen Penelitian	158
Lampiran XII Data Angket Penelitian Pemahaman Mata Pelajaran IPS	166
Lampiran XIII Data Angket Penelitian Pola Asuh Orang Tua.....	169
Lampiran XIV Data Angket Penelitian Sikap Sosial.....	171
Lampiran XV Hasil Analisis Data Asumsi Klasik SPSS.....	174
Lampiran XVI Bukti Konsultasi Skripsi.....	177
Lampiran XVII Surat Izin Penelitian.....	178
Lampiran XVIII Surat Izin Selesai Penelitian	179
Lampiran XIX Biodata Mahasiswa.....	180

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	..i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	.. ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	..iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	..iv
SURAT PERNYATAAN.....	..v
HALAMAN MOTTO.....	..vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	..vii
KATA PENGANTAR.....	..viii
PEDOMAN TRANSLATE.....	..ix
DAFTAR TABEL.....	..x
DAFTAR GAMBAR.....	..xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	..xiv
DAFTAR ISI.....	..xv
ABSTRAK INDONESIA.....	..xix
ABSTRAK INGGRIS.....	..xx
ABSTRAK ARAB.....	..xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8

D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Hipotesis Penelitian.....	10
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	11
G. Orisinalitas Penelitian.....	15
H. Definisi Operasional Variabel.....	18
I. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	21
A. Landasan Teori.....	21
1. Mata Pelajaran IPS.....	21
a. Definisi Mata Pelajaran IPS.....	21
b. Tujuan Mata Pelajaran IPS.....	25
c. Standar Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPS SMP/MTs.....	27
d. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS.....	35
2. Pola Asuh Orang Tua.....	39
a. Definisi Pola Asuh Orang Tua.....	39
b. Jenis-jenis Pola Asuh Orang Tua.....	42
3. Sikap Sosial.....	48
a. Definisi Sikap Sosial.....	48
b. Indikator Sikap Sosial.....	51
4. Sikap Sosial Dalam Perspektif Islam.....	53
B. Kerangka Berfikir.....	57
BAB III METODE PENELITIAN.....	58
A. Lokasi Penelitian.....	58
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	58
C. Variabel Penelitian.....	59
D. Populasi dan Sampel.....	59
E. Data dan Sumber Data.....	62
F. Instrumen Penelitian.....	64

G. Teknik Pengumpulan Data.....	68
H. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	69
I. Analisis Data.....	76
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	76
2. Uji Asumsi Klasik.....	76
a. Uji Normalitas.....	77
b. Uji Linieritas.....	77
c. Uji Multikolinieritas.....	78
d. Uji Heteroskedastisitas.....	79
e. Uji Autokorelasi.....	79
3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	80
4. Uji Hipotesis.....	81
a. Uji Parsial (Uji t).....	81
b. Uji Simultan (Uji F).....	82
J. Prosedur Penelitian.....	84
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL	
PENELITIAN.....	85
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	85
1. Sejarah Berdirinya MTsN 3 Malang.....	85
2. Identitas Madrasah.....	87
3. Visi, Misi dan Tujuan.....	88
B. Deskripsi Variabel Penelitian.....	89
1. Variabel Sikap Sosial.....	89
2. Variabel Pola Asuh Orang Tua.....	91
3. Variabel Pemahaman Mata Pelajaran IPS.....	93
C. Pengujian Hipotesis.....	95
1. Uji Asumsi Klasik.....	96
a. Uji Normalitas.....	96
b. Uji Linieritas.....	97
c. Uji Multikolinieritas.....	98

d. Uji Heteroskedastisitas.....	.99
e. Uji Autokorelasi.....	100
2. Analisis Regresi Linier Berganda.....	102
3. Uji Hipotesis.....	104
a. Uji Parsial (Uji t).....	104
b. Uji Simultan (Uji F).....	106
BAB V PEMBAHASAN.....	108
A. Pengaruh Pemahaman Mata Pelajaran IPS terhadap Sikap Sosial.....	108
B. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Sikap Sosial.....	111
C. Pengaruh Pemahaman Mata Pelajaran IPS dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Sikap Sosial.....	114
BAB VI PENUTUP.....	117
A. Kesimpulan.....	117
B. Saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA.....	119
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

المستخلص

حيتانايا، أيرول تاندى. 2020. تأثير فهم مواضيع العلوم الاجتماعية و أنمط التربية الأبوية على المواقف الاجتماعية في الصف الثامن المدرسة الثانوية الحكومية 3 مالانج. أطروح، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية التربية و التعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج نور علي ماجستير التربية.

الكلمات الرئيسية: فهم المواضيع العلوم الاجتماعية، أنمط التربية الأبوية، المواقف الاجتماعية

المواقف الاجتماعية هي الفعل الواعي للأفراد الواقعي و المتكرر على الأشياء الاجتماعية في ظروف معينة. في تطوير المواقف الاجتماعية تتأثر بعوامل عديدة يمكن أن تشكل موقفا، أحدها هو تأثير فهم مواضيع العلوم الاجتماعية و أنمط التربية الأبوية. من خلال فهم مواد العلوم الاجتماعية التي يحصل عليها الطلاب في المدارس و جهود المعلمين لتوفير التحفيز الاجتماعي في شكل عادات تعكس المواقف الاجتماعية تشمل المسؤولية و الصدق و الانضباط و مساعدة بعضهم البعض و الرعاية و أنمط الأبوة و الأمومة المناسبة. ومن المتوقع أن تعزز المواقف الاجتماعية للطلاب.

الهدف من هذا البحث إلى: (1) شرح تأثير فهم مواد العلوم الاجتماعية على المواقف الاجتماعية لطلاب الصف الثامن في التعليم الثانوي الحكومي 3 مالانج، (2) شرح أنمط التربية الأبوية على الموقف الاجتماعي لطالب الصف الثامن في التعليم الثانوي الحكومي 3 مالانج، (3) شرح تأثير فهم مواضيع العلوم الاجتماعية وأنمط التربية الأبوية على المواقف الاجتماعية لطلاب الصف الثامن في التعليم الثانوي الحكومي 3 مالانج.

و قد استخدم هذا البحث نهجا كمي مع نوع البحوث المترابطة. كان السكان من جميع الطلاب العاديين من الصف الثامن في المدرسة الثانوية 3 مالانج و يبلغ مجموع الطلاب 302 طالب. استخدمت عينة هذا البحث عينة عشوائية متناسبة من 76 طالبا. و استخدمت تقنيات جمع البيانات إستبيانات و وثائق تستخدم كبيانات تكميلية. استخدمت إختبارات الأدوات إختبارات الصلاحية و الموثوقية. أما عن تقنيات تحليل البيانات التي تستخدم تحليل التراجع الخطي المتعدد بواسطة t و F الإختبار.

أظهرت النتائج البحث أن: (1) الفهم الجزئي لموضوعات العلوم الاجتماعية له أثر إيجابي كبير على المواقف الاجتماعية، (2) فأنمط التربية الأبوية لها أثر إيجابي كبير على المواقف الاجتماعية جزئيا، (3) و يتبع فهم مواضيع العلوم الاجتماعية و نمط تنشئة الوالدين في المواقف الاجتماعية في وقت واحد.

ABSTRACT

Hitanaya, Airul Tandhe. 2020. *The influence of Understanding Social Science Subjects and Parenting Patterns on the Social Attitudes of 8th Grade at MTsN 3 Malang*. Thesis, Department of Social Science Education, the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor : Dr. H Nur Ali, M. Pd.

Keywords: Understanding Social Science Subjects, Parenting Patterns, Social Attitudes

Social attitudes are the conscious act of real and repetitious individuals on social objects in certain circumstance. In the development of social attitudes are affected by many factors that can form an attitude, one of which is the influence of understanding social science subjects and parental upbringing patterns. Through an understanding of social science subjects obtained by students in school and teachers' efforts to provide social stimulus in the form of habits that reflect the social attitudes include responsibility, honesty, discipline, help each other, care and the appropriate parenting patterns. It is expected to cultivate students' social attitudes.

This research aimed to: (1) explain the impact of understanding social science subjects on the social attitudes of 8th grade students at MTsN 3 Malang, (2) explaining the impact of parenting patterns on social attitude of 8th grade student at MTsN 3 Malang, (3) explain the influence of understanding social science subjects and parenting pattern son the social attitudes of 8th grade students at MTsN 3 Malang.

This research used a quantitative approach with the correlational research type. The population consisted of all regular students of 8th grade at MTsN 3 Malang with a total of 302 students. The sample of this research used *proportional random sampling* type of 76 students. The data collection techniques was used a questionnaires and the documentation used as complementary data. The instrument testing used validity and reliability tests. As for the data analysis techniques using multiple linear regression analysis with t-test and f-test.

The research results showed that, (1) a partial understanding of the social science subjects have a positive effect significantly on social attitudes, (2) the parenting patterns have a significant positive effect on social attitudes partially, (3) an understanding of social science subjects and parenting patterns on social attitudes simultaneously

ABSTRAK

Hitanaya, Airul Tandhe. 2020. *Pengaruh Pemahaman Mata Pelajaran IPS Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sikap Sosial Kelas VIII MTsN 3 Malang*, Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dr.H Nur Ali, M.Pd

Kata Kunci: Pemahaman Mata Pelajaran IPS, Pola Asuh Orang Tua, Sikap Sosial

Sikap sosial merupakan tindakan sadar yang dilakukan individu secara nyata dan berulang-ulang terhadap obyek sosial dalam suatu keadaan tertentu. Dalam perkembangannya sikap sosial tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor yang dapat membentuk sikap tersebut, salah satunya adalah pengaruh pemahaman mata pelajaran IPS dan pola asuh orang tua. Melalui pemahaman mata pelajaran IPS diperoleh siswa di sekolah dan upaya guru memberikan stimulus sosial berupa kebiasaan-kebiasaan yang mencerminkan sikap sosial meliputi tanggung jawab, jujur, disiplin, tolong-menolong dan peduli dan pola asuh orang tua yang diterapkan dengan sesuai dan tepat. Diharapkan dapat memupuk sikap sosial siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menjelaskan pengaruh pemahaman mata pelajaran IPS terhadap sikap sosial siswa kelas VIII di MTsN 3 Malang, (2) menjelaskan pengaruh pola asuh orang tua terhadap sikap sosial siswa kelas VIII di MTsN 3 Malang, (3) menjelaskan pengaruh pemahaman mata pelajaran IPS dan pola asuh orang tua terhadap sikap sosial siswa kelas VIII di MTsN 3 Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa reguler kelas VIII MTsN 3 Malang sejumlah 302 siswa. Sampel penelitian ini menggunakan jenis sampel *propotional random sampling* sejumlah 76 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan angket dan dokumentasi digunakan sebagai data pelengkap. Pengujian instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan uji t dan uji f.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) secara parsial pemahaman mata pelajaran IPS berpengaruh positif signifikan terhadap sikap sosial, (2) secara parsial pola asuh orang tua berpengaruh positif signifikan terhadap sikap sosial, (3) secara simultan pemahaman mata pelajaran IPS dan pola asuh orang tua terhadap sikap sosial

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan hakikatnya merupakan wadah interaksi oleh semua individu dan kelompok di lingkungan formal maupun non-formal, yang berlangsungnya ditandai dengan perubahan sikap dan perilaku pada individu, sebagaimana yang dikemukakan dalam teori belajar behavioristik oleh Skinner bahwa perubahan perilaku akibat adanya stimulus dan respon.² Dengan demikian munculnya stimulus dan respon diharapkan dapat mengarahkan pada perubahan sikap dan tingkah laku yang lebih baik.

Selain itu pendidikan juga berfungsi sebagai salah satu tolak ukur kemajuan suatu negara, apabila suatu negara dikategorikan sebagai negara yang maju maka pendidikan didalamnya juga pasti akan maju, terlepas dari itu semua kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga menjadi peran penting dalam kemajuan suatu negara, dimana peran ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini membawa dampak yang sangat memprihatinkan. Terutama di era globalisasi yang dapat masuk dengan mudah dan cepat sehingga perlahan mulai mengikis moral, pemikiran, dan sikap terutama pada kalangan pelajar. Disamping itu masuknya arus milenial tanpa proteksi yang kuat seolah menjadi daya dukung kompleks

² Novi Irwan Nawar, *Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran*, S Vol. 1 Desember 2016, hlm. 64

yang mengakibatkan pendidikan di Indonesia mengalami kemurusutan nilai-nilai moral secara signifikan khususnya pada sikap dan pemikiran di kalangan para pelajar. Di Indonesia sendiri, ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mampu mengubah secara perlahan tatanan norma dan nilai yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dipengaruhi oleh masuknya akulturasi budaya dalam era globalisasi ini. Sehingga budaya barat yang masuk tanpa disertai adanya bekal pemahaman pendidikan yang tepat dari sekolah maupun keluarga, dikhawatirkan mampu berdampak buruk ke arah pendidikan kritis moral, sikap dan pemikiran. Sesuai dengan isi pidato yang disampaikan oleh menteri pendidikan dan budaya Nadiem Makariem pada upacara Hari Sumpah Pemuda (28/10) bahwa kemajuan teknologi saat ini dihadapkan masyarakat pada dua pilihan yang sulit, disatu sisi kemajuan teknologi dapat mempermudah pekerjaan manusia, mempermudah mengakses informasi secara efisien dan efektif serta dapat menjangkau segala sesuatu tanpa harus berinteraksi langsung, tetapi di sisi lain kemajuan teknologi dapat membawa arus negatif, terutama di kalangan pelajar. Hal ini mengakibatkan pemuda saat ini penting untuk dibekali dengan aktualisasi jati diri yang matang, sebagai agen perubahan untuk membendung karakter-karakter demikian akibat dari dampak kemajuan teknologi dengan upaya dapat melahirkan pemuda berintegritas dan memiliki sikap sosial yang tinggi di lingkungan masyarakat.

Berkenaan dengan hal itu, pendidikan bersama praktisi-paraktisi di dalamnya sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:³

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter dan peradaban bangsa dengan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi siswa untuk menjadi umat , bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu , cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan merupakan komponen pokok dalam bidang pendidikan. Kedudukan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki pengaruh besar yang menjadikan pendidikan sebagai sorotan publik untuk tetap mempertahankan eksistensinya sebagai *agen of change* bagi peserta didik sebagai pelaku pendidikan. Pendidikan karakter merupakan alat yang tepat untuk membekali sikap dan perilaku dari implikasi negatif yang datang dari ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, selain itu pendidikan karakter sangat diperlukan sebagai salah satu bentuk implementasi tujuan pendidikan yakni mampu mencetak peserta didik yang cerdas secara intelektual maupun cerdas secara bersikap, baik bersikap dengan sesama dan lingkungan sekitarnya.

Oleh karena itu, untuk menjawab tantangan moral saat ini memberikan pemahaman melalui mata pelajaran berbasis karakter sangat diperlukan sekaligus merupakan solusi yang tepat. Hal ini telah dibuktikan

³ UU No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS diakses dari https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf pada tanggal 5 Januari 2020

dalam kurikulum 2013 yang berisi nilai-nilai pendidikan karakter dan terkandung dalam mata pelajaran ilmu sosial yang mencakup aspek penguatan karakter dalam semua alat pembelajaran guru sebagai tenaga pendidik profesional. Mulai dari pemetaan kompetensi inti dan kompetensi dasar, penentuan indikator, hingga membuat rencana program pembelajaran (RPP). Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan kombinasi dari integrasi cabang ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, antropologi, sosiologi, budaya, hukum dan politik. Integrasi cabang-cabang ilmu tersebut merupakan perpaduan pemahaman pengetahuan sosial yang kompleks dari ilmu sosial yang saat ini kita kenal, yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu. Sesuai dengan teori Banks yang mengemukakan bahwa:

"The social studies is that part of the elementary dan high school curriculum which has the primary responsibility for helping student for helping student to develop the knowledge skill, attitudes and values needed to participate civix life of their communities, the nation and the world".⁴

Kemudian diperkuat oleh penyempurnaan paradigma mata pelajaran IPS melalui Permendikbud No. 67 tahun 2003 yaitu:⁵

“ Akhirnya, ketidakkonsistenan yang sama juga ditemukan dalam Kurikulum 2013. Disatu sisi secara paradigmatik, kurikulum 2013 menuntut penyempurnaan pola pikir pembelajaran dari pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif dan diperkuat oleh model pembelajaran pendekatan sains dan pembelajaran kritis. Kompetensi inkuiri-reflektif juga dikembangkan dari kelas V-VI SD / MI / SDLB / Paket A, seperti kompetensi menyajikan pengetahuan faktual (KI- keterampilan), mengajukan pertanyaan

⁴ Rudy Gunawan, *Pendidikan IPS*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 17

⁵ Muhammad Imam Farisi, *Jurnal Inkuiri-Reflektif; Paradigma IPS yang terbaik*, di akses pada 13 Oktober 2019, Vol. 45 No.2 Tahun 2016, hlm. 92

dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu (KI-pengetahuan), dan berpartisipasi dalam mengatasi masalah lingkungan hidup (KI-Sikap Sosial).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia No. 22 tahun 2016 tentang tujuan studi sosial meliputi: 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan lingkungan sosial, 2) Memiliki kemampuan untuk berpikir kritis, logis, rasa penasaran yang tinggi, inkuiri, keterampilan, pemecahan masalah dalam kehidupan sosial, 3) Memiliki rasa tanggung jawab dan sadar pada hal-hal kemanusiaan, 4) Memiliki kemampuan untuk berinteraksi, bekerja sama dan bersaing dalam masyarakat yang beragam di tingkat lokal, nasional dan global.⁶

Hal ini menyebabkan pemahaman mata pelajaran IPS dibutuhkan dalam bidang pendidikan. Pada jenjang SMP/MTs sederajat mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang mengintegrasikan kajian ilmu-ilmu sosial meliputi ekonomi, sosiologi, sejarah dan ekonomi. Sehingga mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran pokok berbasis karakter dalam rangka menghasilkan peserta didik yang tidak hanya kritis di sekolah namun juga kritis terhadap permasalahan sosial di masyarakat dengan mempertimbangkan tujuan dan aspek sosial lainnya.

Pola asuh orang tua merupakan cara, suatu sistem, suatu bentuk pendidikan dari orang tua kepada anak-anak mereka dengan tujuan tertentu. Casmini dalam Isti agustiawati: 2014 mendefinisikan pola asuh sebagai proses bagaimana orang tua memperlakukan, mendidik,

⁶ Ibid.,

membimbing, dan berinteraksi dengan cara mereka dalam upaya membentuk kepribadian yang sesuai dengan aturan hidup bermasyarakat.⁷ Dalam hal ini pola asuh orang tua dalam mendidik anak-anak mereka akan memiliki dampak yang sangat besar dalam membentuk kepribadian seorang anak nantinya, sesuai dalam teori Baumrind yang mengklasifikasikan pembagian pola asuh orang tua menjadi empat jenis tipe pola asuh yaitu pola asuh demokratis, pola asuh permisif, pola asuh situasional dan pola asuh otoriter.⁸ Dalam perkembangannya kepribadian seorang anak akan terbentuk dalam dua lingkungan awal, yaitu 1) lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama sejak anak dilahirkan hingga anak mulai mengenal sekitarnya. Pada lingkungan keluarga erat kaitannya dengan pola asuh orang tua, bagaimana orang tua secara kompak untuk mendidik menjadi seorang anak dengan kepribadian tertentu, 2) lingkungan sekolah adalah lingkungan kedua ketika anak telah mulai tumbuh dewasa, mulai mengenal dunia luar dan sekitarnya serta telah menerima pendidikan formal di sekolah yang akan mendukung pembentukan kepribadiannya. Namun demikian, pola asuh dalam keluarga memiliki pengaruh yang lebih besar pada kepribadian anak terhadap sikap sosial yang ditanamkan sejak dini dan akan terbawa sampai anak hidup bersosial di masyarakat nanti. Seiring berkembangnya zaman yang semakin pesat peneliti beranggapan bahwa hubungan keterkaitan antara

⁷ Isni Agustiwati, “ Skripsi : *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS*”, (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), hlm. 33

⁸ Husnatul Jannah, Bentuk Pola Asuh Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia Dini di Kecamatan Angkek, *Jurnal Pesona PAUD*, Vol. 1 No.1, hlm. 4

ketiga aspek tersebut penting untuk dikaji, dimana pemahaman mata pelajaran IPS sebagai implementasi pengetahuan integratif berbasis karakter yang diperoleh oleh siswa dari lingkungan sekolah sangat diperlukan dan pola asuh orang tua sebagai lingkungan awal pembentukan sikap dan karakter peserta didik, serta sikap sosial sebagai hasil pengaplikasian keduanya. Seperti telah diketahui yang dimaksudkan sikap sosial pada penelitian ini yakni yang dikemukakan oleh Harlen sikap merupakan suatu respon sadar yang dilakukan individu pada suatu situasi tertentu, hal tersebut juga telah disebutkan pada teori perilaku behavioristik BF.Skinner yang menjelaskan bahwa perilaku dan sikap seseorang dipengaruhi oleh adanya stimulus dan respon yang muncul melalui interaksi lingkungan-lingkungan di sekitarnya.⁹ Dengan demikian sikap sosial yang dimaksudkan disini ialah suatu hasil respon dari stimulus yang diberikan melalui lingkungan yakni pola asuh orang tua di keluarga dan pelajaran di sekolah. Dengan begitu diharapkan dengan datangnya penelitian ini dapat menjadi pengetahuan sekaligus bekal konsep diri yang tepat untuk menghadapi serta memproteksi diri dari adanya implikasi-implikasi kemajuan teknologi dan informasi di era yang semakin pesat ini baik dalam berfikir, bersikap dan berperilaku. Berdasarkan masalah yang peneliti paparkan diatas, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang *"Pengaruh Pemahaman Mata Pelajaran IPS dan Pola Asuh*

⁹ Novi Irwan Nawar, Op.cit.,

Orang Tua Terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas VIII di MTsN 3 Malang"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah yang ingin diteliti diantaranya sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan pada pemahaman mata pelajaran IPS terhadap sikap sosial siswa kelas VIII di MTsN 3 Malang?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan pada pola asuh orang tua terhadap sikap sosial siswa kelas VIII di MTsN 3 Malang?
3. Apakah ada pengaruh siltultan antara pemahaman mata pelajaran IPS dan pola asuh orang tua terhadap sikap sosial siswa kelas VIII di MTsN 3 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang akan diperoleh diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan pada pemahaman mata pelajaran IPS terhadap sikap sosial siswa kelas VIII di MTsN 3 Malang.
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan pada pola asuh orang tua terhadap sikap sosial siswa kelas VIII di MTsN 3 Malang.

3. Untuk mengetahui pengaruh silmultan antara pemahaman mata pelajaran IPS dan pola asuh orang tua terhadap sikap sosial siswa kelas VIII di MTsN 3 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dengan datangnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
 - a. Dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti lebih lanjut yang ingin menguji pengaruh pemahaman mata pelajaran sosial dan pola asuh orang tua terhadap sikap sosial siswa.
 - b. Dapat memberikan perluasan variabel yang mempengaruhi sikap sosial siswa.
 - c. Dapat menjadi pengetahuan baru yang akan memberikan manfaat bagi kehidupan yang akan datang, terutama ketika penulis terjun ke dunia pendidikan.
2. Bagi sekolah
 - a. Dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah.
3. Bagi guru
 - a. Dapat menjadi evaluasi guru dalam pembelajaran mata pelajaran IPS untuk selalu memberikan pemahaman dan menanamkan

kembali pendidikan karakter sebagai bentuk pembentukan sikap sosial bagi siswa.

- b. Dapat menjadi bahan referensi bagi guru untuk selalu menerapkan pendekatan sikap sosial baik dalam tahap perencanaan pembelajaran dan tahap pelaksanaan proses pembelajaran bagi siswa.
4. Bagi orang tua
 - a. Dapat menjadi evaluasi orang tua untuk selalu selektif pada lingkungan sosial anak.
 - b. Dapat menjadi evaluasi orang tua agar dapat memberikan pola asuh yang tepat dan sesuai sehingga dapat membentuk sikap dan karakter yang diharapkan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan prediksi sementara dari perumusan masalah yang akan diteliti berdasarkan landasan teori utama yang menjadi pedoman, sebelum dibuktikan oleh data empiris. Hipotesis adalah tahap setelah peneliti memasukkan landasan teori dan kerangka berpikir. Kemudian peneliti dapat merumuskan hipotesis penelitian.¹⁰

Pada penelitian ini berlandaskan dari rumusan masalah yang diambil adapun beberapa hipotesis penelitian yang dirumuskan diantaranya:

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung; Alfabeta, 2017), hlm. 96

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dan Y

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dan Y

Dari hipotesis penelitian di atas, akan dijelaskan antara keterkaitan variabel X dan Y dalam penjelasan berikut:

1. Pengaruh parsial
 - a. Ada pengaruh yang signifikan pada pemahaman mata pelajaran IPS terhadap sikap sosial
 - b. Ada pengaruh yang signifikan pada pola asuh orang tua terhadap sikap sosial
2. Pengaruh silmultan
 - a. Ada pengaruh yang signifikan antara pemahaman mata pelajaran IPS dan pola asuh orang tua terhadap sikap sosial

F. Ruang Lingkup Penelitian

Pada ruang lingkup wajib bagi peneliti untuk memberikan batasan penelitian dan memberikan gambaran tentang deskripsi variabel agar dapat terbentuk indikator dari tiap-tiap variabel secara teoritis dan dapat dipertanggungjawabkan. Penjelasan lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 1.1 Ruang Lingkup Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Pemahaman	Interaksi sosial	• Mampu mendefinisikan

<p>Mata Pelajaran IPS</p> <p><i>(Kompetensi Dasar Kelas VII dan VIII Kurikulum 2013)</i></p>		<p>pengertian interaksi sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyebutkan syarat-syarat terjalannya interaksi sosial • Mampu menyebutkan bentuk-bentuk interaksi sosial • Mampu menyebutkan pengaruh interaksi sosial di bidang sosial, budaya, ekonomi, pendidikan dan politik • Mampu mendefinisikan pengertian lembaga sosial • Mampu menyebutkan jenis dan fungsi lembaga sosial • Mampu menyebutkan pengaruh mobilitas sosial di bidang sosial budaya • Mampu mendefinisikan macam-macam pluralitas masyarakat Indonesia • Mampu menganalisis penyebab konflik dan upaya pemecahannya • Mampu
--	--	---

		mengklasifikasikan bentuk-bentuk integritas
Pola Asuh Orang Tua (Baumrind dalam Fila Damayanti. <i>Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak</i> . 2007:2)	a. Demokratis	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kepercayaan utuh • Dalam pengawasan orang tua • Menghargai keputusan • Saling terbuka • Menghargai kemampuan anak
	b. Situasional	<ul style="list-style-type: none"> • Fleksibel atau luwes
	c. Otoriter	<ul style="list-style-type: none"> • Bersifat kaku • Bersifat keras • Bersifat memaksa • Bersifat menuntut • Hubungan yang tidak harmonis
	d. Situasional	<ul style="list-style-type: none"> • Tanpa pengawasan orang tua • Kurang memiliki simpati • Kurang kasih sayang

Sikap Sosial (Djaali, <i>Psikologi Pendidikan</i> , 2006 :114)	a. Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan kewajiban sebagai seorang siswa • Melaksanakan amanah dengan baik • Menepati janji • Meminta maaf dan mengakui kesalahan • Berani menerima resiko
	b. Peduli	<ul style="list-style-type: none"> • Tolong menolong • Rasa ingin tahu yang tinggi • Tanggap terhadap sekitar
	c. Jujur	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembalikan yang bukan haknya • Berkata apa adanya
	d. Percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> • Berani berpendapat di depan umum • Optimis
	e. Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> • Pantang menyerah • Tertib • Tepat waktu

G. Orisinalitas Penelitian

Penelitian yang valid merupakan penelitian yang memiliki orisinalitas sesuai dengan standar penelitian pada umumnya, dengan maksud untuk menghindari kemiripan suatu penelitian dengan penelitian lainnya, sehingga orisinalitas penelitian perlu dicantumkan. Kemudian peneliti menemukan penelitian terdahulu yang juga meneliti terkait dengan penelitian saat ini yaitu pengaruh pemahaman mata pelajaran IPS dan pola asuh orang tua terhadap sikap sosial. Adapun diantaranya sebagai berikut:

Pada tahun 2019 oleh Laily Nur Alimah meneliti tentang "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Sikap Sosial Siswa pada mata pelajaran PAI Kelas VII di SMPN 1 Mlarak Ponorogo 2018/2019 Tahun Akademik" hasil penelitian berikut adalah adanya pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap sikap sosial siswa.¹¹

Kemudian pada tahun 2016 oleh Titin Rahayu yang meneliti "Pengaruh Lingkungan Sosial dan Lingkungan Keluarga pada Kepribadian Siswa Kelas X dan XI di MA Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Tahun Akademik 2015/2016" hasil yang ditemukan dari penelitian berikut adalah adanya pengaruh positif signifikan antara lingkungan sosial dan

¹¹ Laily Nur Alimah, , “ Skripsi :” *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Sikap Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMPN 1 Mlarak Ponorogo*”, (Ponorogo: Institut Agama Islam Ponorogo, 2018/2019)

lingkungan keluarga terhadap kepribadian siswa kelas X dan XI di MA Nurul Mujtahidin Mlarak.¹²

Pada tahun 2016 oleh Tria Noviasari dan I Made Suwanda dalam jurnalnya yang meneliti "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas X SMKN 5 Surabaya" penelitian ini menghasilkan adanya pengaruh positif signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial siswa kelas X SMKN 5 Surabaya.¹³

Untuk melihat perbedaan dan persamaan penelitian di atas dapat dilihat lebih jelas lagi pada tabel berikut:

Tabel. 1.2 Orisinalitas Penelitian

No.	Judul, nama peneliti, penerbit, tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Perbedaan Orisinalitas
1.	Laily Nur Alimah, " <i>Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Sikap Sosial Siswa di PAI Mata Pelajaran Kelas VII di SMPN 1 Mlarak Ponorogo</i> ", Skripsi:	Penelitian ini memiliki kesamaan menggunakan variabel Y sebagai variabel independen, yaitu sikap sosial siswa, menggunakan pendekatan	Penelitian ini memiliki perbedaan dalam variabel X, yaitu pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah, dan tempat penelitian	Hasil penelitian berikut menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara positif signifikan antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap

¹² Titin Rahayu, "*Skripsi : Pengaruh Lingkungan Sosial dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Siswa Kelas X dan XI di MA Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo*", (Ponorogo : STAIN Ponorogo, 2015/2016)

¹³ Tria Noviasari dan I Made Suwanda, "*Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial*", (Surabaya : Universitas Negeri Surabaya, 2015/2016)

	Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Pelatihan Guru, Lembaga Agama Islam Ponorogo, 2018/2019	penelitian kuantitatif		sikap sosial
2.	Titin Rahayu, " <i>Pengaruh Lingkungan Sosial dan Lingkungan Keluarga terhadap Kepribadian Siswa Kelas X dan XI di MA Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo</i> " Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, STAIN Ponorogo, 2015/2016	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, peneliti menggunakan kepribadian siswa sebagai istilah lain untuk pembentukan sikap sosial sebagai variabel	Penelitian ini memiliki perbedaan yang terletak pada variabel X, yaitu pengaruh lingkungan sosial dan lingkungan keluarga,	Hasil penelitian ini yaitu adanya pengaruh secara positif signifikan antara lingkungan sosial dan lingkungan keluarga terhadap kepribadian siswa
3.	Tria Noviasari dan I Made Suwanda, " <i>Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas X SMKN 5 Surabaya</i> " Jurnal Departemen PPKN Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya 2015/2016	Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, peneliti menggunakan pola asuh sebagai variabel X	Penelitian memiliki perbedaan yaitu peneliti menggunakan perilaku sosial sebagai variabel Y	Penelitian ini menghasilkan adanya pengaruh secara positif signifikan pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial

H. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan singkat tentang istilah variabel yang akan diteliti, dengan tujuan menghindari kesalahan penafsiran oleh pembaca pada suatu penelitian. Adapun definisi operasional variabel pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengertian Pemahaman Mata Pelajaran IPS

Pemahaman mata pelajaran IPS merupakan pemahaman terhadap salah satu mata pelajaran yang mengkaji serangkaian peristiwa, konsep, fakta dan generalisasi tentang masalah sosial dan terdiri dari integrasi beberapa cabang mata pelajaran sosial diantaranya ekonomi, sosiologi, sejarah dan geografi pada jenjang dasar hingga menengah keatas.¹⁴

2. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua merupakan cara merawat, menjaga, membimbing, dan mendidik anak untuk berkembang sesuai dengan tahapannya. Melalui pola asuh yang baik dan tepat diharapkan dapat membuat anak merasa nyaman dan memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan tempat di mana anak tersebut dirawat oleh orang tuanya, sehingga pola asuh orang tua berperan penting dalam membentuk sikap sosial anak.¹⁵

¹⁴ Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Mengembangkan pembelajaran IPS Terpadu*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), hlm.10

¹⁵ Anggraini, Praise Hartuti, Afifatul Sholihah, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kepribadian Siswa SMA di Kota Bengkulu*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2017, hlm. 12

3. Pengertian Sikap Sosial

Sikap sosial merupakan sikap nyata yang muncul dari kesadaran individu yang dilakukan berulang kali dan melibatkan interaksi dengan individu lain. Sikap sosial dalam belajar meliputi tanggung jawab, tolong menolong, peduli, kerja sama, jujur, sopan, dan percaya diri.¹⁶

I. Sistematika Pembahasan

Pada bagian sistematika pembahasan peneliti bertujuan untuk menjelaskan deskripsi dari penjelasan masing-masing bab penelitian, sistematika pembahasan juga dapat disebut sebagai gambaran umum susunan penelitian dan saling keterkaitan antara bab satu dengan bab lainnya sehingga dapat menjadi totalitas yang utuh. Dalam penelitian ini ada tiga bab yang akan mendasari penelitian sebagai berikut:

1. **BAB I** : Pada bab pertama ini peneliti mulai memaparkan latar belakang masalah suatu penelitian yang berisi alasan peneliti ingin mengambil masalah dalam penelitiannya, kemudian rumusan masalah terdiri dari masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian berisi tujuan diadakannya penelitian, manfaat penelitian mengandung manfaat yang akan dihasilkan, hipotesis penelitian atau perkiraan sementara dari hasil penelitian, ruang lingkup penelitian berisi pembatasan penelitian yang akan dilakukan, orisinalitas penelitian menunjukkan keaslian penelitian

¹⁶ Anissabelah, Skripsi : *Pengaruh Sikap Sosial terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Kelas VIII IPS di MTs 01 Al-Maarif Singosari Malang*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017)

dengan penelitian terdahulu, definisi operasional variabel berisi penjelasan singkat istilah dari masing-masing variabel.

2. **BAB II** : Pada bab kedua ini akan dibahas tentang kajian pustaka yang terdiri dari pembahasan variabel-variabel, termasuk diantaranya kajian pustaka mata pelajaran IPS, pola asuh orang tua dan sikap sosial.
3. **BAB III** : Pada bab ketiga berisi uraian tentang metode penelitian termasuk pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, sumber data dan data, serta teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pemahaman Mata Pelajaran IPS

a. Definisi Pemahaman Mata Pelajaran IPS

Pemahaman mata pelajaran IPS adalah hal yang penting pada suatu pembelajaran. Pada dasarnya pemahaman mata pelajaran IPS merupakan usaha guru untuk memperkenalkan dan membekali peserta didik pada suatu konsep-konsep yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan sosial melalui peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Pola pembelajaran mata pelajaran IPS menekankan pada unsur pendidikan dan pembelajaran. Penekanan pembelajarannya bukan sebatas pada upaya memberikan siswa dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan semata, melainkan terletak pada upaya agar siswa mampu menjadikan apa yang telah dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta bagi dirinya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pembelajaran yang dilaksanakan harus dimulai dengan pemberian materi yang sesuai dengan tahap berpikir peserta didik yang masih konkret. Dengan demikian maka pembelajaran yang disampaikan akan dapat dicerna dengan baik oleh siswa, sehingga pembelajaran

IPS dapat terwujudkan dengan baik. Seperti yang dikemukakan oleh Syaichudin dalam Pupun Purwasih sebagai berikut:¹⁷

“Ada kecenderungan beberapa siswa berpendapat bahwa untuk memahami fenomena sosial siapapun bisa melakukannya tanpa perlu belajar dan berusaha. Hal ini diperparah lagi oleh proses pembelajaran di sekolah yang hanya mengacu pada hafalan konsep-konsep saja tidak diarahkan pada analisis kasus-kasus yang menarik yang terjadi dalam masyarakat, sehingga pebelajar meremehkan dan menganggap pelajaran IPS adalah pelajaran hafalan dan membosankan bagi pelajar“

Dalam hal ini tidak dimaksudkan untuk menyimpulkan bahwa hafalan merupakan satu kegiatan yang tidak dibutuhkan, akan tetapi apabila seorang siswa diharuskan menghafal suatu informasi tanpa adanya pemaknaan pada diri siswa, maka dampak yang terjadi adalah tidak bertahan lamanya hafalan tanpa makna tersebut. Padahal pengalaman belajar yang dilakukan siswa akan lebih bermakna jika bermanfaat sepanjang hidupnya. Siswa terkadang menjawab pada tahap menjelaskan saja namun belum pada tahap menganalisis sehingga bisa dikatakan bahwa tahap pemahaman mata pelajaran IPS siswa masih rendah. Hal ini bisa terlihat juga ketika sebagian siswa kurang mampu mengaitkan hubungan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan dan diaplikasikan pada situasi baru.

¹⁷ Pupun Purwasih dkk, *Pengaruh Strategi Inkuiri Sosial Terhadap Pemahaman IPS dan Self-Regulated Learning Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Kegiatan Ekonomi di Indonesia*, Jurnal Pena Ilmiah Vol. 1 No. 2 Tahun 2017, hlm. 2

Ditinjau dari karakteristik keberhasilan proses pembelajaran selain terletak dari persiapan guru untuk menyampaikan materi, dengan metode yang tepat. Memahami materi bagi peserta didik merupakan salah satu hal pokok tercapainya suatu tujuan pembelajaran, yang artinya guru telah mampu untuk menyampaikan materi dengan tepat sehingga akan berpengaruh pada terserapnya pemahaman materi mata pelajaran tersebut dengan baik.

Banks mendefinisikan mata pelajaran IPS sebagai *"The social studies is that part of the elementary dan high school curriculum which has the primary responsibility for helping student for helping student to develop the knowledge skill, attitudes and values needed to participate civix life of their communities, the nation and the world"*¹⁸

Sementara definisi lain juga diungkapkan oleh NCSS sebagai berikut:¹⁹

"The term social studies is used to include history, economics, anthropology, sociology, civics, geography and all modifications of subject whose contect as well as aim is social. In all contect definitions, the social studies is conceived as the subject matter of the academic disciplines somehow simplifide, adapted, modified, or selected, for school intruction "

Sementara itu Dhahiri dan Ma'mun juga berpendapat bahwa mata pelajaran IPS sebagai ilmu sosial terdiri dari disiplin ilmu

¹⁸ Ibid.,

¹⁹ Ibid.,

yang disajikan secara pedagogis-didaktik sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.²⁰

Menurut Soemantri, mata pelajaran IPS merupakan pemilihan dari disiplin ilmu sosial lainnya yang disajikan secara ilmiah dan pedagogis-psikologis untuk mewujudkan tujuan institusional pendidikan berdasarkan Pancasila.²¹ Kemudian pendapat lain dikemukakan oleh Sumaatmadja mata pelajaran IPS adalah ajaran dasar yang berkaitan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala aktivitas individu dan kebutuhannya. Pembelajaran mata pelajaran IPS pada dasarnya belajar tentang cara manusia untuk memenuhi kebutuhan mereka, baik kebutuhan fisik maupun materi. Pada intinya pembelajaran IPS merupakan studi tentang segala bentuk sistem kehidupan manusia di permukaan bumi.²²

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman mata pelajaran IPS ialah pembekalan pemahaman oleh siswa atas seperangkat konsep-konsep yang berhubungan dengan ilmu sosial berupa fakta, peristiwa, generasi dan masalah-masalah sosial yang terdiri dari integrasi beberapa mata pelajaran seperti geografi, sosiologi, ekonomi dan sejarah.

²⁰ Op.cit.,

²¹ Ibid., hlm. 18

²² Ibid., hlm. 19

b. Tujuan Mata Pelajaran IPS

Pada dasarnya mata pelajaran IPS sebagai mata pelajaran di bidang sosial tentunya memiliki tujuan sebagai pedoman untuk mencapai hasil yang diinginkan dari suatu proses pembelajaran.

Tujuan umum mata pelajaran IPS menurut Nursid di Edy Surahman dan Mukminan meliputi:²³

- a) Membimbing dan membekali peserta didik dengan keterampilan dan potensi yang sesuai bakat, minat, dan lingkungan mereka untuk mempersiapkan pendidikan yang lebih tinggi
- b) Memiliki pola pikir yang positif untuk menyelesaikan masalah sosial akibat adanya kesenjangan sosial di masyarakat
- c) Dapat menyelesaikan masalah yang terjadi baik dalam dirinya maupun kehidupan sehari-hari di masyarakat

Tujuan mata pelajaran IPS lainnya juga diungkapkan oleh Iif dan Sofan dalam bukunya *Developing Integrated Social Studies Learning* yang menyebutkan tujuan mata pelajaran IPS diantaranya sebagai berikut:²⁴

- a) Memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungan

²³ Edy Surahman dan Mukminan, *Peran Guru IPS Mendidik dan Mengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial*, JPIPS Vol. 4 No. 1 Tahun 2017, hlm. 3

²⁴ Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, Op.cit, hlm. 10

- b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis, kritis, serta memiliki keterampilan dalam kehidupan sosial
- c) Memiliki rasa tanggung jawab terhadap nilai-nilai sosial dan manusia dalam masyarakat
- d) Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan bersaing dalam masyarakat yang beragam di tingkat lokal, nasional dan global.

Sejalan dengan hal tersebut tujuan mata pelajaran IPS menurut Edgar Bruce Wesley dalam Laporan Dewan Studi Sosial Nasional menyebutkan sejumlah tujuan IPS diantaranya sebagai berikut:²⁵

- a) Mendidik peserta didik untuk menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan yang sesuai dalam kehidupan sosial
- b) Menunjukkan konsep nilai sejarah, humaniora dan ilmu pengetahuan
- c) Dapat menunjukkan kesadaran dan tanggung jawab, pengalaman dan perkembangan kepribadian peserta didik

Sedangkan tujuan khusus mata pelajaran sosial disampaikan oleh Hamalik Gunawan dalam Edy Surahman dan bahwa tujuan mata pelajaran dapat diklasifikasikan ke

²⁵ Rudy Gunawan, Op.cit, hlm. 35

dalam mata pelajaran yang berorientasi pada perilaku peserta didik diantaranya:

- a) Pengetahuan
- b) Sikap terhadap pembelajaran
- c) Nilai-nilai dan sikap sosial
- d) Keterampilan

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan mata pelajaran IPS pada dasarnya adalah: 1) Mempersiapkan peserta didik dengan berbagai bekal seperti keterampilan, pengetahuan, sikap untuk dapat menghadapi kehidupan sosial di masyarakat, 2) Melatih berfikir positif dari semua aspek dalam menyelesaikan masalah yang terjadi pada dirinya dan lingkungan sekitarnya, 3) Memiliki komunikasi yang baik untuk dapat bersaing di kancah manapun.

c. Standar Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPS di SMP / MTS

Adapun pemetaan kompetensi dasar dan kompetensi inti mata pelajaran IPS dalam kurikulum SMP / MTS 2013 dapat dilihat pada tabel berikut:²⁶

²⁶ Kemdikbud 2013 diakses pada 7 November 2019

Tabel. 2.1 KI/KD SMP/MTs Kelas VII, VIII dan IX**KI/KD SMP/MTs Kelas VII**

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang anutnya	<p>1.1 Menghargai karunia Tuhan Yang Maha Esa yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya</p> <p>1.2 Menghargai ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat</p> <p>1.3 Menghargai karunia Tuhan Yang Maha Esa yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya</p>
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya	<p>2.1 Meniru perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli, santun dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh pada masa hindu budha dan islam dalam kehidupannya sekarang</p> <p>2.2 Menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, peduli, menghargai dan bertanggung jawab terhadap kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik</p>

	2.3 Menunjukkan perilaku santun, toleran dan peduli dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	<p>3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik)</p> <p>3.2 Memahami perubahan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, masa hindhu, budha dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik</p> <p>3.3 Memahami jenis-jenis kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat</p> <p>3.4 Memahami pengertian dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi</p>
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai,	4.1 Menyajikan hasil pengamatan tentang hasil-hasil-kebudayaan, fikiran masyarakat Indonesia pada masa pra

<p>memodifikasi dan membuat) ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori</p>	<p>aksara, masa hindu, budha dan masa islam dalam aspek geografis, ekonomis, budaya dan politik yang masih hidup di masyarakat sekarang</p> <p>4.2 Menghasilkan gagasan kreatif untuk memahami jenis-jenis kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik di lingkungan masyarakat sekitar</p> <p>4.3 Mengobservasi dan meyajikan bentuk-bentuk dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar</p>
---	---

KI/KD SMP/MTs Kelas VIII

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
<p>1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang anutnya</p>	<p>1.1 Menghargai karunia Tuhan Yang Maha Esa yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya</p> <p>1.2 Menghargai ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat</p>

	1.3 Menghargai karunia Tuhan Yang Maha Esa yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya	<p>2.1 Menunjukkan perilaku bijaksana dan bertanggung jawab, peduli, santun dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh pada masa penjajahan dan gerakan kebangsaan dalam menumbuhkan rasa kebangsaan</p> <p>2.2 Berperilaku jujur, sopan, estetika, dan memiliki motivasi internal ketika berhubungan dengan lembaga sosial, budaya, ekonomi dan politik</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku peduli, gotong royong, tanggung jawab, dalam berpartisipasi penanggulangan permasalahan lingkungan hidup</p>
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan	<p>3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik)</p> <p>3.2 Mendeskripsikan perubahan masyarakat Indonesia pada</p>

kejadian tampak mata	<p>masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan serta perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik</p> <p>3.3 Mendeskripsikan fungsi dan peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat</p> <p>3.4 Mendeskripsikan bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi</p>
<p>4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori</p>	<p>4.1 Menyajikan hasil olahan telaah tentang peninggalan kebudayaan dan fikiran masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan dalam aspek geografis, ekonomis, budaya dan politik yang ada di lingkungan sekitarnya</p> <p>4.2 Menggunakan berbagai strategi untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan fungsi dan peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik di lingkungan masyarakat sekitar</p> <p>4.3 Menyajikan hasil pengamatan tentang bentuk-bentuk dan</p>

	sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi di masyarakat lingkungan sekitarnya
--	---

KI/KD SMP/MTs Kelas IX

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang anutnya	<p>1.1 Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesempatan kepada Bangsa Indonesia untuk melakukan perubahan dalam segala spek geografis, ekonomi, budaya dan politik</p> <p>1.2 Mensyukuri adanya kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat yang mengatur kehidupan manusia dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia</p> <p>1.3 Mensyukuri karunia dan rahmat Tuhan Yang Maha Esa yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya</p>
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi	<p>2.1 Menunjukkan perilaku cinta tanah air dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai perwujudan rasa nasionalisme</p> <p>2.2 Memiliki kepedulian dan penghargaan terhadap</p>

<p>secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya</p>	<p>lembaga sosial, budaya, ekonomi dan politik</p> <p>2.3 Memiliki rasa tanggung jawab, peduli, percaya diri dalam mengembangkan pola hidup sehat, kelestarian lingkungan fisik, budaya dan peninggalan berharga di masyarakat</p>
<p>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata</p>	<p>3.1 Menerapkan aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam mewujudkan kesatuan wilayah Nusantara yang mencakup perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik)</p> <p>3.2 Menelaah perubahan masyarakat dari masa pergerakan kemerdekaan sampai dengan awal reformasi dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik</p> <p>3.3 Membandingkan manfaat kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat bagi kehidupan berbangsa dan bernegara</p> <p>3.4 Membandingkan landasan dari dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi</p>

<p>4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari disekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori</p>	<p>4.1 Menyajikan hasil olahan telaah tentang hasil-hasil dan fikiran masyarakat Indonesia pada masa pergerakan kemerdekaan sampai dalam aspek geografis, ekonomis, budaya dan politik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara</p> <p>4.2 Merumuskan alternatif tindakan nyata dalam kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara</p> <p>4.3 Merumuskan alternatif tindakan nyata dan melaksanakannya sebagai bentuk partisipasi dalam mengatasi masalah lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi akibat adanya dinamika interaksi manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara</p>
--	--

d. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS

Ruang lingkup mata pelajaran IPS merupakan batasan pembahasan mata pelajaran IPS, mengingat konteks pembelajaran IPS yang sangat luas dan integratif, oleh karena itu

ruang lingkup mata pelajaran penting untuk dicantumkan. Aspek yang mencakup ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi:²⁷

- 1) Manusia, tempat dan lingkungan
- 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan
- 3) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan
- 4) Sistem sosial dan budaya

Berkenaan dengan ruang lingkup mata pelajaran IPS yang mencakup berbagai aspek, salah satunya adalah manusia sebagai makhluk sosial yang melibatkan interaksi antara individu satu dan lainnya untuk memenuhi kebutuhannya. Sehingga mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang mengajarkan bagaimana memenuhi semua kebutuhan kehidupan manusia dan fenomena alam serta peristiwa sosial yang terjadi di muka bumi, sehingga hal tersebut menjadikan mata pelajaran IPS dikatakan sebagai mata pelajaran yang dinamis. Dalam pembelajarannya mata pelajaran IPS tidak hanya ingin menyajikan konsep materi dalam buku pelajaran yang hanya akan memenuhi ingatan peserta didik tetapi juga menggali lebih jauh tentang kebutuhan hidup dan keadaan lingkungan sekitar mereka. Oleh sebab itu, dalam mata pelajaran IPS perlu untuk mencari informasi dalam bentuk isu-isu sosial yang bersumber dari masyarakat.

²⁷ Sapriya, M.Ed, *Pendidikan IPS dan Konsep Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 208

Fenomena sosial yang terjadi di masyarakat pada bidang politik, sosial, budaya dan hukum juga merupakan fenomena sosial yang akan melatih peserta didik untuk mendiagnosis gejala berdasarkan penyelesaian masalah dari berbagai aspek untuk menemukan solusi alternatif. Dengan demikian peserta didik dan guru sebagai sumber belajar telah menerapkan fungsi praktis dan aplikatif dalam pembelajaran IPS, dengan menghadirkan konsep nyata dari masyarakat untuk sumber belajar untuk mata pelajaran IPS.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutiani yang menyatakan bahwa perlu adanya untuk membuat pemahaman bagaimana urgensi wacana kesadaran lingkungan di sekitar kita dan penanaman kepedulian sosial sejak dini. Adanya pembelajaran IPS merupakan solusi yang tepat untuk menghadapi krisis ekologi saat ini yang dituangkan dalam praktik di sekolah sebagai sarana untuk memupuk, melatih dan membentuk sikap kepedulian sosial peserta didik.²⁸ Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Sofia Mutmainnah menghasilkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembentukan sikap sosial peserta didik tidak hanya terfokus dalam aspek pengetahuan saja namun juga mengintegrasikan pada setiap pembelajaran di kelas dan tugas yang diberikan pada

²⁸ Mutiani, *Urgensi Mengembangkan Sikap Kesadaran Lingkungan Peserta Didik*, JPIPS Vol. 4 No. 1 Tahun 2017, hlm. 47

peserta didik.²⁹ Serta penelitian yang dilakukan oleh Yekti Utami, dkk juga menunjukkan hal serupa yaitu menanamkan sikap sosial adalah peran manusia sebagai makhluk sosial serta melatih peserta didik untuk hidup lebih teratur dan terarah agar menjadi warga Negara yang baik. Penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS dapat terinternalisasi secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan sarana kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan rutin lainnya di sekolah.³⁰

Dalam hal ini mata pelajaran IPS sebagai pembelajaran tentu akan menghasilkan suatu hasil capaian pembelajaran, berdasarkan pendapat Hasan dalam Mutiani bahwa hasil belajar IPS akan merujuk pada dua aspek, yaitu pertama kemampuan untuk memahami konsep sosial, kedua kemampuan untuk menerapkan pemahaman pembelajaran sosial seperti berpikir kritis dan kreatif, kemampuan untuk memecahkan masalah (*problem solving*) dan kemampuan untuk membuat keputusan yang benar (*decision making process*).³¹ Apabila tingkat pemahaman pembelajaran sosial (IPS) yang dimiliki seorang peserta didik tinggi maka hal tersebut akan mampu memupuk kesadaran terhadap sikap sosial yang mereka miliki. Hal ini

²⁹ Sofia Mutmainnah, "Skripsi :” Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sikap Sosial Peserta didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII A MTS NW Bonjeruk”, (Mataram: Institut Agama Islam Mataram, 2016/2017), hlm. 61

³⁰ Yekti Utami, dkk, *Penanaman Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa SMP Islam Ambarawa Kabupaten Semarang*, Jurnal Sosiolum Vol. 1 No.1 Tahun 2018, hlm. 40

³¹ Mutiani, Loc.cit.,

selaras pada teori belajar behavioristik yang dikemukakan oleh BF. Skinner bahwa hubungan antara stimulus dan respons dapat muncul melalui interaksi lingkungan. Menurutnya respons yang diterima tidak dapat muncul begitu saja, tetapi respons akan memengaruhi stimulus yang dihasilkan. Stimulus ini akan berinteraksi satu sama lain dan kemudian menimbulkan respons. Respons ini akan memiliki konsekuensi yang mempengaruhi perubahan perilaku seseorang.³²

2. Pola Asuh Orang Tua

a. Definisi Pola Asuh Orang Tua

Menurut arti bahasa pola asuh orang tua terdiri dari dua kata yaitu kata "pola" dan "anak asuh" yang berarti cara, model, gaya, sistem yang tepat.³³ Sedangkan kata "asuh" didefinisikan sebagai memelihara, merawat, membimbing, melatih.³⁴ Dalam istilah pola asuh orang tua merupakan cara terbaik untuk merawat dan membimbing orang tua dalam mendidik anak sebagai bentuk tanggung jawab orang tua bagi anak-anak mereka.³⁵

³² Novin Irwan Nahar, *Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Penerapan Proses Pembelajaran*, JPIPS Vol. 1 Desember Tahun 2016, hlm. 70

³³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 54

³⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka: 1998), hlm. 692

³⁵ Ny. Y. Yinggih D. Gunarsa dan Gunarsa Singgih D, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), cet. 16, hlm. 109

Menurut Kohn dalam Chabib Thoha pola asuh orang tua diartikan sebagai sikap orang tua terkait dengan anak, sikap ini dapat dilihat dari berbagai aspek termasuk orang tua yang memberikan hukuman dan hadiah kepada anak, orang tua memperhatikan keinginan anak sebagai wujud otoritas orang tua.

Kemudian Santrock dalam Fitri Yuniartiningtyas menegaskan bahwa yang dimaksud dengan pola asuh orang tua adalah cara atau model pengasuhan anak sehingga anak nantinya bisa menjadi individu sosial yang dewasa.³⁶

Sedangkan Diana dalam Baumrind berpendapat bahwa pola asuh adalah segala bentuk hubungan antara orang tua dan anak dalam mendidik dan akan mempengaruhi perilaku anak saat dewasa.³⁷

Demikian juga pola asuh orang tua yang dikemukakan oleh Suparyanto dalam Fila Damayanti adalah cara bagi orang tua untuk berinteraksi dan menunjukkan kasih sayang kepada anak-anak sehingga perilaku anak-anak dapat berkembang dengan baik. Dari penjelasan para tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah cara, model, dan sikap

³⁶ Fitri Yuniartiningtyas, *Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dan Tipe Kepribadian dengan Perilaku Bulllying di Sekolah di Siswa SMP*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2013

³⁷ Nathania Longkutoy, Jehosua Sinolungan, Henry Opod, *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Kepercayaan Diri pada Siswa SMP Kristen Ranotongkor di Kabupaten Minahasa*, Jurnal e-biomedics Vol. 3 No. 1 Januari - April 2015

antara orang tua terhadap anak untuk mendidik anak agar menjadi pribadi yang lebih baik.

Keluarga adalah lingkungan awal yang akan dikenal oleh anak, oleh karena itu orang tua sebagai figur utama harus dapat memberikan contoh yang positif bagi seorang anak. Perilaku yang baik yang diterapkan oleh orang tua tertanam selamanya dalam memori anak hingga anak tumbuh dewasa, dan sebaliknya jika orang tua menunjukkan perilaku buruk di depan anak maka hal demikian bisa menjadi trauma yang selalu tertanam pada memori anak. Orang tua sebagai panutan tidak semestinya melakukan dorongan untuk berperilaku negatif di depan anak-anak, seperti melakukan kekerasan, memberikan hukuman, mengucapkan kata-kata kasar dan sebagainya. Resiko yang paling bahaya apabila hal-hal tersebut terjadi dapat menyebabkan trauma yang mendalam sehingga mempengaruhi psikis anak. Hal tersebut tentunya juga akan berpengaruh besar pada perilaku dan sikap ketika anak sudah dewasa. Dengan demikian diharapkan orang tua dapat mencerminkan contoh yang baik dan memberikan pola asuh yang sesuai bagi anak-anak mereka sehingga dapat berpengaruh pada sikap dan perilaku yang diharapkan di masa depan.

b. Jenis Pola Asuh Orang Tua

Ada beberapa jenis pola asuh beserta karakteristiknya masing-masing menurut pendapat para tokoh, diantaranya sebagai berikut:

Menurut Rifa Hidayah ada empat jenis pola pengasuhan yang mempengaruhi anak, yaitu:³⁸

1) Pola Asuh Autoritatif (Demokratis)

Pola asuh ini lebih mementingkan urusan anak daripada kepentingan orang tua, namun tidak ada unsur untuk memanjakan anak-anak, tujuannya adalah untuk membimbing anak-anak menjadi mandiri.

2) Pola Asuh Otoriter

Pada pola asuh ini, orang tua cenderung ingin selalu dihormati, anak dituntut untuk selalu menuruti aturan orang tua tanpa memberikan hak pada anak untuk mengeluarkan pendapatnya. Orang tua disini akan memberikan hukuman keras kepada anak tersebut jika anak tersebut melakukan kesalahan. Tidak jarang pola asuh seperti itu akan cenderung membentuk sikap anti-sosial dan kurang percaya diri pada anak, karena mereka terbiasa merasa tidak pernah dihargai oleh orang tua.

³⁸ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN Press, 2009), hlm. 54-55

3) Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif bisa disebut sebagai pola asuh yang cenderung orang tua bersifat sabar. Pola asuh permisif cenderung dengan memanjakan anak. Orang tua cenderung selalu menaati segala kemauan anak tanpa memikirkan dampak yang akan ditimbulkan untuk anak. Pola asuh yang demikian akan menjadikan anak semakin merasa dimanja, selalu bergantung pada orang tua, masih ingin mementingkan kepentingannya sendiri dan akan sulit beradaptasi pada dunianya yang baru.

4) Pola Asuh Penelantar

Pola asuh orang tua memiliki ciri pola asuh orang tua yang memiliki masalah dalam rumah tangga, sehingga anak akan merasa kurang sayang dan perhatian dari orang tua. Masalah yang kerap terjadi dalam pola pengasuhan ini biasanya seperti kekerasan dalam rumah tangga, rumah tangga yang hancur dan orang tua sibuk dengan bisnis.

Kemudian menurut Bimo Walgito, secara umum membagi menjadi empat jenis pola asuh, yaitu:³⁹

³⁹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 219

1) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh ini memprioritaskan kepentingan anak dan berpikir realistis tanpa menuntut anak di luar kemampuan mereka. Karakteristik pola asuh demokratis meliputi:

- a) Memberikan arahan kepada anak sebelum anak melakukan suatu kegiatan dan jelaskan tujuan pentingnya melakukan kegiatan tersebut
- b) Memberikan alasan apabila anak melakukan kesalahan yang dianggap baik dan buruk untuk dilakukan.
- c) Memberikan anak hak untuk menjelaskan alasan anak melakukan kesalahan
- d) Memberikan rasa saling pengertian
- e) Menciptakan suasana komunikasi antara anak-anak dan orang tua
- f) Memberikan penghargaan sesekali apabila anak telah melakukan apa yang diharapkan

2) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh ini cenderung hanya mementingkan keinginan orang tua dan sewenang-wenang. Terciptanya komunikasi satu arah karena orang tua enggan mendengarkan penjelasan dari anak. Karakteristik pola asuh yang otoriter ini meliputi:

- a) Anak-anak harus mematuhi semua aturan orang tua

- b) Orang tua biasanya membuat kesalahan sehingga anak mendapat hukuman
 - c) Orang tua sering memerintah dan membuat larangan yang keras bagi anak
 - d) Jika terdapat perbedaan pemikiran antara orang tua dan anak, maka anak tersebut dicap sebagai pembangkang
 - e) Terciptanya komunikasi satu pihak saja antara orang tua dan anak
 - f) Orang tua memaksakan segalanya dan anak hanya menjalankan perintah saja
 - g) Orang tua menuntut anak untuk disiplin
 - h) Orang tua biasanya memberikan hukuman berat seperti hukuman fisik
 - e) Jarang memberi penghargaan atas hal yang telah diperoleh oleh anak
- 3) Pola Asuh Permisif

Pola asuh seperti itu biasanya lebih disukai oleh anak karena orang tua sepenuhnya memberikan tanggung jawab pada anak tanpa pengawasan dari orang tua. Karakteristik pengasuhan ini meliputi:

- a) Memberikan kebebasan penuh kepada anak tanpa pengawasan orang tua

- b) Mengutamakan pada hal materi saja
- c) Mendidik anak untuk berperilaku kurang peduli pada sekitarnya

4) Pola Asuh Penelantar

Dalam pola asuh ini orang tua sangat minim dalam memberikan waktu dan hal-hal yang dibutuhkan anak sehingga anak berkembang menjadi kepribadian yang kurang rasa kasih sayang. Karakteristik pola pengasuhan ini meliputi:

- a) Orang tua kurang mengamati tumbuh kembang anak
- b) Orang tua selalu memberi tanggung jawab secara utuh pada anak dalam hal apapun
- c) Orang tua cenderung sibuk dalam kegiatan di luar rumah

Selanjutnya pola asuh orang tua juga diungkapkan oleh Kohn dalam Tria Novasari dan pola asuh I Made Suwanda yakni dibagi menjadi tiga yaitu 1) Pola asuh otoriter ditandai dengan aturan yang mengekang dan paksaan pada anak, 2) Pola asuh demokratis cenderung terciptanya hubungan yang dinamis, aktif dan terarah serta berwujud sebuah *human relationship* karena saling menghargai antara orangtua dan anak, 3) pola asuh permisif cenderung membiarkan anak sesuai dengan

kemauannya dan enggan memberikan nasihat pada anak.⁴⁰

Kemudian diperkuat oleh teori Baumrind tentang pembagian pola asuh dibagi menjadi empat pola asuh yaitu: 1) pola asuh otoriter (*parent oriented*) yang memiliki karakteristik sewenang-wenang, anak harus menuruti kemauan orang, 2) pola asuh permisif (*children oriented*) orang tua cenderung menuruti semua keinginan anak. Bebas melakukan apapun yang diinginkan anak, 3) Pola asuh situasional ditandai oleh sifat tidak memaksakan orang tua pada anak, menyesuaikan kondisi anak, 4) Pola asuh demokratis kedudukan antara orang tua dan anak adalah sama, semua keputusan dipertimbangkan bersama. Meski begitu anak tetap bisa mengutarakan pendapatnya dibawah kendali orang tua.⁴¹

Adapun hasil penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini yaitu yang dilakukan oleh Effendi Manalu dan Nurhidayah Lestari Supianto yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan secara positif signifikan pada pola asuh orang tua terhadap sikap

⁴⁰ Tria Novasari dan I Made Suwanda, Op.cit, hlm. 2

⁴¹ Husnatul Jannah, *Bentuk Pola Asuh Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia di Kecamatan Angkek*, Jurnal Pesona PAUD, Vol. 1 No. 1 hlm. 4

sosial.⁴² Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Tria Novasari dan I Made Suwanda yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara positif signifikan pada pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial.⁴³ Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dkk menunjukkan bahwa adanya hubungan secara positif signifikan pada pola asuh orang tua terhadap kepribadian.⁴⁴

3. Sikap Sosial

a. Definisi Sikap Sosial

Berbagai pendapat para ahli mendefinisikan sikap. Sikap menurut Harlen merupakan tindakan seseorang untuk menghadapi sesuatu dalam situasi tertentu, sikap adalah respons yang muncul dari individu tergantung pada objek dalam situasi tersebut. Pendapat lain juga diungkapkan oleh Traves, Gagne dan Cronbatch mereka berpendapat bahwa sikap adalah komponen yang terdiri dari tiga hal yang saling terkait termasuk diantaranya:

⁴² Effendi Manallu dan Nurhidayah Lestari Supianto, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sikap Sosial Siswa SD Negeri Se-Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal*, Jurnal Handayani Vol.5 No. 1 Juni Tahun 2016, hlm. 22

⁴³ Tria Novasari dan I Made Suwanda, Op.cit.,

⁴⁴ Anggraini, dkk, Op.cit, hlm. 10

1. Aspek kognitif

Tahap pengenalan dalam hal-hal yang berkaitan dengan pikiran seperti pengetahuan, kepercayaan, dan sikap pada objek tertentu.

2. Aspek Afektif

Tahapan itu terjadi karena hubungan emosional dengan respons dari pengenalan suatu objek yang diluapkan melalui perasaan tertentu.

3. Aspek Konatif

Tahap ketika individu memiliki kecenderungan untuk melibatkan dirinya untuk bertindak pada suatu objek.

Sementara definisi sikap juga dikemukakan oleh Allport, sikap adalah kecenderungan antara mental dan saraf yang terbentuk pada pengalaman untuk melakukan objek dan situasi tertentu yang secara langsung mempengaruhi respons individu.⁴⁵ Jadi menurut Allport sikap bukanlah sesuatu bawaan sejak lahir melainkan timbul karena pengalaman peristiwa yang telah terjadi dan muncul sebagai respons dari individu. Sedangkan menurut Harlen sikap sosial merupakan

⁴⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 114

kecenderungan individu atas suatu objek pada keadaan tertentu.⁴⁶

Sikap sosial menurut Abu Ahmadi merupakan sikap nyata yang terjadi atas kesadaran individu untuk melakukan hal-hal yang berulang pada suatu objek.⁴⁷ Sikap sosial dalam pembelajaran kurikulum 2013 mencakup kejujuran, tanggung jawab, peduli, santun, dan percaya diri.⁴⁸ Selanjutnya, pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Djaali, menurut Djaali sikap sosial meliputi kejujuran, disiplin, peduli, tanggung jawab, santun, dan percaya diri.

Dapat disimpulkan dengan jelas bahwa sikap sosial adalah sikap yang secara sadar dilakukan oleh individu untuk melakukan hal-hal tentang objek sosial dan berdasarkan kurikulum 2013 sikap sosial meliputi jujur, tanggung jawab, peduli, santun, dan percaya diri. Saat ini sikap sosial tidak hanya dimasukkan dalam konsep pembelajaran tetapi telah cantumkan sebagai implementasi tertulis yang dimasukkan dalam rancangan program pembelajaran guru agar tercapainya pembelajaran yang dinamis, aplikatif dan berakhlak sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

⁴⁶ Anissabellah. Loc.cit, hlm.15

⁴⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 149

⁴⁸ Permendikbud, Op.cit, hlm. 6

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan dalam sikap sosial individu diantaranya sebagai berikut:⁴⁹

- a) Faktor *internal* adalah faktor yang terletak pada diri manusia itu sendiri dan merupakan hasil seleksi dari pengaruh baik atau buruk suatu tindakan.
- b) Faktor *Eksternal* adalah faktor yang muncul dari luar kepribadian manusia dapat berupa hubungan dari lingkungan sosial dan sekitarnya.

b. Indikator Sikap Sosial

Secara umum, sikap sosial meliputi perilaku jujur, tanggung jawab, sopan santun, disiplin, dan kepercayaan diri. adapun indikator yang mendasari sikap sosial termasuk diantaranya:

- 1) Perilaku Jujur
 - a) Berperilaku jujur
 - b) Jujur saat mengerjakan tugas dan ujian yang diberikan oleh guru
 - c) Berkata sesuai dengan kondisi sebenarnya
 - d) Mengembalikan barang yang bukan haknya
 - e) Mengakui kesalahan yang dibuat dengan rahmat
- 2) Bertanggung jawab
 - a) Melaksanakan perintah dengan baik

⁴⁹ Abu Ahmadi, Op.cit, hlm. 157-158

- b) Menerima resiko
 - c) Menepati janji
 - d) Tidak mudah menyalahkan seseorang tanpa bukti yang jelas
 - e) Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dibuat
 - f) Melakukan perintah terlebih dahulu sebelum diperintah
- 3) Santun
- a) Menghormati pada orang yang lebih tua
 - b) Bersikap sopan pada sesama teman
 - c) Tidak berkata kasar
 - d) Saling menghormati antar teman
- 4) Disiplin
- a) Datang ke sekolah tepat waktu
 - b) Mengumpulkan tugas tepat waktu
 - c) Mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah
- 5) Percaya Diri
- a) Mengerjakan ujian dan tugas dengan kemampuan anda sendiri
 - b) Berani mengutarakan pendapat di depan kelas
 - c) Berani memberi pendapat tentang sesuatu yang baik
 - d) Tidak membandingkan kemampuan diri sendiri dengan kemampuan orang lain

Hasil penelitian dari Agung Nugroho bahwa perilaku siswa mayoritas dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.⁵⁰ Faktor terbesar dalam perilaku dan sikap siswa memang dibentuk oleh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

4. Sikap Sosial Perspektif Islam

Sikap sosial dalam Islam dapat diartikan sebagai akhlak. Akhlak merupakan perlakuan yang muncul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. Dari kelakuan itu lahirlah perasaan moral (*moralcense*), yang terdapat dalam diri manusia sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Pendidikan akhlak menurut Al-Qur'an adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar guna memberikan pendidikan jasmani dan rohani berdasarkan ajaran Islam yang berupa penanaman akhlak mulia yang merupakan cermin kepribadian seseorang, sehingga menghasilkan perubahan yang direalisasikan dalam kenyataan kehidupan sehari-hari. Pembinaan akhlak bisa dimulai melalui unit terkecil masyarakat yaitu keluarga, karna dari unit masyarakat

⁵⁰ Agung Nugroho, Op.cit, hlm. 1

terkecil inilah, kehidupan lain yang lebih luas dimulai dan ditentukan. Pada umumnya keluarga merupakan lingkungan hidup yang pertama bagi setiap orang. Kehidupan di dalam keluarga merupakan lingkungan hidup yang pertama kali memberikan pengaruh pada cara individu itu memenuhi kebutuhan dasar didalam mendapatkan pengetahuan, memiliki sikap dan mengembangkan keterampilan didalam dan untuk kehidupan. Dalam Islam sangat menganjurkan adanya proses pembelajaran sosial baik dalam interaksi langsung dan tidak langsung dengan sesama hubungan manusia, ini juga dijelaskan dalam Al-Qur'an QS Yusuf: 111. Sebagaimana yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصْدِيقَ الَّذِي
بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Terjemahan:

“ Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”

Berdasarkan kandungan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Islam sangat menganjurkan umatnya untuk selalu mengambil hikmah atas peristiwa yang terjadi. Perilaku yang baik untuk diikuti dan buruk untuk dihindari. Inti dari pembelajaran sosial dalam Islam adalah kemampuan untuk

dapat mengubah diri sendiri selama interaksi sosial. Manusia dalam interaksi sosial dapat menjadi subjek dan objek secara bersamaan dalam pembelajaran sosial. Dalam ungkapan lain Jalaluddin dalam Muhammad Amin Nur berpendapat bahwa manusia adalah subjek pendidikan dan objek pendidikan, oleh karena itu manusia memiliki sikap yang siap untuk mendidik dan di didik.⁵¹ Dengan demikian konsep Islam tidak hanya sebagai sarana belajar saja namun sebagai cara untuk mengubah diri manusia menjadi lebih baik dan alat introspeksi serta motivasi agar senantiasa melakukan hal-hal positif.

Selain itu peranan orang tua juga menjadi amat sentral dan sangat besar pengaruhnya bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Keberhasilan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai kebajikan (karakter) pada anak sangat tergantung pada jenis pola asuh yang diterapkan orang tua pada anaknya.

Pendidikan akhlak dalam Islam diarahkan pada tujuan yang tinggi, yaitu melalui penerapan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari. Di antaranya adalah : (a) Meraih keridhaan Allah dan berpegang teguh kepada perintahnya; (b) Menghormati manusia karena harkat dan kepribadiannya; (c) Membina potensi dan mengembangkan berbagai sifat yang

⁵¹ Muhammad Amin Nur, *Islam dan Pembelajaran Sosial*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009) Cet. 1, hlm. 17-19

baik dan mulia; (d) Mewujudkan keinginan yang baik dan kuat; (e) Memelihara kebiasaan yang baik dan bermanfaat; (f) Mengikis perilaku yang tidak baik pada manusia dan menggantinya dengan semangat kebaikan dan keutamaan.⁵² Hal ini disampaikan pada firman Allah Q.S As-Affat 37:102 yang berbunyi :

لَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَا بُنَيَّ إِنِّي أَرَىٰ فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبُحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَىٰ ۗ قَالَ
يَا أَبَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ

Terjemahan :

“ Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" Ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar".

Dapat disimpulkan dari kandungan ayat diatas bahwa hubungan baik dan bersih antara orang tua dan anak terlihat dari bentuk pola asuh Nabi Ibrahim As yang sangat demokratis. Keharmonisan itu terlihat ketika berdialog dengan putranya. Dialog yang begitu mengharukan sekaligus syarat dengan ibroh pendidikan sekaligus menggambarkan tingkat keimanan yang sangat tinggi dari pendidik. Salah satu kutipan ayat diatas

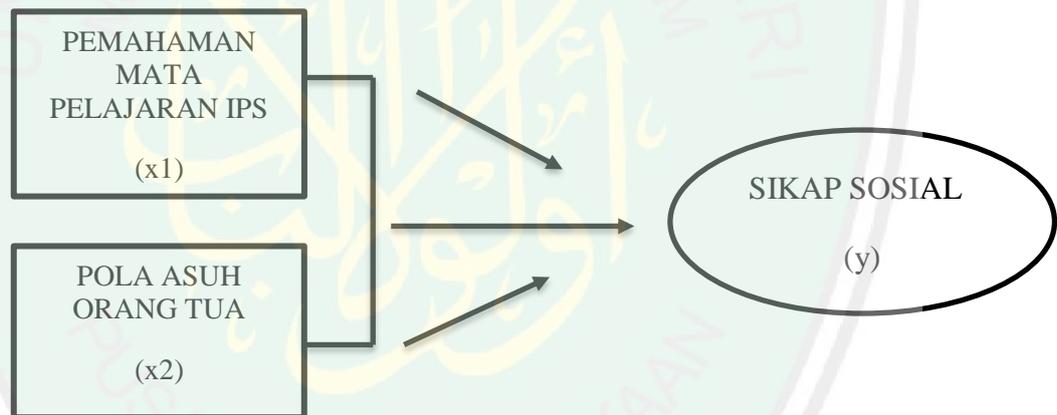
⁵² Pathil Abror, *Konsep Pola Asuh Orang Tua Dalam Al-Qur'an*, Jurnal Syarmil Vol. 4 No. 1 Tahun 2016, hlm. 67

yang menggambarkan penerapan pola asuh yang benar oleh nabi Ibrahim As.

B. Kerangka Berfikir

Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik suatu kerangka berfikir pada skema berikut :

Gambar. 2.1 Pengaruh Pemahaman Mata Pelajaran IPS dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sikap Sosial



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan peneliti disalah satu madrasah di kota Malang, yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang, yang terletak di Jalan Mandiri No. 9, Kabupaten Lawang, Kabupaten Malang Telp (0341) 425401. MTsN 3 Malang dulunya merupakan pembaruan MTsN Lawang, madrasah ini adalah lembaga pendidikan Islam di tingkat menengah yang telah menerapkan madrasah berbasis karakter serta lokasi yang strategis adalah alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian di MTsN 3 Malang.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dengan tujuan meneliti populasi dan sampel tertentu menggunakan teknik pengumpulan data secara acak melalui kuesioner, serta analisis data yang menghasilkan data kuantitatif guna menguji hipotesis yang dikemukakan.⁵³ Pendekatan ini dipilih berdasarkan tujuan penelitian yang ingin diteliti, yaitu pengaruh pemahaman mata pelajaran IPS dan

⁵³ Sugiyono, Op.cit, hlm. 14

pola asuh orang tua terhadap sikap sosial siswa dan bertujuan untuk dapat menjelaskan secara tepat antara penelitian dan metode yang digunakan.

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dalam proses analisis data. Selain itu jenis penelitian ini dipilih berdasarkan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel secara signifikan.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dapat didefinisikan sebagai klasifikasi logis antara dua konstanta atau lebih.⁵⁴ Dalam artian variabel merupakan objek fisik pada suatu penelitian, variabel yang berbeda akan memberikan makna yang berbeda pula pada subjek tertentu.

Penelitian ini terdiri dari beberapa variabel diantaranya:

1. Pemahaman Mata Pelajaran IPS dan Pola Asuh Orang Tua sebagai variabel X (*dependen*)
2. Sikap Sosial sebagai variabel Y (*independen*)

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan ruang lingkup generalisasi terdiri dari objek dan subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas

⁵⁴ Nurul Zuriyah, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2009), hlm. 144

tertentu.⁵⁵ Populasi tidak hanya terdiri dari orang sebagai subyek namun juga objek seperti benda-benda alam disekitar yang memiliki karakteristik tertentu. Penelitian ini akan menggunakan seluruh siswa reguler kelas VIII di MTsN 3 Malang sejumlah 302 siswa dengan rincian jumlah siswa pada masing-masing kelas pada dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3.1 Populasi Penelitian Siswa Kelas VIII MTsN 3 Malang

VIII A	30
VIII B	30
VIII C	31
VIII D	31
VIII E	28
VIII F	32
VIII G	30
VIII H	30
VIII I	32
VIII J	28
Jumlah	302

b. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian.⁵⁶ Apabila sampel yang digunakan berjumlah kurang dari 100, maka lebih baik menggunakan 100% dari populasi tersebut sebagai sampel.

⁵⁵ Sugiyono, Op.cit hlm. 117

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis Edisi Revisi VI*,(Jakarta :PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 207

Namun apabila sampel yang digunakan berjumlah lebih dari 100 dari populasi tersebut, maka dapat menggunakan prosentase (10-15%) atau (20-25%) dari populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *propotional random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sederhana yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata. Dengan adanya teknik pengambilan sampel ini dapat menanggulangi adanya keterbatasan waktu dikarenakan jumlah populasi yang terlalu besar, maka pengambilan data dengan cara sampel dapat dipergunakan yaitu dengan cara menghitung jumlah sampel yang akan digunakan dari seluruh total populasi, sehingga sampel yang diambil harus benar-benar mewakili dari populasi tersebut (representatif).⁵⁷ Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan perhitungan menurut Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

$$= \text{Jumlah Populasi} \times 25\%$$

$$= 302 \times 25\%$$

$$= 76 \text{ siswa}$$

Dari perhitungan sampel di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan sampel sejumlah 76 siswa dari total

⁵⁷ Sugiyono, Opcit, hlm. 120

populasi keseluruhan sejumlah 302 siswa. Untuk distribusi sampel secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3.2 Sampel Penelitian Siswa Kelas VIII MTsN 3

Malang

Kelas	Jumlah siswa	Jumlah sampel
VIII A	30	7
VIII B	30	7
VIII C	31	7
VIII D	31	7
VIII E	28	8
VIII F	32	8
VIII G	30	8
VIII H	30	8
VIII I	32	8
VIII J	28	8
Jumlah	302	76

E. Data dan Sumber Data

Data merupakan seperangkat informasi yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Data dapat berupa data primer dan data sekunder.

- a. Data primer merupakan data utama yang diperoleh dari pihak atau sumber yang terkait langsung
- b. Data sekunder merupakan data pendukung berupa dokumen

Sumber data merupakan kumpulan informasi meliputi peristiwa abstrak, fenomena, fakta baik dalam bentuk kuantitatif

maupun kualitatif. Sumber data menekankan pada data itu diperoleh sedangkan data merupakan hasil dari sebuah proses yang diperoleh dari sumber-sumber terkait. Data primer dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang berisi seperangkat pertanyaan yang dibagikan pada responden yaitu siswa kelas VIII di MTsN 3 Malang untuk mengetahui pengaruh pemahaman mata pelajaran IPS dan pola asuh orang tua sebagai variabel bebas terhadap sikap sosial sebagai variabel terikat. Kemudian data sekunder akan diperoleh dari semua bentuk dokumen seperti profil madrasah, visi dan misi madrasah, jumlah siswa yang terkait dengan penelitian. Untuk memperjelas data dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3.3 Sumber Data dan Data

No.	Data	Sumber Data
1.	Kusioner (Primer)	Siswa
2.	Profil Madrasah, visi misi, jumlah siswa dan dokumen lain yang terkait dalam penelitian (Sekunder)	Dokumen

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur untuk membantu peneliti mendapatkan data empiris di lapangan. Kualitas data penelitian ditentukan dari ketepatan instrumen yang dibuat oleh peneliti.⁵⁸ Dalam mendukung proses perolehan data, peneliti harus mempersiapkan instrumen dengan matang. Penyusunan instrumen yang tepat akan berlandaskan pada pengembangan indikator dari sub variabel penelitian, baru kemudian dikembangkan menjadi item pertanyaan sesuai dengan data yang ingin diperoleh. Jumlah pertanyaan dapat disesuaikan menurut peneliti, biasanya peneliti memilih menyusun pertanyaan dengan jumlah yang lebih besar untuk mengantisipasi instrumen yang tidak valid saat pengujian instrumen. Pada kuesioner penelitian ini berisi butir-butir pertanyaan dengan pengukuran menggunakan skala likert. Skala likert ialah skala yang sering digunakan oleh peneliti untuk mengukur sikap, persepsi, pendapat seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial.⁵⁹ Dengan bantuan skala likert diharapkan dapat mengukur data terkait dengan sikap sosial pada siswa. Dalam skala likert menggunakan angka untuk skor penilaian. Untuk lebih memudahkan mengetahui deskripsi instrumen penelitian, variabel, sub variabel, pengembangan indikator dan item pertanyaan dapat dilihat pada tabel berikut:

⁵⁸ Nurul Zuriyah, Op.cit., hlm. 168

⁵⁹ Sugiyono, Op.cit., hlm. 134

Tabel. 3.4 Kisi-Kisi Penyusunan Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item Soal
Pemahaman Mata Pelajaran IPS (<i>Kompetensi Dasar Kelas VII dan VIII Kurikulum 2013</i>)	Interaksi sosial	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mendefinisikan pengertian interaksi sosial 	1, 2, 3
		<ul style="list-style-type: none"> Mampu menyebutkan syarat-syarat terjalannya interaksi sosial 	4, 5, 6
		<ul style="list-style-type: none"> Mampu menyebutkan bentuk-bentuk interaksi sosial 	7, 8, 9
		<ul style="list-style-type: none"> Mampu menyebutkan pengaruh interaksi sosial di bidang sosial, budaya, ekonomi, pendidikan dan politik 	10, 11, 12
		<ul style="list-style-type: none"> Mampu mendefinisikan pengertian lembaga sosial 	13, 14, 15
		<ul style="list-style-type: none"> Mampu menyebutkan jenis dan fungsi lembaga sosial 	16, 17, 18
		<ul style="list-style-type: none"> Mampu menyebutkan pengaruh mobilitas sosial di bidang sosial budaya 	19, 20, 21

		<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mendefinisikan macam-macam pluralitas masyarakat Indonesia 	22, 23, 24
		<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menganalisis penyebab konflik dan upaya pemecahannya 	25, 26, 27
		<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengklasifikasikan bentuk-bentuk integritas 	28, 29, 30
<p>Pola Asuh Orang Tua (Baumrind dalam Fila Damayanti. <i>Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak</i>. 2007:2)</p>	a.Demokratis	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kepercayaan utuh 	1, 2
		<ul style="list-style-type: none"> • Dalam pengawasan orang tua 	3, 4
		<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai keputusan 	5, 6
		<ul style="list-style-type: none"> • Saling terbuka 	7, 8
		<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai kemampuan anak 	9, 10
	b.Situasiona	<ul style="list-style-type: none"> • Fleksibel atau luwes 	11, 12
	1		
	c. Otoriter	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua bersifat kaku 	13, 14
		<ul style="list-style-type: none"> • Bersifat keras pada anak 	15, 16

Sikap Sosial (Djaali, <i>Psikologi Pendidikan</i> , 2006 : 114)		<ul style="list-style-type: none"> • Bersifat memaksa • Bersifat menuntut • Hubungan yang tidak harmonis 	17, 18 19, 20 21, 22
	d. Permisif	<ul style="list-style-type: none"> • Tanpa pengawasan orang tua • Kurang memiliki simpati • Kurang kasih sayang 	23, 24 25, 26 27, 28
	a. Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan kewajiban sebagai seorang siswa • Melaksanakan amanah dengan baik • Menepati janji • Meminta maaf dan mengakui kesalahan • Berani menerima resiko 	1, 2 3, 4 5, 6 7, 8 9, 10
	b. Peduli	<ul style="list-style-type: none"> • Tolong menolong • Rasa ingin tahu yang tinggi • Tanggap terhadap sekitar 	11, 12 13, 14 15, 16
	c. Jujur	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembalikan yang bukan haknya • Berkata apa adanya 	17, 18 19, 20

	d. Percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> • Berani berpendapat di depan umum 	21, 22
		<ul style="list-style-type: none"> • Optimis 	23, 24
		<ul style="list-style-type: none"> • Pantang menyerah 	25, 26
	e. Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> • Tertib 	27, 28
		<ul style="list-style-type: none"> • Tepat waktu 	29, 30
		<ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan waktu dengan baik 	31, 32

Tabel. 3.5 Instrumen Skala Likert

Jawaban	Skor	
	Favourable	Unfavourable
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner berisi butir-butir pertanyaan yang diberikan pada responden dan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang bersifat dokumen.

a. Teknik Kuisisioner

Teknik kuesioner merupakan tahapan peneliti untuk membagikan kuesioner pada responden dalam bentuk butir-butir pertanyaan guna

mendapatkan data lapangan yang valid. Beberapa peneliti menganggap teknik ini cukup efisien untuk mengumpulkan data karena dapat mewakili sampel dalam populasi dengan jumlah besar, namun perlu diperhatikan dalam teknik ini peneliti juga harus memahami apa isi dari kuesioner mengenai variabel yang akan diukur. Peneliti akan menggunakan teknik kuesioner untuk mengetahui pengaruh pemahaman mata pelajaran IPS dan pola asuh orang tua terhadap sikap sosial siswa.

b. Teknik Dokumen

Pada teknik dokumen biasanya digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat tertulis seperti dokumen, surat, buku dan data terkait penelitian. Teknik ini akan digunakan oleh peneliti untuk mengetahui data tertulis tentang profil madrasah, jumlah siswa, dan visi dan misi madrasah.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat pengukuran instrumen yang bertujuan untuk mengetahui kesesuaian instrumen dengan perolehan data yang ingin diperoleh.⁶⁰ Sehingga uji validitas sangat diperlukan untuk menguji validitas suatu instrumen.

⁶⁰ Dewi Gayatri, *Mendesain Instrumen Pengukuran Sikap*, Jurnal Keperawatan Indonesia Vol. 8 No. 2 Tahun 2004

Dengan demikian dapat dikatakan instrumen yang telah lulus uji maka mengandung validitas yang tinggi dan sesuai dengan apa yang akan diukur terhadap variabel penelitian. Dalam menguji validitas, peneliti biasanya menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan aplikasi statistik *SPSS 16.0 For Windows Evaluation Version*. Melalui program aplikasi statistic SPSS instrumen dapat dinyatakan valid apabila tingkat kesalahannya < 5% atau 0,05 dalam ilmu sosial. Perhitungan rumus uji validitas dengan korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum x \cdot \sum Y)}{(n - (\sum X^2) - (\sum X^2) n (\sum Y^2) - (\sum Y^2))}$$

Keterangan:

r_{xy} = Pengaruh variabel X dan Y

X = Jumlah skor dalam tiap item

Y = Jumlah total dalam tiap item

N = Jumlah sampel

Uji validitas dengan membandingkan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jumlah responden penelitian ini sebanyak siswa. Besarnya df dapat dihitung dengan rumus ($df=N-2$) maka akan menjadi $df=31-2$ yaitu $df=29$ dengan probabilitas 0,05 didapat r tabel 0,3009; jika r hitung \geq r tabel

maka butir pernyataan tersebut dikatakan valid, dan apabila r hitung $\leq r$ tabel maka butir pernyataan tersebut dikatakan tidak valid.⁶¹

Tabel. 3.6 Uji Validitas Instrumen Pemahaman Mata Pelajaran

IPS

Item pertanyaan	<i>Corrected Item – total correlation</i>	R tabel	Keterangan
1.	0,505	0,3550	Valid
2.	0,541	0,3550	Valid
3.	0,535	0,3550	Valid
4.	0,621	0,3550	Valid
5.	0,438	0,3550	Valid
6.	0,410	0,3550	Valid
7.	0,562	0,3550	Valid
8.	0,396	0,3550	Valid
9.	0,542	0,3550	Valid
10.	0,603	0,3550	Valid
11.	0,288	0,3550	Tidak Valid
12.	0,497	0,3550	Valid
13.	0,615	0,3550	Valid
14.	0,470	0,3550	Valid
15.	0,482	0,3550	Valid
16.	0,452	0,3550	Valid
17.	0,613	0,3550	Valid

⁶¹ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, cet. Ke3 2008), hlm. 21.

18.	0,513	0,3550	Valid
19.	0,704	0,3550	Valid
20.	0,572	0,3550	Valid
21.	0,462	0,3550	Valid
22.	0,404	0,3550	Valid
23.	0,508	0,3550	Valid
24.	0,584	0,3550	Valid
25.	0,517	0,3550	Valid
26.	0,588	0,3550	Valid
27.	0,415	0,3550	Valid
28.	0,634	0,3550	Valid
29.	0,616	0,3550	Valid
30.	0,785	0,3550	Valid

Tabel. 3.7 Uji Validitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Item pertanyaan	<i>Corrected Item – total correlation</i>	R tabel	Keterangan
1.	0,448	0,3550	Valid
2.	0,416	0,3550	Valid
3.	0,393	0,3550	Valid
4.	0,579	0,3550	Valid
5.	0,610	0,3550	Valid
6.	0,339	0,3550	Tidak Valid
7.	0,569	0,3550	Valid
8.	0,660	0,3550	Valid
9.	0,501	0,3550	Valid
10.	0,616	0,3550	Valid
11.	0,227	0,3550	Tidak Valid

12.	0,572	0,3550	Valid
13.	0,572	0,3550	Valid
14.	0,770	0,3550	Valid
15.	0,812	0,3550	Valid
16.	0,669	0,3550	Valid
17.	0,767	0,3550	Valid
18.	0,626	0,3550	Valid
19.	0,790	0,3550	Valid
20.	0,732	0,3550	Valid
21.	0,887	0,3550	Valid
22.	0,794	0,3550	Valid
23.	0,780	0,3550	Valid
24.	0,830	0,3550	Valid
25.	0,828	0,3550	Valid
26.	0,671	0,3550	Valid
27.	0,817	0,3550	Valid
28.	0,773	0,3550	Valid

Tabel. 3.8 Uji Validitas Instrumen Sikap Sosial

Item pertanyaan	<i>Corrected Item – total correlation</i>	R tabel	Keterangan
1.	0,478	0,3550	Valid
2.	0,436	0,3550	Valid
3.	0,641	0,3550	Valid
4.	0,756	0,3550	Valid
5.	0,645	0,3550	Valid
6.	0,453	0,3550	Valid
7.	0,383	0,3550	Valid

8.	0,309	0,3550	Tidak Valid
9.	0,236	0,3550	Tidak Valid
10.	0,371	0,3550	Valid
11.	0,299	0,3550	Tidak Valid
12.	0,420	0,3550	Valid
13.	0,339	0,3550	Tidak Valid
14.	0,539	0,3550	Valid
15.	0,420	0,3550	Valid
16.	0,421	0,3550	Valid
17.	0,586	0,3550	Valid
18.	0,604	0,3550	Valid
19.	0,538	0,3550	Valid
20.	0,624	0,3550	Valid
21.	0,545	0,3550	Valid
22.	0,466	0,3550	Valid
23.	0,655	0,3550	Valid
24.	0,617	0,3550	Valid
25.	0,367	0,3550	Valid
26.	0,596	0,3550	Valid
27.	0,384	0,3550	Valid
28.	0,453	0,3550	Valid
29.	0,525	0,3550	Valid
30.	0,365	0,3550	Valid
31.	0,587	0,3550	Valid
32.	0,371	0,3550	Valid

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji konsisten responden dalam menjawab pertanyaan pada kuesioner yang diberikan oleh peneliti.⁶² Instrumen yang mengandung reliabilitas tinggi akan menghasilkan hasil yang konsisten ketika pada pengujian yang berbeda waktu dengan skala yang sama. Uji reliabilitas biasanya menggunakan rumus perhitungan *Alpha Cronbach's* yakni sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{K}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian soal

σ_t^2 : Varian total

Menurut Arikunto dalam anisabellah penggunaan perhitungan dengan *Alpha Cronbach* dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi apabila koefisien reliabilitas atau koefisien alfa sebesar 0,6 atau lebih.⁶³

⁶² Ibid., hlm. 79

⁶³ Anisabellah, Skripsi : “Pengaruh Sikap Sosial Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII MTs Al-Maarif Singosari” (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), hlm. 62

Tabel 3.9 Kriteria Reliabilitas

Reliabilitas	Klasifikasi
0,9 < rh 1	Sangat tinggi
0,7 < rh 0,9	Tinggi
0,4 < rh 0,7	Cukup
0,2 < rh 0,4	Rendah
0,0 < rh 0,2	Sangat Rendah

Tabel 3.10 Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha (α)	Coefficient	Keterangan
Pemahaman Mata Pelajaran IPS	0,910	$\geq 0,6$	Reliabel
Pola asuh orang tua	0,942	$\geq 0,6$	Reliabel
Sikap sosial	0,893	$\geq 0,6$	Reliabel

I. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan data setelah data telah terkumpul. Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif berupa asumsi klasik, regresi berganda dan pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dan dependen.

a. Asumsi Klasik

Pada penelitian ini menggunakan pengujian analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh satu variabel

independen terhadap variabel dependen, yakni dengan melalui beberapa tahap pengujian meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali 2009 dalam Anisabellah 2017: 66 uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak.⁶⁴ Seperti yang diketahui dalam uji F dan uji T bahwa nilai residu atau pengganggu akan mengikuti distribusi normal. Pada uji ini menggunakan *Analyzez Non Parametric Test 1 - Sample KS* dengan bantuan *SPSS 16.0 Wondows for Evaluation Version*. Dalam pengujian ini *Kolmogorov-Smirnov* akan diuji dengan hasil uji normalitas, maka akan diperoleh perbedaan antara uji signifikansi $< 0,05$. Apabila uji normalitas yang dihasilkan $< 0,05$ dari data asli, dapat dinyatakan bahwa hasil uji normalitas tersebut tidak valid dan sebaliknya jika signifikansi $> 0,05$ dari data asli, dapat dinyatakan hasil tersebut valid.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen terdapat hubungan linier yang signifikan

⁶⁴ Ahmad Nurdani, *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Rentabilitas Terhadap Pendapatan Margin Murabahah Bank Syariah*, Jurnal Khazanah Vol. 5 No. 2 Tahun 2012, hlm. 18

atau tidak signifikan. Uji linieritas yang valid dapat diketahui apabila terdapat korelasi linier antara variabel independen dan dependen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan f_{hitung} dan f_{tabel} pada taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Pengambilan keputusan pada uji linieritas dapat dilakukan dengan memperhatikan dua cara berikut:

- a) Jika nilai *deviation from sig* $\leq 0,05\%$, dapat dinyatakan bahwa ada hubungan linier antara variabel independen dan dependen, sebaliknya jika nilai *deviation from sig* $\geq 0,05\%$ maka tidak ada hubungan linier antara variabel independen dan dependen.
- b) Jika nilai $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, dapat dinyatakan bahwa ada hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai $f_{hitung} \geq f_{tabel}$ maka dapat dinyatakan tidak ada hubungan linier antara variabel independen dan dependen.⁶⁵

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel independen.⁶⁶ Jika ditemukan korelasi antara variabel independen, dapat dinyatakan bahwa terdapat masalah dalam model regresi

⁶⁵ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, (Yogyakarta: Universitas Diponegoro, 2012), hlm. 105

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 18

multikolinieritas. Pengambilan keputusan pada uji ini dapat diketahui dari nilai toleransi atau VIF (*Variant Inflation Factor*). Secara umum dasar yang digunakan untuk melihat adanya korelasi multikolinieritas dapat diketahui apabila nilai toleransi $< 0,1$ atau nilai VIF > 10 dengan demikian dapat dinyatakan terjadi uji multikolinieritas dan sebaliknya jika nilai toleransi $> 0,1$ atau nilai VIF < 10 maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.⁶⁷

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui residu yang memiliki varian konstan atau tidak.⁶⁸ Pengambilan keputusan dalam uji ini biasanya dapat dilakukan dengan melihat *scarrplote* atau dapat juga menggunakan *uji park*, *uji white*, serta *uji gletjer*.

5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji regresi linier berganda, yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi pada t periode dan t sebelumnya, jika ada korelasi antara t periode kesalahan dan t periode sebelumnya maka dapat dinyatakan ada

⁶⁷ Haslinda dan Jamaluddin M, *Pengaruh Perencanaan dan Evaluasi Anggaran Terhadap Kinerja Organisasi dengan Standar Biaya sebagai Variabel Moderating Pada Pemerintahan Daerah Kabupaten Wajo*, Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban Vol. No. 1 Juli Tahun 2016, hlm. 8

⁶⁸ Andrian Setyadharma, *Uji Asumsi Klasik dengan SPSS 16.0*, (Fakultas Ekonomi: Universitas Negeri Semarang, 2010), hlm. 8

masalah dalam uji autokorelasi. Pada perhitungan uji ini dapat menggunakan rumus Durbin-Watson.⁶⁹

b. Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda menurut Yatim Riyanto merupakan uji hipotesis yang digunakan untuk menguji dua atau lebih variabel dari setiap variabel pada skala interval.⁷⁰ Penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda untuk mengetahui korelasi antara dua variabel dependen dan variabel independen. Persamaan yang digunakan dalam regresi linier berganda dapat menggunakan persamaan berikut:⁷¹

$$Y = a_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Sikap sosial
- a_0 = Angka konstan
- b_1 = Koefisien regresi x1
- b_2 = Koefisien regresi x2
- X_1 = Pemahaman Mata pelajaran IPS
- X_2 = Pola asuh orang tua
- e = Variabel pengganggu (*error*)

⁶⁹ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS VS LISREL Sebuah Aplikasi Untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 66

⁷⁰ Andrian Setyadharma, Op.cit, hlm. 214

⁷¹ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, cet. 9, 2014), hlm. 410

c. Uji Hipotesis

1. Uji T (Uji Parsial)

Uji t atau uji parsial merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi secara individual antara variabel dependen, dengan maksud menguji ada hubungan antara variabel dependen.⁷² Pada uji t ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{x - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan :

t = Nilai hitung

x = Rata-rata nilai X

μ_0 = Nilai yang dihipotesiskan

s = Simpangan baku

n = Jumlah anggota sampel

Adapun untuk menguji koefisien hipotesis $H_0 = 0$ sebagai berikut:⁷³

H_{01} : Pemahaman Mata pelajaran IPS tidak berpengaruh secara positif signifikan terhadap sikap sosial

H_{a1} : Pemahaman Mata pelajaran IPS berpengaruh secara positif signifikan terhadap sikap sosial

⁷² Haslinda dan Jamaluddin, Op.cit, hlm. 8

⁷³ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, Op.cit, hlm. 133

H_{o2} : Pola asuh orang tua tidak berpengaruh secara positif signifikan terhadap sikap sosial

H_{a2} : Pola asuh orang tua berpengaruh secara positif signifikan terhadap sikap sosial

Dalam uji ini menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dengan membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} dan memperhatikan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ atau nilai $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ maka H_o ditolak
- b) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ atau nilai $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, H_o diterima

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F atau uji simultan merupakan pengujian secara simultan atau keseluruhan pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y. Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh keseluruhan variabel X_1 dan X_2 pada variabel Y secara bersamaan. Rumus yang digunakan untuk uji f ini adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 (\sum y^2)}{\frac{k}{(1-R^2) (\sum y^2)}} \frac{n-k-1}{k}$$

Keterangan :

n = Jumlah subjek

k = Jumlah variabel bebas

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat variabel Y

Adapun untuk menguji hipotesis $H_0: b = 0$, sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh positif signifikan antara pemahaman mata pelajaran IPS dan pola asuh orang tua terhadap sikap sosial

H_a : Ada pengaruh positif signifikan antara pemahaman mata pelajaran IPS dan pola asuh orang tua terhadap sikap sosial.

Dasar pengambilan keputusan uji f tidak jauh berbeda dari dasar pengambilan keputusan uji t. Jika dalam uji f ini dengan cara membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} , t_{hitung} disini dapat diketahui dari hasil output tabel annova dalam program SPSS. Jika $f_{hitung} \geq f_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a , selain itu mempertimbangkan tingkat probabilitas sebagai berikut:

a) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ H_0 ditolak

b) Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ H_0 diterima

J. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini memuat langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti berupa tahap-tahap penelitian diantaranya :

1. Merumuskan topik permasalahan
2. Menentukan paradigma penelitian
3. Merumuskan masalah yang diteliti
4. Menentukan desain penelitian yang digunakan
5. Pengumpulan sumber-sumber data
6. Analisis data
7. Menyajikan data
8. Pelaporan hasil penelitian

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 3 Malang

MTs Negeri Lawang atau yang saat ini disebut dengan MTs. Negeri 3 Malang didirikan pada tanggal 20 Mei 1983 bermula dengan nama Madrasah Tsanawiyah “Al Ma’arif” Lawang atas prakarsa Bapak H. M. Farchan sebagai Ketua Lembaga Pendidikan Al Maarif Lawang. Prakarsa ini muncul dengan beberapa alasan diantaranya selain daerah kecamatan Lawang dipandang belum banyak memiliki sekolah formal dengan basis pendidikan agama Islam, juga dalam rangka menampung lulusan Sekolah Dasar Islam (berada satu atap dengan MTs Alma’arif) atau sekolah dasar lain, agar harapan masyarakat yang menginginkan putra putrinya untuk dapat bersekolah dengan menerima pelajaran agama islam secara mendalam dapat tersalurkan. Akhirnya keinginan itu terwujud dengan dibukanya pendaftaran siswa baru MTs Al Maarif Lawang tahun ajaran baru 1983/1984.

Madrasah Tsanawiyah Al Maarif Lawang dapat berdiri dengan murid tahun pertama berjumlah 24 orang, menempati gedung Sekolah Dasar Islam Jalan Untung Suropati 530 Lawang dengan Kepala sekolah Drs. Masyhudi Ahmad, Wakil Kepala Sekolah Bapak H.M.Farchan. Pada tahun ajaran 1984/1985 murid kelas 1 berjumlah 30 orang, pada tahun ini pemerintah memberi kepercayaan kepada Madrasah bagaimana

kalau sekiranya dinegerikan. Setelah melalui pertemuan Dewan Guru, Pengurus Yayasan dan tokoh-tokoh masyarakat mereka sepakat menerima penawaran tersebut. Setelah diadakan pemeriksaan oleh Team Penjajakan persiapan Fillial Kanwil. Depag. Prop. Jawa Timur, maka dinyatakan memenuhi syarat dan ditetapkan sebagai Madrasah Tsanawiyah Persiapan Fillial Negeri Lawang.

Keadaan Madrasah makin lama makin berkembang dengan dibantu oleh Pengurus BP.3 antara lain: Bapak Moh. Naim, Bapak Achmad Subandi, Bapak serma Saimin, Bapak Kasiyan dan Ibu Arbaniyah. Kepercayaan masyarakat tentang keberadaan MTs Persiapan filial Negeri Lawang mulai berkembang. Ini terbukti dengan bertambahnya jumlah siswa pada tahun ajaran 1985/1986 murid kelas 1 berjumlah 49 orang, Kemudian pada tahun ajaran 1986/1987 Madrasah dinyatakan resmi menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang III Fillial di Lawang dengan murid kelas 1 berjumlah 106 orang, sehingga murid keseluruhan akhir tahun ajaran 1986/1987 tercatat berjumlah 166 orang.

Perkembangan kepercayaan masyarakat diikuti dengan adanya kepercayaan pemerintah untuk merubah status Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang III Fillial di Lawang menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Lawang pada tahun 1993/1994 dengan SK Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 244 Tanggal 25 Oktober 1993 tentang Pembukaan dan Penegerian Madrasah.

2. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah (MTsN) Lawang

Alamat : Jalan Mandiri Nomor 9 Lawang

Kecamatan : Lawang

Kabupaten : Malang

Email : mtsn_lawang1@yahoo.co.id

Nomor Telepon /Faxmile : (0341) 4250 / 422910

Kode pos : 65211

NSM : 121135070007

NPSN : 20581268

Status : Negeri

Akreditasi : A

Tahun berdiri : 1993

Tahun Aktif : 1994

3. Visi dan Misi Madrasah

Visi Madrasah

“ Terwujudnya Madrasah yang berkualitas tinggi, insan unggul komprehensif, menjadi teladan terbaik dalam kehidupan dan berwawasan Internasional ”

Misi Madrasah

1. Mewujudkan terpenuhinya standar nasional, plus IKKT (Indikator Kinerja Kunci Tambahan) dan internasional.
2. Melaksanakan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan standar nasional dan internasional.
3. Melaksanakan pengembangan kelembagaan berdasar Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM).
4. Mewujudkan rencana induk pengembangan fasilitas pendidikan di madrasah.
5. Membentuk kepribadian warga madrasah yang dilandasi nilai-nilai keislaman dan nilai budaya bangsa.
6. Melaksanakan pembelajaran berbasis ICT yang dapat mewujudkan kreatifitas dan inovasi siswa.
7. Melaksanakan program pembelajaran MIPA dengan menggunakan bahasa Inggris.
8. Mewujudkan lulusan yang berkualitas unggul, berakhlakul karimah dan berdayasaingnasional dan internasional.

9. Mewujudkan warga madrasah yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; mandiri, kreatif, inovatif, santun, saling menghargai, jujur, disiplin, sehat, dan bertanggung jawab.
10. Mewujudkan lingkungan madrasah yang aman, ramah, bersih, sehat, rapi, indah dan berwawasan lingkungan.
11. Membentuk siswa yang mampu dan terampil dalam bidang olah seni Albanjari dan Tartil Qur'an.

B. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi data merupakan gambaran atau penjabaran dari data yang diteliti, setelah dilakukan penelitian untuk mengungkapkan skala variabel pemahaman mata pelajaran IPS, variabel pola asuh orang tua dan variabel sikap sosial. Peneliti membagi ke dalam 5 kategori untuk mempermudah dalam penjelasan variabel yaitu: Sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Agar dapat diketahui jarak antara masing-masing kategori tersebut digunakan untuk menentukan jarak pada masing-masing kelompok dengan pemberian skor standart.

1. Variabel Sikap Sosial

Pemahaman mata pelajaran IPS pada penelitian ini diukur menggunakan 16 indikator, kemudian dibuat 28 butir pernyataan dengan rentang skor 1-5. Dengan demikian skor minimal ideal adalah 1x28 dan skor maksimal ideal adalah 5x28 dengan menggunakan interval sebaran 5 buah.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti berupa kuesioner yang dibagikan ke 76 responden dan kemudian didapatkan nilai tertinggi dari responden sebesar 140 dan nilai terendah sebesar 28. Dapat lebih jelas dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 4.1 Deskripsi Data Variabel Sikap Sosial

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	28-50	Sangat rendah	0	0%
2.	51-73	Rendah	0	0%
3.	74-96	Sedang	8	10,54 %
4.	97-119	Tinggi	48	63,15%
5.	120-142	Sangat tinggi	20	26,31%
Jumlah			76	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sikap sosial siswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 20 siswa atau 26,31%, kategori tinggi sebanyak 48siswa atau 63,15%, kategori sedang sebanyak 8 atau 10,54%, kategori rendah 0 siswa atau 0% dan kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa atau 0%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tingkat sikap sosial siswa kelas VIII MTsN 3 Malang secara umum termasuk dalam kategori tinggi. Dari tabel 4.1 tersebut dapat digambarkan dalam diagram batang dibawah ini:

Gambar. 4.1 Diagram Batang Variabel Sikap Sosial



2. Variabel Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua pada penelitian ini diukur dengan menggunakan 14 indikator. Kemudian dibuat kedalam 26 butir pernyataan dengan rentang skor 1-5. Dengan demikian skor minimal ideal adalah 1×26 dan skor maksimal ideal 5×26 dengan menggunakan interval sebaran 5 buah. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti berupa kuesioner yang dibagikan kepada 76 responden dan kemudian didapatkan nilai tertinggi dari responden sebesar 130 dan nilai terendah sebesar 26. Untuk lebih jelasnya hasil gambaran mengenai pola asuh orang tua dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel. 4.2 Deskripsi Data Variabel Pola Asuh Orang Tua

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	26-46	Sangat kurang	0	0%
2.	47-67	Kurang	0	0%
3.	68-88	Cukup	6	7,89 %
4.	89-109	Baik	31	40,78%
5.	110-130	Sangat baik	39	51,33%
Jumlah			76	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa pola asuh orang tua yang termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 39 siswa atau 51,33%, kategori baik sebanyak 31 siswa atau 40,78%, kategori kurang baik sebanyak 6 siswa atau 7,89%, kategori tidak baik sebanyak 0 siswa atau 0%, dan kategori sangattidak baik sebanyak 0 siswa atau 0%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tingkat pola asuh orang tua siswa kelas VIII MTsN 3 Malang secara umum termasuk dalam kategori sangat baik. Dapat dilihat tabel berikut:

Gambar. 4.2 Diagram Batang Variabel Pola Asuh Orang Tua



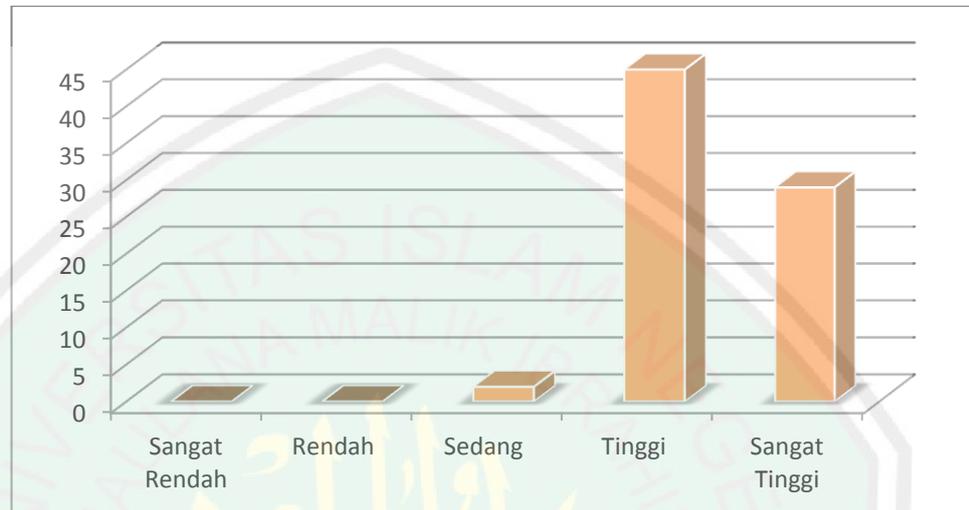
3. Variabel Pemahaman Mata Pelajaran IPS

Pemahaman mata pelajaran IPS pada penelitian ini diukur dengan menggunakan 10 indikator. Kemudian dibuat kedalam 29 butir pernyataan dengan rentang skor 1-5. Dengan demikian skor minimal ideal adalah 1×29 dan skor maksimal ideal 5×29 dengan menggunakan interval sebaran 5 buah. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti berupa kuesioner yang dibagikan kepada 76 responden dan kemudian didapatkan nilai tertinggi dari responden sebesar 145 dan nilai terendah sebesar . Untuk 29 lebih jelasnya hasil gambaran mengenai pemahaman mata pelajaran IPS dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel. 4.3 Deskripsi Data Variabel Pemahaman Mata Pelajaran**IPS**

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	29-52	Sangat Rendah	0	0%
2	53-76	Rendah	0	0%
3	77-100	Sedang	2	2,64%
4	101-124	Tinggi	45	59,21%
5	125-148	Sangat Tinggi	29	38,15%
Jumlah			76	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pemahaman mata pelajaran IPS siswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 29 siswa atau 38,15%, kategori tinggi sebanyak 45 siswa atau 59,21%, kategori sedang sebanyak 2 atau 2,64%, kategori rendah 0 siswa atau 0% dan kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa atau 0%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTsN 3 Malang secara umum termasuk dalam kategori tinggi. Dapat dilihat pada diagram berikut :

Gambar. 4.3 Diagram Batang Variabel Pemahaman**Mata Pelajaran IPS****C. Pengujian Hipotesis**

Analisis data ini menggunakan bantuan aplikasi program statistik versi 16 dengan analisis perhitungan regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara sendiri atau parsial maupun bersamaan atau simultan. Berikut penjabaran perhitungan regresi linier berganda :

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya sampel. Uji normalitas dilakukan untuk menguji sebaran data yang akan di analisis dengan menggunakan uji statistic non-parametrik kolomogorv-smirnov (K-S). Data yang baik adalah data yang memiliki distribusi normal. Dikatakan normal apabila nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogrov-Smirnov $\geq 0,05$ dan sebaliknya jika uji Kolmogrov-Smirnov $\leq 0,05$ maka dinyatakan berdistribusi tidak normal. Berikut adalah tabel uji normalitas :

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		76
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.26178005
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.048
Kolmogorov-Smirnov Z		.693
Asymp. Sig. (2-tailed)		.722
a. Test distribution is Normal.		

Pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,722. Sedangkan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut memiliki hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Penilaian uji linieritas yaitu dapat dilihat dengan nilai deviation from linearity sig. $> 0,05$, maka ada hubungan yang linier secara signifikan. antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya apabila nilai deviation from linearity sig. $< 0,05$ maka tidak ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut tabel hasil uji linieritas :

Tabel 4.5 Hasil Uji Linieritas X_1 dan Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Sikap Sosial * Pemahaman Mata Pelajaran IPS	Between Groups	(Combined)	5592.819	37	151.157	1.440	.134
		Linearity	2805.447	1	2805.447	26.729	.000
		Deviation from Linearity	2787.372	36	77.427	.738	.819
	Within Groups		3988.379	38	104.957		
	Total		9581.197	75			

Dari tabel 4.5 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,819. Data tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel pemahaman mata pelajaran IPS dengan variabel sikap sosial karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,819 > 0,05$).

Tabel. 4.6 Hasil Uji Linieritas X_2 dan Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Sikap Sosial * Pola Asuh Orang Tua	Between Groups	(Combined)	5321.731	38	140.046	1.217	.276
		Linearity	1309.257	1	1309.257	11.373	.002
		Deviation from Linearity	4012.473	37	108.445	.942	.572
	Within Groups	4259.467	37	115.121			
	Total	9581.197	75				

Dari tabel 4.6 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,572. Data tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel pola asuh orang tua dengan variabel sikap sosial karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,572 > 0,05$).

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau korelasi diantara variabel bebas. Tidak terjadinya korelasi diantara variabel bebas merupakan model regresi yang baik. Deteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dapat dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Regresi bebas dari multikolinieritas jika besar nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$, dan sebaliknya jika besar $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinieritas. Berikut ini adalah tabel hasil dari uji multikolinieritas :

Tabel. 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	39.556	12.709		3.112	.003		
	Pemahaman Mata Pelajaran IPS	.462	.101	.469	4.567	.000	.873	1.146
	Pola Asuh Orang Tua	.161	.082	.202	1.971	.053	.873	1.146
a. Dependent Variable: Sikap Sosial								

Berdasarkan tabel output *coefficients* dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* untuk variabel pemahaman mata pelajaran IPS (X_1) dan pola asuh orang tua (X_2) adalah $0,873 > 0,10$. Sementara nilai VIF untuk variabel pemahaman mata pelajaran IPS (X_1) dan pola asuh orang tua (X_2) adalah $1,146 < 10$. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan dalam menentukan model terbebas dari masalah heterokedastisitas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji glejser yaitu dengan melihat nilai $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi,

dan juga sebaliknya jika nilai sig < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas :

Tabel. 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18.284	7.580		2.412	.018		
	Pemahaman Mata Pelajaran IPS	-.120	.060	-.242	-1.982	.051	.873	1.146
	Pola Asuh Orang Tua	.037	.049	.092	.755	.453	.873	1.146
a. Dependent Variable: RES2								

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pemahaman mata pelajaran IPS sebesar $0,051 > 0,05$ dan nilai signifikansi pola asuh orang tua sebesar $0,453 > 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua variabel tersebut terbebas dari heteroskedastisitas.

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*disturbance term*) pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Apabila terjadi korelasi maka hal tersebut menunjukkan adanya problem autokorelasi. Uji autokorelasi menggunakan rumus uji Durbin-Watson.

Menentukan nilai dL dan dU dengan melihat tabel Durbin-Watson, pada $\alpha=5\%$, $k=2$ diperoleh dL 1.5740 dan dU 1.6819. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Nilai DW berada diantara dU sampai dengan $4-dU$. Artinya, tidak terjadi autokorelasi.
2. Nilai DW $< dL$. Artinya, terjadi autokorelasi positif.
3. Nilai DW $> 4-dL$. Artinya, terjadi autokorelasi negatif.
4. Nilai DW terletak diantara $4-dU$ dan $4-dL$, hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Tabel. 4.9 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.573 ^a	.329	.310	9.388	1.826
a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua, Pemahaman Mata Pelajaran IPS					
b. Dependent Variable: Sikap Sosial					

Berdasarkan hasil output SPSS menyatakan bahwa nilai DW adalah 1,826, nilai dU adalah 1,6819, nilai $4-dU$ adalah 2,3181. Sehingga dapat disimpulkan nilai DW berada diantara nilai dU sampai dengan $4-dU$. Artinya, tidak terjadi autokorelasi.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis dan uji regresi linier berganda bertujuan mengetahui pengaruh variabel pemahaman mata pelajaran IPS (X_1) dan variabel pola asuh orang tua (X_2) terhadap sikap sosial (Y) yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 16. Sehingga didapatkan hasil dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel. 4. 10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.556	12.709		3.112	.003
	Pemahaman Mata Pelajaran IPS	.462	.101	.469	4.567	.000
	Pola Asuh Orang Tua	.161	.082	.202	1.971	.053
a. Dependent Variable: Sikap Sosial						

Dari tabel 4.10 dapat diketahui bahwa persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 39,556 + 0,462 + 0,161 + e$$

Keterangan :

Y = Sikap sosial

a_0 = Bilangan Konstanta

b_1 = Koefisien regresi untuk X_1

b_2 = Koefisien regresi untuk X_2

X_1 = Pemahaman mata pelajaran IPS

X_2 = Pola asuh orang tua

e = variabel pengganggu (*error*)

Dari model regresi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

5. “a” merupakan konstanta yang bernilai 39,556. Hal ini berarti sikap sosial akan bernilai 39,556 jika tidak dipengaruhi oleh variabel X_1 (pemahaman mata pelajaran IPS) dan X_2 (pola asuh orang tua) dengan kata lain X_1 dan X_2 bernilai nol (0)
6. “ b_1 ” merupakan koefisien regresi X_1 yang bernilai 0,462. Sehingga setiap adanya peningkatan variabel X_1 sebesar satu satuan akan meningkatkan variabel Y sebesar 0,462
7. “ b_2 ” merupakan koefisien regresi X_2 yang bernilai 0,161. Sehingga setiap adanya peningkatan variabel X_2 sebesar satu satuan akan meningkatkan variabel Y sebesar 0,161
8. “e” merupakan faktor lain diluar rancangan penelitian. Artinya bahwa faktor lain selain pemahaman mata pelajaran IPS (X_1) dan pola asuh orang tua (X_2)

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas (X_1 dan X_2) secara sendiri-sendiri (parsial) maupun secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (Y), sehingga analisis penelitian ini menggunakan uji t dan uji f. Berikut ini merupakan hasil perhitungan dengan regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS Versi 16.

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara sendiri-sendiri yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

- 1) Pengaruh pemahaman mata pelajaran IPS terhadap sikap sosial

H_0 : Tingkat pemahaman mata pelajaran IPS tidak berpengaruh secara positif signifikan terhadap sikap sosial

H_a : Tingkat pemahaman mata pelajaran IPS berpengaruh secara positif signifikan terhadap sikap sosial

Kriteria pengujian H_0 diterima apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $\geq 0,05$. Dan sebaliknya jika H_0 ditolak apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $\leq 0,05$. Berikut ini adalah jbaran hasil uji parsial (uji t) dalam bentuk tabel :

Tabel. 4.11 Hasil Uji Parsial (Uji t) X_1 terhadap Y

Thitung	Signifikansi	Ttabel
4,567	0,000	1,666

Dari tabel 4.11 diatas dapat diketahui bahwa $t_{hitung} (4,567) \geq t_{tabel} (1,666)$ dan nilai signifikansinya $(0,000) \leq (0,05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga secara parsial tingkat pemahaman mata pelajaran IPS berpengaruh positif signifikan terhadap sikap sosial.

2) Pengaruh pemahaman pola asuh orang tua terhadap sikap sosial

H_0 : Tingkat pola asuh orang tua tidak berpengaruh secara positif signifikan terhadap sikap sosial

H_a : Tingkat pola asuh orang tua berpengaruh secara positif signifikan terhadap sikap sosial

Kriteria pengujian H_0 diterima apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $\geq 0,05$. Dan sebaliknya jika H_0 ditolak apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $\leq 0,05$. Berikut ini adalah jbaran hasil uji parsial (uji t) dalam bentuk tabel :

Tabel. 4.12 Hasil Uji Parsial (Uji t) X_2 terhadap Y

Thitung	Signifikansi	Ttabel
1,971	0,001	1,666

Dari tabel 4.12 diatas dapat diketahui bahwa $t_{hitung} (1,971) \geq t_{tabel} (1,666)$ dan nilai signifikansinya $(0,001) \leq (0,05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga pola asuh orang tua berpengaruh positif signifikan terhadap sikap sosial

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk pengujian terhadap variabel bebas secara bersama-sama (simultan) yang ditunjukkan untuk melihat pengaruh variabel X_1 dan X_2 secara keseluruhan terhadap variabel Y dengan hipotesis sebagai berikut :

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang positif signifikan antara tingkat pemahaman mata pelajaran IPS dan pola asuh orang tua terhadap sikap sosial
- H_a : Terdapat pengaruh yang positif signifikan antara tingkat pemahaman mata pelajaran IPS dan pola asuh orang tua terhadap sikap sosial.

Kriteria pengujian H_0 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $\geq 0,05$ dan sebaliknya jika H_0 ditolak apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $\leq 0,05$. Berikut ini adalah jabaran hasil uji simultan (uji F) dalam bentuk tabel:

Tabel. 4.13 Hasil Uji Simultan (Uji F) X_1 dan X_2 terhadap Y

T_{hitung}	Signifikansi	T_{tabel}
17,858	0,000	3,97

Pada tabel 4.11 diatas dapat diketahui bahwa $F_{hitung} (17,858) \geq F_{tabel} (3,97)$ dan nilai signifikansinya $(0,000) \leq (0,05)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga secara simultan, tingkat pemahaman mata pelajaran IPS dan pola asuh orang tua secara bersama-sama berpengaruh secara positif signifikan terhadap sikap sosial.

Tabel. 4.14 R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.573 ^a	.329	.310	9.388
a. Predictors: (Constant), Pola asuh orang tua, Pemahaman mata pelajaran IPS				

Pada persamaan regresi juga diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,329 atau 32,9%. Hal ini berarti variabel tingkat pemahaman mata pelajaran IPS dan pola asuh orang tua mampu menjelaskan variabel dependen (sikap sosial) sebesar 32,9%. Sedangkan sisanya 67,1% dijelaskan variabel lain diluar model persamaan regresi linier berganda ini.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Pemahaman Mata Pelajaran IPS Terhadap Sikap

Sosial

Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan pada pemahaman mata pelajaran IPS terhadap sikap sosial yang ditunjukkan dengan $t_{hitung} (4,567) \geq t_{tabel} (1,666)$ dan nilai signifikansi $(0,000) \leq (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebesar 63,15% atau sejumlah 48 siswa termasuk yang memiliki pemahaman mata pelajaran IPS pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa apabila seorang siswa memiliki tingkat pemahaman mata pelajaran IPS yang tinggi maka tingkat sikap sosial yang dimiliki siswa juga akan tinggi.

Hasil penelitian di atas dapat dilihat telah sesuai dengan pendapat Banks yang menjelaskan bahwa mata pelajaran IPS sebagai studi sosial yang merupakan suatu ilmu sosial yang diterapkan mulai dari tingkat kurikulum sekolah dasar, menengah hingga atas dengan tujuan utamanya membantu siswa mengembangkan keterampilan, pengetahuan, sikap dan semangat yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan kewarganegaraan berbangsa maupun bernegara.⁷⁴ Sementara itu mendukung pendapat Banks diatas dan

⁷⁴ Rudy Gunawan, Loc.cit.,

hasil penelitian ini juga telah sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh NCSS mata pelajaran IPS merupakan suatu studi keilmuan di bidang sosial yang terdiri dari sejarah, sosiologi, antropologi, ekonomi, kewarganegaraan, geografi dan semua isu-isu yang berkaitan dengan masalah sosial.⁷⁵ Dengan demikian melalui mata pelajaran IPS inilah siswa akan terus dilatih untuk dapat memupuk sikap, perilaku serta keterampilan untuk moral-moral sosial yang diharapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutiani yang menunjukkan bahwa perlunya untuk membuat pemahaman bagaimana urgensi wacana kesadaran lingkungan di sekitar kita dan penanaman kepedulian sosial sejak dini. Adanya pembelajaran IPS merupakan solusi yang tepat untuk menghadapi krisis ekologi saat ini yang dituangkan dalam praktik di sekolah sebagai sarana untuk memupuk, melatih dan membentuk sikap kepedulian sosial peserta didik.⁷⁶ Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Sofia Mutmainnah menghasilkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembentukan sikap sosial peserta didik tidak hanya terfokus dalam aspek pengetahuan saja namun juga mengintegrasikan pada setiap pembelajaran di kelas dan tugas yang diberikan pada peserta didik. Serta penelitian yang dilakukan oleh Yekti Utami, dkk juga menunjukkan hal serupa yaitu menanamkan

⁷⁵ Ibid.,

⁷⁶ Mutiani, Loc.cit.,

sikap sosial adalah peran manusia sebagai makhluk sosial serta melatih peserta didik untuk hidup lebih teratur dan terarah agar menjadi warga Negara yang baik. Penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS dapat terinternalisasi secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan sarana kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan rutin lainnya di sekolah.⁷⁷

Dapat dijelaskan dari penjabaran di atas bahwa apabila semakin tinggi tingkat pemahaman mata pelajaran IPS yang diperoleh siswa di sekolah maka akan berpengaruh pada sikap sosial yang dimiliki siswa tersebut, hal ini disebabkan karena berhasilnya siswa dalam memahami konsep-konsep yang diberikan guru melalui pembelajaran di kelas dan mengaplikasikannya melalui sikap-sikap sosial yang ditunjukkan siswa ketika di luar kelas seperti halnya menolong teman saat kesusahan, membuang sampah pada tempatnya dan mematuhi aturan yang berlaku baik di sekolah maupun dilingkungan lain.

Penanaman sikap sosial sendiri selain dapat diukur dari tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS juga berasal dari kebiasaan-kebiasaan yang diberikan oleh guru setiap harinya di kelas tentang kegiatan-kegiatan kemanusiaan yang akan memberikan motivasi tersendiri bagi siswa sehingga dapat melahirkan perilaku-perilaku positif yang tergerak dari kesadaran dirinya untuk melakukan hal-hal positif yang diharapkan selalu tertanam pada diri siswa dan

⁷⁷ Yekti Utami, dkk, Loc.cit.,

menjadi bekal nantinya. Hal tersebut juga selaras dengan pendapat Edgar Bruce Wesley yang berpendapat bahwa tujuan adanya mata pelajaran IPS yang selama ini diberikan di sekolah diharapkan dapat mendidik dan membekali peserta didik ini untuk menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan yang sesuai dalam kehidupan sosial dan juga selalu dapat mengembangkan potensi tersebut di kancah manapun.⁷⁸

Dengan demikian diharapkan melalui mata pelajaran IPS ini sebagai mata pelajaran berbasis karakter dan peran guru selalu dapat terus memupuk semangat siswa dalam meningkatkan pengetahuan di bidang sosial terutama pada pemahaman mata pelajaran IPS sehingga dapat mempraktikkannya langsung sesuai dengan teori yang mereka peroleh di sekolah sebagai bekal ketika mereka sudah berada di lingkungan masyarakat.

B. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sikap Sosial

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pola asuh orang tua berpengaruh positif signifikan terhadap sikap sosial yang ditunjukkan dengan $t_{hitung} (1,971) \geq t_{tabel} (1,666)$ dan nilai signifikansi $(0,001) \leq (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebesar 51,33% atau sejumlah 39 siswa memiliki jenis pola asuh yang termasuk dalam kategori sangat baik.

⁷⁸ Ibid., hlm. 35

Artinya semakin tinggi jenis pola asuh yang tepat dan telah diterapkan orang tua pada anak, maka semakin tinggi pula sikap sosial yang dimiliki oleh anak tersebut.

Hasil penelitian ini dapat dilihat telah sesuai oleh pendapat Baumrind yang menyebutkan bahwa pola asuh adalah segala bentuk hubungan antara orang tua dan anak dalam mendidik dan akan mempengaruhi perilaku anak saat dewasa.⁷⁹ Ketika seorang anak bertumbuh dewasa, keluarga adalah lingkungan awal yang akan dikenal, sehingga peran orang tua dalam mendidik dan membimbing seorang anak juga sangat berpengaruh pada karakter yang dimilikinya. Maka dari itu, orang tua seharusnya lebih memperhatikan untuk memberikan pola asuh yang tepat dan tidak egois untuk menyesuaikan keadaan anak, karena secara tidak langsung apabila salah menerapkan pola asuh yang kurang sesuai maka hal itu akan mempengaruhi pada kepribadian anak kelak.

Adapun hasil penelitian terdahulu yang selaras dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Effendi Manalu dan Nurhidayah Lestari Supianto yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan secara positif signifikan pada pola asuh orang tua terhadap

⁷⁹ Nathania Longkutoy, Jehosua Sinolungan, Henry Opod, Loc.cit.,

sikap sosial.⁸⁰ Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Tria Novasari dan I Made Suwanda yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara positif signifikan pada pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial.⁸¹ Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dkk menunjukkan bahwa adanya hubungan secara positif signifikan pada pola asuh orang tua terhadap kepribadian.⁸²

Pada dasarnya jenis pola asuh terbagi menjadi bermacam-macam jenis dan karakteristiknya. Dalam penelitian ini menggunakan empat macam pola asuh yaitu demokratis, situasional, permisif dan otoriter, sesuai dengan pendapat Baumrind yang juga mengklasifikasikan pola asuh orang tua dalam empat jenis meliputi pola asuh demokratis, situasional, permisif dan otoriter.⁸³ Setiap pola asuh tentu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dan dalam menerapkan pola asuh, orang tua seharusnya dapat memainkan kedudukannya sesuai pada posisinya, sehingga akan muncul rasa saling menghargai satu sama lain dan terjalin hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak. Sejalan yang dijelaskan diatas karakteristik pola asuh yang beragam, seperti pola asuh demokratis memiliki karakteristik meliputi sikap bijaksana, saling menghargai keputusan, terbuka terhadap suatu permasalahan, menghargai kemampuan anak. Kemudian pola asuh

⁸⁰ Effendi Manallu dan Nurhidayah Lestari Supianto, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sikap Sosial Siswa SD Negeri Se-Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal*, Jurnal Handayani Vol.5 No. 1 Juni Tahun 2016, hlm. 22

⁸¹ Tria Novasari dan I Made Suwanda, Loc.cit.,

⁸² Anggraini, dkk, Loc.cit.,

⁸³ Husnatul Jannah, *Bentuk Pola Asuh Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia DI Kecamatan Angkek*, Jurnal Pesona PAUD, Vol. 1 No. 1 hlm. 4

situasional memiliki karakteristik yang meliputi orang tua lebih bersikap fleksibel terhadap suatu keadaan tertentu. Pola asuh permisif memiliki karakteristik yang meliputi kurang memiliki perhatian lebih terhadap anak, sedangkan karakteristik pola asuh otoriter meliputi orang tua cenderung kaku dan keras.

C. Pengaruh Pemahaman Mata Pelajaran IPS Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sikap Sosial

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa secara simultan terdapat pengaruh positif signifikan antara pemahaman mata pelajaran IPS dan pola asuh orang tua terhadap sikap sosial yang ditunjukkan dengan $F_{hitung} (17,858) \geq F_{tabel} (3,97)$ dan nilai signifikansi $(0,000) \leq (0,05)$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebesar 59,21% atau sejumlah 45 siswa termasuk dalam kategori yang memiliki sikap sosial tinggi hal ini menunjukkan bahwa sikap sosial yang tinggi dapat terbentuk melalui pemahaman mata pelajaran IPS secara baik yang diperoleh siswa di sekolah dan penerapan pola asuh orang tua secara tepat yang diterapkan di keluarga dapat menumbuhkan sikap sosial yang tinggi pada diri anak. Koefisien determinasi menunjukkan sebesar 0,329 atau 32,9% yang artinya variabel tingkat pemahaman mata pelajaran IPS dan pola asuh orang tua mampu menjelaskan variabel dependen (sikap sosial) sebesar

32,9%. Sedangkan sisanya 67,1% dijelaskan variabel lain diluar model persamaan regresi linier berganda ini.

Sikap sosial merupakan suatu bentuk tindakan secara sadar yang dilakukan oleh individu atas faktor-faktor tertentu. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat sesuai oleh pendapat Harlen bahwa sikap dapat diartikan sebagai suatu hal yang dilakukan seseorang secara sadar atas suatu respon pada situasi tertentu.⁸⁴ Sikap sosial yang dimiliki oleh individu dapat muncul karena adanya faktor yang mendukung baik faktor eksternal maupun internal, sehingga untuk menumbuhkan sikap-sikap sosial sejak dini sangat penting di kalangan pelajar terutama pada kemajuan zaman saat ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agung Nugroho bahwa perilaku siswa mayoritas dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.⁸⁵ Kemudian hasil penelitian oleh Laily Nur Alimah yang menunjukkan adanya pengaruh secara positif signifikan antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap sikap sosial.⁸⁶ Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Titin Rahayu yang juga menunjukkan adanya pengaruh secara positif signifikan antara lingkungan sosial dan lingkungan keluarga terhadap kepribadian siswa.⁸⁷

⁸⁴ Anisabellah, Op.cit, hlm. 15

⁸⁵ Agung Nugroho, Loc.cit.,

⁸⁶ Laily Nur Alimah, Loc.cit.,

⁸⁷ Titin Rahayu, Loc.cit.,

Semakin melemahnya jiwa-jiwa sosial antara individu satu dan lain pada saat ini seperti halnya rasa saling peduli, tolong-menolong, tanggung jawab dan jujur. Dapat melemahkan secara perlahan jiwa-jiwa sosial dan kemanusiaan yang semestinya terus dimiliki oleh generasi-generasi saat ini, akibatnya dengan mudah perilaku-perilaku yang menyimpang masuk pada jati diri generasi saat ini terutama di kalangan pelajar, dimana saat ini munculnya penyimpangan-penyimpangan sikap sosial yang intoleran yang mencerminkan kepribadian yang tidak seharusnya terjadi dan tidak diterima di masyarakat akibat dampak dari arus milenial tersebut seperti halnya tawuran antar pelajar, sifat individualis antara individu satu dan lainnya, semua hal serba online. Hal-hal seperti itulah yang akan memperparah ideologi-ideologi individu saat ini, dimana ketika ideologi kita semakin tergerus oleh dunia digital pada zaman saat ini yang menjadikan dunia online layaknya pakem kehidupan serta melemahnya jiwa humanism antara individu satu dan lainnya.

Menjawab atas permasalahan diatas tersebut maka perlu adanya pengetahuan berbasis bekal yang tepat baik dari lingkungan eksternal maupun internal salah satunya melalui pemahaman mata pelajaran IPS yang diberikan guru di sekolah dan pola asuh orang tua yang tepat yang di dapatkan anak dari lingkungan keluarga. Dimana ketika anak telah mendapatkan pengetahuan dari kedua lingkungan tersebut, maka secara tidak langsung mereka telah menerima stimulus-stimulus

positif yang akan berubah menjadi respon-respon yang akan berujung pada perubahan sikap dan perilaku pada mereka. Tentunya hal ini telah disebutkan pada teori sikap sosial teori perilaku behavioristik BF.Skinner yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh adanya stimulus dan respon yang muncul melalui interaksi-interaksi lingkungan di sekitarnya.⁸⁸ Dengan demikian melalui stimulus berupa pembekalan pemahaman mata pelajaran IPS dan pola asuh orang tua yang telah tepat diberikan pada anak diharapkan dapat senantiasa menumbuhkan sikap sosial meliputi tanggung jawab, tolong menolong, peduli, perilaku jujur serta disiplin.⁸⁹ sebagai solusi atas permasalahan di atas.

Hal tersebut juga telah tercantum pada salah satu kandungan Q.S As-Affat 37:102 bahwa pendidikan akhlak (sikap) dalam Islam sangat diperlukan baik melalui pembelajaran sosial maupun peran orang tua, karena peran orang tua dalam menerapkan pola asuh orang tua yang tepat akan melahirkan akhlak yang terpuji bagi anak.⁹⁰

⁸⁸ Novi Irwan, Loc.cit.,

⁸⁹ Kemdikbud., Loc.cit.,

⁹⁰ Pathil Abror, Loc.cit.,

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada penelitian ini tentang pengaruh pemahaman mata pelajaran IPS dan pola asuh orang tua terhadap sikap sosial diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial terdapat pengaruh secara positif signifikan pemahaman mata pelajaran IPS terhadap sikap sosial, hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pemahaman mata pelajaran IPS yang tinggi maka akan memiliki sikap sosial yang tinggi pula pada dirinya.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara positif signifikan pola asuh orang tua terhadap sikap sosial, hal ini menunjukkan bahwa siswa yang diterapkan pola asuh yang tepat oleh orang tuanya maka akan memiliki sikap sosial yang tinggi pada diri siswa.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mata pelajaran IPS dan pola asuh orang tua secara bersama-sama berpengaruh secara positif signifikan terhadap sikap sosial, hal ini menunjukkan bahwa sikap sosial yang tinggi dapat terbentuk dengan baik melalui pemahaman mata pelajaran IPS yang diperoleh siswa di sekolah dan pola asuh yang diterapkan secara tepat oleh orang tuanya.

B. Saran

Dari penelitian yang dilakukan di MTsN 3 Malang, maka peneliti dapat memberikan saran dan masukan kepada pihak yang bersangkutan yaitu :

1. Bagi pihak madrasah dapat terus mengembangkan potensi yang ada, termasuk dalam memberikan evaluasi, motivasi dan arahan agar senantiasa dapat selalu berkiprah menjadi inovasi bagi madrasah-madrasah lainnya.
2. Bagi guru untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran dan pendekatan yang baik pada siswa agar memberikan situasi baru serta tercapainya suatu tujuan pembelajaran dengan baik.
3. Bagi orang tua untuk lebih selektif dalam menerapkan pola asuh yang sesuai dan memilih lingkungan pergaulan bagi anak-anaknya agar tidak terjerumus pada hal-hal yang negatif.
4. Bagi siswa diharapkan dapat mengoptimalkan pemahaman mata pelajaran IPS dengan baik di sekolah dan pola asuh orang tua yang diberikan guna meningkatkan sikap sosial.
5. Penelitian selanjutnya dapat menjadi referensi untuk meningkatkan pemahaman mata pelajaran IPS dan pola asuh orang tua, sehingga dapat meningkatkan sikap sosial yang lebih unggul lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Pathil. 2016. *Konsep Pola Asuh Orang Tua Dalam Al-Qur'an*. Jurnal Syarmil. Vol. 4 No. 1
- Agustiawati, Isni. 2014. *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS*. Skripsi : Universitas Pendidikan Indonesia
- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmadi, Iif Khoiru dan Sofan Amri. 2011. *Mengembangkan pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Alimah, Laily Nur. 2018. *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Sikap Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMPN 1 Mlarak Ponorogo*. Skripsi: Institut Agama Islam Ponorogo
- Al-Qur'an dan Terjemahan. Bandung: Sigma Exgrafika
- Anggraini dkk. 2017. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kepribadian Siswa SMA di Kota Bengkulu*. Vol. 1 No. 1
- Anissabelah. 2017. *Pengaruh Sikap Sosial terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Kelas VIII IPS di MTs 01 Al-Maarif Singosari Malang*. Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis Edisi Revisi VI*. Jakarta :PT Rineka Cipta
- Depdikbud. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djaali. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Farisi, Muhammad Imam. 2016. *Jurnal Inkuiri-Reflektif; Paradigma IPS yang terbaik*. Vol. 45 No.2

- Gayatri, Dewi. 2004. *Mendesain Instrumen Pengukuran Sikap*. Jurnal Keperawatan Indonesia Vol. 8 No. 2
- Ghazali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Skripsi : Universitas Diponegoro
- Gunarsa, Ny. Y. Yinggih D dan Gunarsa Singgih D. 2007. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia. Cet. 16
- Gunawan, Rudy. 2011. *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta
- Hasan, Iqbal. 2008. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Cet. ke 3
- Haslinda dan Jamaluddin M. 2016. *Pengaruh Perencanaan dan Evaluasi Anggaran Terhadap Kinerja Organisasi dengan Standar Biaya sebagai Variabel Moderating Pada Pemerintahan Daerah Kabupaten Wajo*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban. Vol. No. 1
- Hidayah, Rifa. 2009. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN Press
- Jannah, Husnatul. 2016. *Bentuk Pola Asuh Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia DI Kecamatan Angkek*. Jurnal Pesona PAUD. Vol. 1 No. 1
- Kemdikbud 2013 diakses pada 7 November 2019
- Longkutoy, Nathania dkk. 2015. *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Kepercayaan Diri pada Siswa SMP Kristen Ranotongkor di Kabupaten Minahasa*. Jurnal e-biomedics Vol. 3 No. 1
- Manallu, Effendi dan Nurhidayah Lestari Supianto. 2016. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sikap Sosial Siswa SD Negeri Se-Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal*. Jurnal Handayani Vol.5 No. 1
- Mutiani. 2017. *Urgensi Mengembangkan Sikap Kesadaran Lingkungan Peserta Didik*. JPIPS Vol. 4 No. 1

- Mutmainnah, Sofia. 2016. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sikap Sosial Peserta didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII A MTS NW Bonjeruk*. Skripsi: Institut Agama Islam Mataram
- Nawar, Novi Irwan. 2016. *Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran*. JPIPS Vol. 1
- Nazir, Moh. 2014. *Metodelogi Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. Cet. 9
- Noviasari, Tria dan I Made Suwanda. 2015. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial*. Skripsi: Universitas Negeri Surabaya
- Nur, Muhammad Amin. 2009. *Islam dan Pembelajaran Sosial*. Malang: UIN-Malang Press. Cet. 1
- Nurdani, Ahmad. 2012. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Rentabilitas Terhadap Pendapatan Margin Murabahah Bank Syariah*. Jurnal Khazanah Vol. 5 No. 2
- Purwasih, Pupun dkk. 2017. *Pengaruh Strategi Inkuiri Sosial Terhadap Pemahaman IPS dan Self-Regulated Learning Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Kegiatan Ekonomi di Indonesia*. Jurnal Pena Ilmiah Vol. 1 No. 2
- Rahayu, Titin. 2015. *Pengaruh Lingkungan Sosial dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Siswa Kelas X dan XI di MA Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo*. Skripsi: STAIN Ponorogo
- Sapriya, M.Ed. 2009. *Pendidikan IPS dan Konsep Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita. 2011. *SPSS VS LISREL Sebuah Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat
- Setyadharma, Andrian. 2010. *Uji Asumsi Klasik dengan SPSS 16.0*. Skripsi : Universitas Negeri Semarang
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Surahman, Edy dan Mukminan. 2017. *Peran Guru IPS Mendidik dan Mengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial*. JPIPS Vol. 4 No. 1

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Utami, Yekti dkk. 2018. *Penanaman Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa SMP Islam Ambarawa Kabupaten Semarang*, Jurnal Sosiolum Vol. 1 No.1

UU No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS diakses dari https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf pada tanggal 5 Januari 2020

Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta: Andi Offset

Yuniartiningtyas, Fitri 2013. *Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dan Tipe Kepribadian dengan Perilaku Bulliying di Sekolah di Siswa SMP*. Vol. 1 No. 1

Zuriah, Nurul. 2009. *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara



LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I**INSTRUMEN UJI COBA PENELITIAN****Identitas Responden**

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Petunjuk Pengisian Angket

1. Jawablah dengan jujur sesuai dengan keadaan yang anda alami, jawaban anda akan dijamin kerahasiaannya, semata-mata digunakan untuk penelitian secara ilmiah
2. Untuk menjawab pernyataan di bawah ini anda hanya cukup memberikan tanda centang (√) pada masing-masing pertanyaan
3. Responden hanya di perbolehkan menjawab 1 jawaban pada setiap pertanyaan
4. Akan ada 4 pilihan jawaban untuk menjawab setiap pertanyaan sebagai berikut :

A. Pemahaman Mata Pelajaran IPS

ST = SANGAT TIDAK PAHAM

T = TIDAK PAHAM

K = KURANG PAHAM

P = PAHAM

SP = SANGAT PAHAM

No.	Pernyataan	ST	T	K	P	SP
1.	Interaksi merupakan hubungan antara individu satu dan lainnya, baik individu dengan individu maupun individu dengan kelompok					
2.	Interaksi sosial merupakan suatu hubungan yang dilakukan antara individu satu dan lainnya yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku pada individu tersebut					
3.	Interaksi sosial juga dapat dikatakan					

	sebagai suatu kegiatan timbal balik antara individu satu dan lainnya yang menimbulkan tindakan					
4.	Kontak sosial dan komunikasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung					
5.	Komunikasi dan kontak sosial merupakan suatu kegiatan individu untuk merespon atas segala tindakan yang dilakukan oleh individu satu dan lainnya					
6.	Komunikasi dan kontak sosial yang dilakukan seseorang merupakan simbol untuk membalas suatu interaksi yang dilakukan seseorang					
7.	Kerjasama yang baik antar masyarakat dapat tercipta apabila satu sama lain saling memiliki rasa tanggungjawab dan kepedulian yang tinggi					
8.	Setiap norma dan aturan yang dibuat bertujuan untuk dilaksanakan bersama agar terciptanya ketentraman hidup bermasyarakat					
9.	Toleransi antara umat beragama sangat diperlukan untuk hidup bermasyarakat dengan keanekaragaman akulturasi budaya yang ada di Indonesia					
10.	Adanya interaksi sosial dapat menimbulkan dampak positif pada kehidupan di masyarakat seperti munculnya rasa saling tolong menolong, gotong royong dan kerukunan antara warga					
11.	Selain kehidupan di masyarakat, interaksi sosial juga perlu dilakukan di dalam suatu lembaga pendidikan, dimana keduanya termasuk komponen yang saling berkaitan					
12.	Terwujudnya keamanan dan kestabilan berpolitik suatu Negara dilakukan dengan interaksi dan sinergi yang kuat antar sesama					

13.	Lembaga sosial merupakan lembaga yang terdiri dari masyarakat yang berkumpul menjadi satu kesatuan karena adanya satu kesamaan visi dan misi					
14.	Lembaga sosial adalah suatu prosedur yang menyebabkan perbuatan manusia ditekan oleh pola tertentu dan dipaksa bergerak melalui jalan yang dianggap sesuai dengan keinginan masyarakat.					
15.	Lembaga sosial adalah himpunan norma dari segala tingkatan yang berkisar pada suatu kebutuhan pokok dalam kehidupan masyarakat					
16.	Didalam lembaga sosial terdapat bermacam-macam lembaga salah satunya lembaga keluarga yakni lembaga yang mendasari pondasi awal pada lingkungan keluarga					
17.	Lembaga pendidikan adalah bagian dari lembaga sosial yang berorientasi pada pendidikan, tempat belajar dan mengajar, dimana anggotanya bisa belajar untuk menjadi lebih baik lagi dalam satu bidang tertentu					
18.	Lembaga sosial memiliki fungsi diantaranya adalah memberi pedoman pada anggota masyarakat untuk bertindak laku di lingkungan masyarakat, menjaga keutuhan masyarakat serta memberikan pengarahan kepada masyarakat untuk mengadakan sistem pengendalian sosial					
19.	Mobilitas sosial adalah pergerakan atau perubahan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan hidup yang lebih baik, selain itu mobilitas sosial juga memberikan pengaruh positif yakni dapat membuka peluang pekerjaan yang luas di masyarakat					
20.	Mobilitas sosial sebagai perubahan memiliki pengaruh salah satunya yakni menjadikan individu yang lebih profesional terutama pada di dunia					

	pekerjaan					
21.	Seiring berkembangnya zaman saat ini, mobilitas yang semakin cepat menjadikan persaingan kerja yang semakin ketat sehingga adanya tuntutan peningkatkan efektifitas kerjanya					
22.	Keaneakaragaman masyarakat Indonesia menjadikan masyarakat Indonesia terdiri dari banyak perbedaan budaya					
23.	Toleransi dalam beragama merupakan rasa saling menghormati dan membantu menciptakan keamanan dan kenyamanan umat beragama lain dalam beribadah					
24.	Kemajemukan suku bangsa menjadikan pembeda pula pada lokasi, budaya serta profesi pada setiap masyarakat					
25.	Konsiliasi adalah suatu bentuk pengendalian atau penyelesaian konflik sosial yang dilakukan dengan cara melewati berbagai lembaga tertentu yang bisa memberikan keputusan dengan adil					
26.	Arbitrasi adalah satu pemecahan akibat adanya konflik sosial yang melibatkan pihak ketiga serta kedua belah pihak yang tengah untuk menyetujuinya					
27.	Mediasi adalah cara dalam menyelesaikan konflik sosial di mana kedua pihak yang tengah berkonflik akan menyetujui untuk menunjuk pihak ketiga sebagai mediator					
28.	Integrasi sosial dalam bentuk normatif yaitu integrasi yang biasanya terbentuk karena adanya kesepakatan nilai, norma, cita-cita bersama dan rasa solidaritas antar anggota masyarakat					
29.	Integrasi sosial dalam bentuk integrasi fungsional yaitu integrasi yang biasanya dibentuk berdasarkan kerangka perspektif fungsional, yaitu melihat masyarakat sebagai suatu sistem yang terintegrasi					
30.	Integrasi sosial koersif yaitu integrasi yang terjadi tidak berasal dan hasil kesepakatan normatif ataupun ketergantungan fungsional					

B. Pola Asuh Orang Tua

ST = **SANGAT TIDAK SETUJU**

T = **TIDAK SETUJU**

K = **KURANG SETUJU**

S = **SETUJU**

SS = **SANGAT SETUJU**

No.	Pernyataan	ST	T	K	S	SS
1.	Orang tua saya memberikan kepercayaan secara utuh pada saya					
2.	Saya melaksanakan perintah yang diberikan oleh orang tua dengan penuh tanggung jawab					
3.	Orang tua saya selalu mengingatkan jadwal rutinitas saya setiap harinya					
4.	Orang tua saya sangat memperhatikan pola hidup saya sehari-hari					
5.	Orang tua saya selalu menerima dengan baik terhadap penjelasan yang saya berikan					
6.	Orang tua saya selalu memberikan alasan-alasan tertentu pada setiap perilaku yang saya lakukan					
7.	Orang tua saya sering bercerita mengenai pengalamannya sebagai pelajaran yang dapat saya ambil					
8.	Orang tua saya selalu memberi dukungan dan solusi atas masalah yang sedang saya hadapi					
9.	Orang tua saya memberikan penghargaan atas usaha yang telah berhasil saya capai					
10.	Orang tua saya selalu bangga pada hasil kerja keras kemampuan saya sendiri					
11.	Orang tua saya selalu memposisikan diri dengan keadaan yang sedang terjadi					
12.	Orang tua saya selalu mempercayakan segala sesuatunya pada kemampuan saya					
13.	Orang tua saya selalu ingin menang sendiri pada setiap hal apapun					

14.	Orang tua saya selalu mencari celah kesalahan saya					
15.	Orang tua saya sering melemparkan pukulan fisik jika saya melakukan kesalahan					
16.	Orang tua saya sering berkata tidak sopan di depan saya					
17.	Orang tua saya sering memberikan perintah di luar kemampuan saya					
18.	Orang tua saya sering memberi ancaman-ancaman apabila perintah yang diberikan tidak terlaksana dengan baik					
19.	Orang tua saya sering berangan-angan tinggi tanpa memahami keadaan saya					
20.	Orang tua saya membanding-bandingkan kemampuan saya dengan yang lain					
21.	Orang tua saya selalu menutup diri terhadap saya					
22.	Orang tua saya tidak pernah memberikan wujud kasih sayangnya secara utuh pada saya					
23.	Orang tua saya tidak pernah memperhatikan kegiatan sehari-hari yang sedang saya lakukan					
24.	Orang tua saya merasa tidak ingin tahu terhadap perkembangan saya baik di sekolah maupun di lingkungan lainnya					
25.	Orang tua saya kurang memiliki rasa peka terhadap keadaan yang sedang saya alami					
26.	Orang tua saya tidak mudah tanggap terhadap masalah yang saya alami					
27.	Orang tua saya tidak pernah ingin menunjukkan rasa kasih sayangnya pada saya					
28.	Orang tua saya tidak pernah mengapresiasi hal-hal kecil yang saya lakukan untuk dirinya					

C. Sikap Sosial

ST = SANGAT TIDAK SETUJU

T = TIDAK SETUJU

K = KURANG SETUJU

S = SETUJU

SS = SANGAT SETUJU

No.	Pernyataan	ST	T	K	S	SS
1.	Saya merasa memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah					
2.	Saya merasa menjadi siswa yang taat pada aturan sekolah					
3.	Saya selalu melaksanakan perintah yang diberikan guru dengan baik dan tuntas					
4.	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan dengan penuh tanggung jawab					
5.	Saya selalu menepati janji					
6.	Saya selalu menyempatkan diri apabila memiliki janji dengan seseorang					
7.	Saya tidak malu untuk meminta maaf terlebih dahulu apabila melakukan kesalahan					
8.	Saya berani mengakui kesalahan apabila saya berbuat salah					
9.	Saya berusaha menerima dengan lapang dada apabila hasil yang saya capai tidak sesuai harapan					
10.	Saya tidak pernah menyalahkan orang lain atas kegagalan yang saya alami					
11.	Saya selalu membantu teman dengan senang hati					
12.	Saya tidak pernah mengharap imbalan atas kebaikan yang saya berikan					
13.	Saya selalu mengikuti berita-berita aktual yang sedang terjadi					
14.	Saya berusaha melakukan sesuatu hal yang bermanfaat terhadap lingkungan disekitar					
15.	Saya berusaha tanggap terhadap teman yang sedang membutuhkan pertolongan					

16.	Saya selalu memiliki banyak cara untuk menyelesaikan masalah					
17.	Saya selalu mengembalikan barang yang bukan milik saya pada pemiliknya					
18.	Saya selalu meminta izin apabila meminjam barang teman					
19.	Saya tidak pernah mencontek saat mengerjakan ujian					
20.	Saya selalu berkata sesuai dengan keadaan yang sebenarnya					
21.	Saya selalu aktif saat pembelajaran di kelas					
22.	Saya selalu berpendapat apabila terdapat pendapat yang kurang sesuai					
23.	Saya selalu berfikir positif terhadap hasil yang saya peroleh					
24.	Saya selalu mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuan saya sendiri					
25.	Saya lebih suka menyelesaikan soal-soal secara mandiri sebelum bertanya pada orang lain					
26.	Saya terus berlatih apabila ada pelajaran yang belum saya pahami					
27.	Saya selalu berangkat ke sekolah tepat waktu					
28.	Saya selalu membawa buku-buku pelajaran sesuai jadwal sekolah					
29.	Saya selalu mengumpulkan tugas dengan tepat waktu					
30.	Saya selalu membuat checklist jadwal kegiatan saya sehari-hari					
31.	Saya selalu mengerjakan tugas sekolah dengan segera					
32.	Saya selalu melakukan kegiatan yang produktif pada saat hari libur sekolah					

LAMPIRAN II

DATA ANGGKET UJI COBA PEMAHAMAN MATA PELAJARAN IPS

No.	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Total	
1	A. Azhar Dani	4	4	4	5	4	5	4	3	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	5	5	4	3	4	3	4	3	3	118	
2	Ryan Ardharani M.	5	5	4	5	3	4	5	5	5	4	3	5	4	3	2	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	3	3	4	129	
3	Satria Bagus N.	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	3	3	3	4	3	3	128	
4	Sofyan Hasani	4	4	3	4	3	4	4	5	5	5	5	4	3	1	2	5	5	4	3	3	4	5	5	5	5	3	5	2	2	2	114	
5	Nu'man Zidan A.R.	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	138	
6	Hamifah R. Z Achmad	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	137	
7	Sabillah R. Gama Satya A.	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	3	5	4	4	5	5	4	4	3	4	5	5	4	3	4	3	4	4	3	120	
8	Ego Ahmad Karmila Nada S.	4	3	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	5	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	114
9	Yaswa Rachma A.	5	4	3	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	123
10	Fatmah Raihana R.	5	4	3	4	4	4	4	5	5	4	3	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	110
11	Putri Ayu N.H.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	149	
12	Maulana K. Hafifah Furdea I.	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	3	5	2	3	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	128	
13	Nayla Diva S.	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	125

CS Dipindai dengan CamScanner

16	Aisha Putrina Y.	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	120	
17	Arlin Widya S.	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	5	4	3	3	4	4	4	4	3	113	
18	Aff Amir A.	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	115		
19	Sendy Nabila P.R.	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	3	4	4	4	4	4	3	118	
20	Divia Wardatuz Z.A.	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	119	
21	Ayu Chotijah Nabilah Laili N.S.	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	3	126	
22	Dega Adhu S.	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	105	
23	Martasyah Putri Y.	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	3	4	5	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	3	4	5	5	3	4	123		
24	Alfath Bayu H.	4	4	5	4	3	4	5	5	5	4	4	4	5	3	3	5	5	5	5	5	4	5	4	5	3	3	3	3	3	3	121		
25	Luluk Chorna Arzelya Rahma D.	4	3	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	138	
26	Abdullah R. Hanif	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	129	
27	Silvia Nurani D.I.	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	120	
28	Ayuh Nur R.	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	3	3	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	3	5	4	3	4	121	
29	Ayuh Nur R.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	119

CS Dipindai dengan CamScanner

LAMPIRAN III

DATA ANGGKET UJI COBA POLA ASUH ORANG TUA

No.	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	Total
1	A. Ashar Dani	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	5	5	3	4	5	5	5	4	5	3	5	3	3	5	5	118
2	Ryan Ardiani M.	3	4	4	5	2	4	4	2	3	4	2	2	5	5	5	4	2	2	4	4	4	4	5	3	3	3	4	4	101
3	Satna Bagus N.	4	4	3	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	104
4	Sofyan Hasan	5	4	3	3	4	5	3	5	5	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	105
5	Nurman Zidan A.R.	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	3	5	5	5	4	5	5	1	2	5	5	4	5	5	5	5	124
6	Harifah R. Z.	4	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	3	5	5	5	5	5	5	131
7	Achmad Sabillah R.	5	5	3	4	3	4	5	4	4	4	1	1	3	3	3	3	4	2	3	3	7	3	3	3	2	2	3	2	81
8	Gama Satya A.	3	3	4	4	3	4	5	4	3	4	3	3	4	4	4	5	3	3	4	5	2	4	3	4	3	5	5	4	107
9	Figo Ahmad	4	5	4	4	3	4	5	5	5	4	4	4	4	3	4	5	3	3	4	4	2	2	3	4	2	3	4	4	114
10	Kamilia Nada S.	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	3	5	4	4	5	4	5	4	5	2	2	4	4	4	4	4	4	122
11	Yaswa Rachma A.	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	2	5	5	5	5	4	4	5	123
12	Fatimah Raihana R.	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	5	3	3	3	3	3	3	2	3	5	3	3	3	4	1	3	5	94

13	Putri Ayu N.H	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	3	3	4	147		
14	Maulna K.	4	4	4	4	3	3	5	3	5	3	4	5	2	4	5	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4	3	5	4	2	3	116
15	Hahfiah Firdea I.	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	120	
16	Nayla Diva S.	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	108	
17	Putrina Y. Arin	3	3	3	3	4	4	4	5	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	5	2	4	4	4	3	115	
18	Widya S. Afif Amur A.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	1	2	4	2	2	2	3	4	5	4	3	4	113	
19	Sendy Nabila P.R	3	3	4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	5	4	4	3	3	3	5	3	5	5	4	3	4	4	5	4	2	4	126	
20	Divya Wardatul Z.A	3	3	4	4	3	4	5	5	4	4	5	4	3	4	4	4	3	4	3	5	4	5	5	3	3	4	3	3	3	3	120	
21	Ayu Chotijah Nabulah Laik N S	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	109	
22	Dega Adhu S.	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	138	
23	Martayah Putri Y.	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	5	5	3	4	4	5	4	3	5	4	5	5	4	3	3	126	
24	Alfath Bayu H.	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	112	
25	Luluk Chouma	4	3	4	4	3	4	5	5	5	4	4	3	4	5	4	5	5	3	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	132	
26	Arzelva	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	141	
27	Silvia Nuraimi D.I	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	5	5	5	5	5	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	103	
30	Aisyah Nur R.	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	2	2	2	3	2	1	3	1	3	3	5	3	3	3	3	3	3	2	3	2	107	
31																																	

LAMPIRAN IV

DATA ANGKET UJI COBA SIKAP SOSIAL

No.	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	Total
1	A. Azhar Dani	4	4	4	4	4	3	4	3	5	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	3	3	3	4	5	5	4	3	4	3	5	4	4	126
2	Ryan Ardhani M.	4	3	4	4	4	5	3	4	4	5	5	5	5	4	4	3	3	2	4	3	5	4	3	5	4	5	5	3	2	3	3	124	
3	Satria Bagus N.	4	3	3	3	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	5	4	3	3	3	5	125
4	Sofyan Hasara	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	3	4	3	4	4	4	3	3	5	4	3	4	5	4	4	4	3	4	3	1	2	3	123
5	Nu'man Zidan A.R	4	4	3	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	5	5	3	3	3	2	4	4	5	4	3	5	4	2	4	3	120
6	Hanifah R. Z	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	149
7	Achmad Sabillah R.	4	4	3	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	4	5	136
8	Gama Satya A.	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	5	5	4	2	2	4	113
9	Figo Ahmad	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	3	130
10	Kamuha Nada S	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	118
11	Yaswa Rachma A.	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	140
	Fatmah Rizantengari D. S. S. S. S.	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	118

13	Putri Ayu N.H	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	3	4	147	
14	Maulina K	4	4	4	4	3	3	5	3	5	3	4	5	2	4	5	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4	3	5	4	2	3	3	116
15	Habifah Erdea I.	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	120
16	Nayla Diva S.	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	108
17	Aisha Putrma Y.	3	3	3	3	4	4	4	5	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	5	2	4	4	4	3	4	115
18	Arlin Widyia S.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	1	2	4	2	2	2	3	4	5	4	3	4	3	4	113
19	Abif Amir A.	3	3	4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	5	4	4	3	3	3	5	3	5	5	4	3	4	4	5	4	2	4	3	126	
20	Sendy Nabila P.R	3	3	4	4	4	3	4	5	5	4	4	5	4	3	4	4	4	3	4	3	5	4	5	5	3	3	4	3	3	3	3	3	120
21	Diva Wardatuz Z.A	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	109
22	Ayu Chotijah Nabulih	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	138
23	Laili N.S	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	5	5	3	4	4	5	4	3	5	4	5	5	4	3	3	3	126
24	Dega Adhi S.	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	112
25	Martayah Putri Y.	4	3	4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	3	4	5	4	5	5	3	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	3	132
26	Alfanh Bayu H.	4	3	3	4	4	5	5	5	3	4	3	4	5	5	4	3	4	2	2	3	3	4	3	3	2	5	5	5	4	2	5	121	
27	Luluk Chisnincalidentah Garh Shafiq	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	4	3	141
28	Arzelva	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	125

29	Rahma D.																																		
	Abdullah R. Hanif	5	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	3	5	4	4	128	
	Silvia Nuraini D.I	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	4	3	5	5	4	2	3	3	118		
31	Asyiah Nur R.	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	112	

LAMPIRAN V

HASIL SPSS UJI VALIDITAS PEMAHAMAN MATA PELAJARAN IPS

		Correlations								
		1	2	3	4	5	6	7	8	PMP
1	Pearson Correlation	1	.613**	.123	.477**	.244	.322	.410*	.405*	.505**
	Sig. (2-tailed)		.000	.510	.007	.185	.078	.022	.024	.004
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
2	Pearson Correlation	.613**	1	.267	.356*	.094	.206	.369*	-.010	.541**
	Sig. (2-tailed)	.000		.147	.050	.615	.267	.041	.958	.002
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
3	Pearson Correlation	.123	.267	1	.310	.275	.192	.404*	.127	.535**
	Sig. (2-tailed)	.510	.147		.090	.134	.300	.024	.497	.002
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
4	Pearson Correlation	.477**	.356*	.310	1	.346	.428*	.398*	.153	.621**
	Sig. (2-tailed)	.007	.050	.090		.057	.016	.027	.410	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
5	Pearson Correlation	.244	.094	.275	.346	1	.467**	.042	-.040	.438*
	Sig. (2-tailed)	.185	.615	.134	.057		.008	.823	.830	.014
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
6	Pearson Correlation	.322	.206	.192	.428*	.467**	1	.047	.156	.410*
	Sig. (2-tailed)	.078	.267	.300	.016	.008		.801	.403	.022
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31

7	Pearson Correlation	.410*	.369*	.404*	.398*	.042	.047	1	.396*	.562**
	Sig. (2-tailed)	.022	.041	.024	.027	.823	.801		.027	.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
8	Pearson Correlation	.405*	-.010	.127	.153	-.040	.156	.396*	1	.396*
	Sig. (2-tailed)	.024	.958	.497	.410	.830	.403	.027		.027
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
PMP	Pearson Correlation	.505**	.541**	.535**	.621**	.438*	.410*	.562**	.396*	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.002	.002	.000	.014	.022	.001	.027	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).										
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).										

Correlations										
		9	10	11	12	13	14	15	16	PMP
9	Pearson Correlation	1	.354	.111	.287	.246	.139	.148	.431*	.542**
	Sig. (2-tailed)		.050	.553	.117	.182	.456	.428	.015	.002
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
10	Pearson Correlation	.354	1	.213	.265	.184	.045	.334	.300	.603**
	Sig. (2-tailed)	.050		.250	.149	.322	.809	.067	.101	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
11	Pearson Correlation	.111	.213	1	.411*	.027	.132	.233	.189	.288
	Sig. (2-tailed)	.553	.250		.022	.884	.478	.206	.308	.117
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31

12	Pearson Correlation	.287	.265	.411*	1	.047	.227	.214	.236	.497**
	Sig. (2-tailed)	.117	.149	.022		.803	.220	.248	.201	.004
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
13	Pearson Correlation	.246	.184	.027	.047	1	.234	.177	.421*	.615**
	Sig. (2-tailed)	.182	.322	.884	.803		.205	.341	.018	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
14	Pearson Correlation	.139	.045	.132	.227	.234	1	.619**	-.033	.470**
	Sig. (2-tailed)	.456	.809	.478	.220	.205		.000	.860	.008
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
15	Pearson Correlation	.148	.334	.233	.214	.177	.619**	1	.149	.482**
	Sig. (2-tailed)	.428	.067	.206	.248	.341	.000		.422	.006
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
16	Pearson Correlation	.431*	.300	.189	.236	.421*	-.033	.149	1	.452*
	Sig. (2-tailed)	.015	.101	.308	.201	.018	.860	.422		.011
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
PMP	Pearson Correlation	.542**	.603**	.288	.497**	.615**	.470**	.482**	.452*	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.117	.004	.000	.008	.006	.011	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).										
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).										

Correlations									
		17	18	19	20	21	22	23	PMP
17	Pearson Correlation	1	.442*	.309	.135	.401*	.400*	.279	.613**

	Sig. (2-tailed)		.013	.091	.469	.025	.026	.128	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
18	Pearson Correlation	.442*	1	.308	.368*	.509**	.043	.043	.513**
	Sig. (2-tailed)	.013		.092	.041	.003	.819	.819	.003
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
19	Pearson Correlation	.309	.308	1	.480**	.467**	.063	.406*	.704**
	Sig. (2-tailed)	.091	.092		.006	.008	.738	.024	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
20	Pearson Correlation	.135	.368*	.480**	1	.178	-.171	.037	.572**
	Sig. (2-tailed)	.469	.041	.006		.337	.356	.843	.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
21	Pearson Correlation	.401*	.509**	.467**	.178	1	.233	.364*	.462**
	Sig. (2-tailed)	.025	.003	.008	.337		.208	.044	.009
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
22	Pearson Correlation	.400*	.043	.063	-.171	.233	1	.577**	.404*
	Sig. (2-tailed)	.026	.819	.738	.356	.208		.001	.024
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
23	Pearson Correlation	.279	.043	.406*	.037	.364*	.577**	1	.508**
	Sig. (2-tailed)	.128	.819	.024	.843	.044	.001		.004
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
PMP	Pearson Correlation	.613**	.513**	.704**	.572**	.462**	.404*	.508**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.000	.001	.009	.024	.004	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).									
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).									

Correlations									
		24	25	26	27	28	29	30	PMP
24	Pearson Correlation	1	.410*	.389*	.439*	.278	.002	.296	.584**
	Sig. (2-tailed)		.022	.030	.013	.130	.991	.106	.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
25	Pearson Correlation	.410*	1	.515**	.501**	.167	.329	.424*	.517**
	Sig. (2-tailed)	.022		.003	.004	.369	.071	.017	.003
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
26	Pearson Correlation	.389*	.515**	1	.516**	.534**	.472**	.495**	.588**
	Sig. (2-tailed)	.030	.003		.003	.002	.007	.005	.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
27	Pearson Correlation	.439*	.501**	.516**	1	.201	.202	.475**	.415*
	Sig. (2-tailed)	.013	.004	.003		.277	.275	.007	.020
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
28	Pearson Correlation	.278	.167	.534**	.201	1	.505**	.576**	.634**
	Sig. (2-tailed)	.130	.369	.002	.277		.004	.001	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
29	Pearson Correlation	.002	.329	.472**	.202	.505**	1	.657**	.616**
	Sig. (2-tailed)	.991	.071	.007	.275	.004		.000	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
30	Pearson Correlation	.296	.424*	.495**	.475**	.576**	.657**	1	.785**
	Sig. (2-tailed)	.106	.017	.005	.007	.001	.000		.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
PMP	Pearson Correlation	.584**	.517**	.588**	.415*	.634**	.616**	.785**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.003	.001	.020	.000	.000	.000	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



LAMPIRAN VI

HASIL SPSS UJI VALIDITAS POLA ASUH ORANG TUA

		Correlations								
		1	2	3	4	5	6	7	8	POA
1	Pearson Correlation	1	.314	.244	.166	.428*	.300	.432*	.465**	.448*
	Sig. (2-tailed)		.085	.185	.373	.016	.101	.015	.008	.011
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
2	Pearson Correlation	.314	1	.148	.436*	.477**	.264	.220	.502**	.416*
	Sig. (2-tailed)	.085		.426	.014	.007	.152	.234	.004	.020
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
3	Pearson Correlation	.244	.148	1	.487**	.136	.420*	-.080	.327	.393*
	Sig. (2-tailed)	.185	.426		.005	.465	.019	.669	.073	.029
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
4	Pearson Correlation	.166	.436*	.487**	1	.244	.303	.196	.505**	.579**
	Sig. (2-tailed)	.373	.014	.005		.186	.098	.291	.004	.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
5	Pearson Correlation	.428*	.477**	.136	.244	1	.148	.411*	.462**	.610**
	Sig. (2-tailed)	.016	.007	.465	.186		.426	.021	.009	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
6	Pearson Correlation	.300	.264	.420*	.303	.148	1	-.102	.246	.339
	Sig. (2-tailed)	.101	.152	.019	.098	.426		.585	.182	.062
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31

7	Pearson Correlation	.432*	.220	-.080	.196	.411*	-.102	1	.273	.569**
	Sig. (2-tailed)	.015	.234	.669	.291	.021	.585		.138	.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
8	Pearson Correlation	.465**	.502**	.327	.505**	.462**	.246	.273	1	.660**
	Sig. (2-tailed)	.008	.004	.073	.004	.009	.182	.138		.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
POA	Pearson Correlation	.448*	.416*	.393*	.579**	.610**	.339	.569**	.660**	1
	Sig. (2-tailed)	.011	.020	.029	.001	.000	.062	.001	.000	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).										
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).										

Correlations										
		9	10	11	12	13	14	15	16	POA
9	Pearson Correlation	1	.543**	.322	.332	.405*	.463**	.000	.200	.501**
	Sig. (2-tailed)		.002	.077	.068	.024	.009	1.000	.281	.004
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
10	Pearson Correlation	.543**	1	-.017	.291	.525**	.669**	.360*	.381*	.616**
	Sig. (2-tailed)	.002		.926	.113	.002	.000	.047	.035	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
11	Pearson Correlation	.322	-.017	1	.414*	.126	-.027	.106	.154	.227
	Sig. (2-tailed)	.077	.926		.021	.499	.885	.570	.409	.219
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31

12	Pearson Correlation	.332	.291	.414*	1	.380*	.307	.495**	.395*	.572**
	Sig. (2-tailed)	.068	.113	.021		.035	.093	.005	.028	.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
13	Pearson Correlation	.405*	.525**	.126	.380*	1	.845**	.586**	.511**	.770**
	Sig. (2-tailed)	.024	.002	.499	.035		.000	.001	.003	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
14	Pearson Correlation	.463**	.669**	-.027	.307	.845**	1	.526**	.605**	.812**
	Sig. (2-tailed)	.009	.000	.885	.093	.000		.002	.000	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
15	Pearson Correlation	.000	.360*	.106	.495**	.586**	.526**	1	.751**	.669**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.047	.570	.005	.001	.002		.000	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
16	Pearson Correlation	.200	.381*	.154	.395*	.511**	.605**	.751**	1	.767**
	Sig. (2-tailed)	.281	.035	.409	.028	.003	.000	.000		.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
POA	Pearson Correlation	.501**	.616**	.227	.572**	.770**	.812**	.669**	.767**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.219	.001	.000	.000	.000	.000	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).										
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).										

Correlations									
		17	18	19	20	21	22	23	POA
17	Pearson Correlation	1	.693**	.526**	.508**	.687**	.349	.042	.626**

	Sig. (2-tailed)		.000	.002	.004	.000	.054	.823	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
18	Pearson Correlation	.693**	1	.594**	.668**	.771**	.623**	-.367*	.790**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.042	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
19	Pearson Correlation	.526**	.594**	1	.700**	.678**	.492**	-.268	.732**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000		.000	.000	.005	.145	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
20	Pearson Correlation	.508**	.668**	.700**	1	.783**	.687**	-.118	.887**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.000		.000	.000	.529	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
21	Pearson Correlation	.687**	.771**	.678**	.783**	1	.480**	-.135	.794**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.006	.469	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
22	Pearson Correlation	.349	.623**	.492**	.687**	.480**	1	-.274	.780**
	Sig. (2-tailed)	.054	.000	.005	.000	.006		.136	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
POA	Pearson Correlation	.626**	.790**	.732**	.887**	.794**	.780**	-.144	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.439	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).									
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).									

Correlations									
		24	25	26	27	28	29	30	POA
23	Pearson Correlation	-.017	1	.847**	.567**	.642**	.569**	.570**	.830**
	Sig. (2-tailed)	.926		.000	.001	.000	.001	.001	.000

	N	31	31	31	31	31	31	31	31
24	Pearson Correlation	.091	.847**	1	.579**	.626**	.633**	.650**	.828**
	Sig. (2-tailed)	.628	.000		.001	.000	.000	.000	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
25	Pearson Correlation	.136	.567**	.579**	1	.702**	.494**	.600**	.671**
	Sig. (2-tailed)	.464	.001	.001		.000	.005	.000	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
26	Pearson Correlation	.086	.642**	.626**	.702**	1	.659**	.625**	.817**
	Sig. (2-tailed)	.646	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
27	Pearson Correlation	.133	.569**	.633**	.494**	.659**	1	.771**	.793**
	Sig. (2-tailed)	.477	.001	.000	.005	.000		.000	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
28	Pearson Correlation	.281	.570**	.650**	.600**	.625**	.771**	1	.773**
	Sig. (2-tailed)	.126	.001	.000	.000	.000	.000		.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
POA	Pearson Correlation	.095	.830**	.828**	.671**	.817**	.793**	.773**	1
	Sig. (2-tailed)	.611	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).									

LAMPIRAN VII

HASIL SPSS UJI VALIDITAS SIKAP SOSIAL

Correlations										
		1	2	3	4	5	6	7	8	SS
1	Pearson Correlation	1	.748**	.430*	.509**	.346	.237	-	-	.478**
	Sig. (2-tailed)		.000	.016	.003	.057	.200	.952	.886	.006
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
2	Pearson Correlation	.748**	1	.480**	.480**	.442*	.128	-	-	.436*
	Sig. (2-tailed)	.000		.006	.006	.013	.494	.611	.437	.014
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
3	Pearson Correlation	.430*	.480**	1	.865**	.379*	.234	.128	.025	.641**
	Sig. (2-tailed)	.016	.006		.000	.035	.205	.491	.893	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
4	Pearson Correlation	.509**	.480**	.865**	1	.588**	.318	.202	.238	.756**
	Sig. (2-tailed)	.003	.006	.000		.001	.081	.275	.198	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
5	Pearson Correlation	.346	.442*	.379*	.588**	1	.525**	.025	.351	.645**
	Sig. (2-tailed)	.057	.013	.035	.001		.002	.896	.053	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
6	Pearson Correlation	.237	.128	.234	.318	.525**	1	.077	.452*	.453*
	Sig. (2-tailed)	.200	.494	.205	.081	.002		.679	.011	.011
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31

7	Pearson Correlation	-.011	-.095	.128	.202	.025	.077	1	.230	.383*
	Sig. (2-tailed)	.952	.611	.491	.275	.896	.679		.213	.034
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
8	Pearson Correlation	-.027	-.145	.025	.238	.351	.452*	.230	1	.309
	Sig. (2-tailed)	.886	.437	.893	.198	.053	.011	.213		.091
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
SS	Pearson Correlation	.478**	.436*	.641**	.756**	.645**	.453*	.383*	.309	1
	Sig. (2-tailed)	.006	.014	.000	.000	.000	.011	.034	.091	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).										
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).										

Correlations										
		9	10	11	12	13	14	15	16	SS
9	Pearson Correlation	1	-.094	-.346	.010	-.127	.336	.191	-.036	.236
	Sig. (2-tailed)		.615	.057	.956	.496	.065	.304	.849	.200
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
10	Pearson Correlation	-.094	1	.317	.375*	.074	.084	.181	-.098	.371*
	Sig. (2-tailed)	.615		.083	.038	.691	.654	.330	.601	.040
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
11	Pearson Correlation	-.346	.317	1	.295	.134	.291	.270	.172	.299
	Sig. (2-tailed)	.057	.083		.107	.474	.112	.142	.355	.102
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
12	Pearson Correlation	.010	.375*	.295	1	.119	.164	.240	.153	.420*
	Sig. (2-tailed)	.956	.038	.107		.525	.378	.194	.412	.019
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31

13	Pearson Correlation	-.127	.074	.134	.119	1	.202	-.018	.082	.339
	Sig. (2-tailed)	.496	.691	.474	.525		.275	.923	.663	.062
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
14	Pearson Correlation	.336	.084	.291	.164	.202	1	.334	.216	.539**
	Sig. (2-tailed)	.065	.654	.112	.378	.275		.066	.244	.002
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
15	Pearson Correlation	.191	.181	.270	.240	-.018	.334	1	.476**	.420*
	Sig. (2-tailed)	.304	.330	.142	.194	.923	.066		.007	.019
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
16	Pearson Correlation	-.036	-.098	.172	.153	.082	.216	.476**	1	.421*
	Sig. (2-tailed)	.849	.601	.355	.412	.663	.244	.007		.018
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
SS	Pearson Correlation	.236	.371*	.299	.420*	.339	.539**	.420*	.421*	1
	Sig. (2-tailed)	.200	.040	.102	.019	.062	.002	.019	.018	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).										
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).										

Correlations										
		17	18	19	20	21	22	23	24	SS
17	Pearson Correlation	1	.791**	.267	.232	.449*	.034	.147	.434*	.586**
	Sig. (2-tailed)		.000	.147	.210	.011	.856	.431	.015	.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
18	Pearson Correlation	.791**	1	.173	.212	.393*	.046	.281	.301	.604**
	Sig. (2-tailed)	.000		.353	.251	.029	.806	.125	.100	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31

19	Pearson Correlation	.267	.173	1	.405*	.054	.221	.534**	.659**	.538**
	Sig. (2-tailed)	.147	.353		.024	.773	.233	.002	.000	.002
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
20	Pearson Correlation	.232	.212	.405*	1	.345	.637**	.675**	.459**	.624**
	Sig. (2-tailed)	.210	.251	.024		.057	.000	.000	.009	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
21	Pearson Correlation	.449*	.393*	.054	.345	1	.448*	.245	.215	.545**
	Sig. (2-tailed)	.011	.029	.773	.057		.011	.184	.245	.002
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
22	Pearson Correlation	.034	.046	.221	.637**	.448*	1	.604**	.186	.466**
	Sig. (2-tailed)	.856	.806	.233	.000	.011		.000	.316	.008
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
23	Pearson Correlation	.147	.281	.534**	.675**	.245	.604**	1	.561**	.655**
	Sig. (2-tailed)	.431	.125	.002	.000	.184	.000		.001	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
24	Pearson Correlation	.434*	.301	.659**	.459**	.215	.186	.561**	1	.617**
	Sig. (2-tailed)	.015	.100	.000	.009	.245	.316	.001		.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
SS	Pearson Correlation	.586**	.604**	.538**	.624**	.545**	.466**	.655**	.617**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.002	.000	.002	.008	.000	.000	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).										
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).										

Correlations										
		25	26	27	28	29	30	31	32	SS
25	Pearson Correlation	1	.403*	-.110	.120	.011	.140	.321	-.029	.367*
	Sig. (2-tailed)		.025	.557	.519	.953	.452	.078	.875	.042
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
26	Pearson Correlation	.403*	1	-.160	.108	.332	.246	.565**	-.036	.596**
	Sig. (2-tailed)	.025		.390	.563	.068	.182	.001	.848	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
27	Pearson Correlation	-.110	-.160	1	.527**	.230	.074	-.016	.240	.384*
	Sig. (2-tailed)	.557	.390		.002	.212	.692	.932	.194	.033
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
28	Pearson Correlation	.120	.108	.527**	1	.554**	-.069	.173	.084	.453*
	Sig. (2-tailed)	.519	.563	.002		.001	.712	.353	.654	.011
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
29	Pearson Correlation	.011	.332	.230	.554**	1	.123	.242	.218	.525**
	Sig. (2-tailed)	.953	.068	.212	.001		.510	.191	.238	.002
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
30	Pearson Correlation	.140	.246	.074	-.069	.123	1	.449*	.455*	.365*
	Sig. (2-tailed)	.452	.182	.692	.712	.510		.011	.010	.044
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
31	Pearson Correlation	.321	.565**	-.016	.173	.242	.449*	1	.062	.587**
	Sig. (2-tailed)	.078	.001	.932	.353	.191	.011		.739	.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
32	Pearson Correlation	-.029	-.036	.240	.084	.218	.455*	.062	1	.371*
	Sig. (2-tailed)	.875	.848	.194	.654	.238	.010	.739		.040

	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
SS	Pearson Correlation	.367*	.596**	.384*	.453*	.525**	.365*	.587**	.371*	1
	Sig. (2-tailed)	.042	.000	.033	.011	.002	.044	.001	.040	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



LAMPIRAN VIII

**HASIL SPSS UJI RELIABILITAS PEMAHAMAN MATA PELAJARAN
IPS**

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	119.10	93.157	.466	.907
x2	119.42	92.052	.498	.907
x3	119.32	92.026	.491	.907
x4	119.03	91.899	.588	.906
x5	119.52	92.591	.382	.909
x6	119.45	93.723	.362	.909
x7	118.97	91.299	.516	.906
x8	118.94	93.729	.346	.909
x9	119.00	92.667	.504	.907
x10	119.06	92.129	.569	.906
x11	119.55	94.923	.233	.911
x12	119.61	91.712	.444	.908
x13	119.32	89.959	.569	.905
x14	120.06	90.996	.403	.909
x15	119.87	90.849	.416	.909
x16	119.06	93.129	.405	.908
x17	119.00	91.267	.576	.906
x18	119.35	91.503	.460	.907
x19	119.16	89.873	.671	.904
x20	119.45	90.856	.524	.906
x21	119.32	93.359	.418	.908
x22	118.84	94.206	.362	.909
x23	118.84	93.206	.470	.907
x24	119.42	89.985	.532	.906

x25	119.74	90.931	.460	.907
x26	119.61	91.045	.545	.906
x27	119.48	92.391	.351	.910
x28	119.55	89.789	.590	.905
x29	120.00	90.067	.571	.905
x30	119.97	86.499	.753	.902

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.910	30

LAMPIRAN IX

HASIL SPSS UJI RELIABILITAS POLA ASUH ORANG TUA

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x2_1	114.57	258.737	.367	.939
x2_2	114.63	262.102	.329	.939
x2_3	114.77	258.461	.397	.938
x2_4	114.37	253.206	.567	.937
x2_5	114.60	255.352	.552	.937
x2_6	114.40	261.145	.308	.939
x2_7	114.20	261.338	.476	.938
x2_8	114.33	252.989	.598	.937
x2_9	114.53	254.533	.491	.938
x2_10	114.27	256.478	.541	.937
x2_11	114.50	264.534	.202	.940
x2_12	114.67	254.851	.513	.937
x2_13	114.90	244.645	.719	.935
x2_14	114.90	239.955	.770	.934
x2_15	114.13	253.982	.586	.937
x2_16	114.20	246.303	.722	.935
x2_17	114.33	251.816	.531	.937
x2_18	114.17	247.937	.758	.935
x2_19	114.60	244.248	.697	.935
x2_20	115.13	234.051	.852	.933
x2_21	114.27	250.754	.753	.935
x2_22	114.23	246.875	.738	.935
x2_23	114.80	236.303	.823	.933
x2_24	114.47	244.326	.804	.934
x2_25	114.97	246.171	.642	.936

x2_26	114.70	244.217	.771	.934
x2_27	114.23	246.461	.753	.935
x2_28	114.63	245.620	.716	.935

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	0
	Total	31	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.942	28

LAMPIRAN X

HASIL SPSS UJI RELIABILITAS SIKAP SOSIAL

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	120.26	110.531	.434	.890
y2	120.48	111.058	.390	.891
y3	120.35	107.103	.601	.887
y4	120.35	105.370	.726	.884
y5	120.42	107.318	.606	.887
y6	120.03	111.166	.410	.890
y7	119.87	111.449	.330	.892
y8	119.94	112.329	.251	.893
y9	119.94	113.796	.187	.894
y10	120.16	111.673	.319	.892
y11	120.03	113.366	.256	.893
y12	120.03	111.566	.375	.891
y13	120.52	111.658	.279	.893
y14	120.10	109.424	.495	.889
y15	120.00	111.400	.374	.891
y16	120.26	111.731	.379	.891
y17	120.23	107.181	.536	.888
y18	120.19	107.628	.560	.888
y19	120.97	106.966	.477	.889
y20	120.45	105.923	.574	.887
y21	120.52	107.591	.490	.889
y22	120.32	108.426	.401	.891
y23	119.97	106.899	.615	.886
y24	120.45	107.056	.571	.887
y25	120.13	111.249	.308	.892

y26	120.19	107.761	.551	.888
y27	120.13	109.849	.312	.893
y28	119.74	110.665	.405	.890
y29	120.32	109.026	.476	.889
y30	121.06	109.596	.283	.894
y31	120.87	108.049	.543	.888
y32	120.71	111.080	.311	.892

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.893	32

LAMPIRAN XI**INSTRUMEN PENELITIAN****Identitas Responden**

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Petunjuk Pengisian Angket

1. Jawablah dengan jujur sesuai dengan keadaan yang anda alami, jawaban anda akan dijamin kerahasiaannya, semata-mata digunakan untuk penelitian secara ilmiah
2. Untuk menjawab pernyataan di bawah ini anda hanya cukup memberikan tanda centang (√) pada masing-masing pertanyaan
3. Responden hanya di perbolehkan menjawab 1 jawaban pada setiap pertanyaan
4. Akan ada 4 pilihan jawaban untuk menjawab setiap pertanyaan sebagai berikut :

A. Pemahaman Mata Pelajaran IPS

ST = SANGAT TIDAK PAHAM

T = TIDAK PAHAM

K = KURANG PAHAM

P = PAHAM

SP = SANGAT PAHAM

No.	Pernyataan	ST	T	K	P	SP
1.	Interaksi merupakan hubungan antara individu satu dan lainnya, baik individu dengan individu maupun individu dengan kelompok					
2.	Interaksi sosial merupakan suatu hubungan yang dilakukan antara individu satu dan lainnya yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku pada individu tersebut					

3.	Interaksi sosial juga dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan timbal balik antara individu satu dan lainnya yang menimbulkan tindakan					
4.	Kontak sosial dan komunikasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung					
5.	Komunikasi dan kontak sosial merupakan suatu kegiatan individu untuk merespon atas segala tindakan yang dilakukan oleh individu satu dan lainnya					
6.	Komunikasi dan kontak sosial yang dilakukan seseorang merupakan simbol untuk membalas suatu interaksi yang dilakukan seseorang					
7.	Kerjasama yang baik antar masyarakat dapat tercipta apabila satu sama lain saling memiliki rasa tanggungjawab dan kepedulian yang tinggi					
8.	Setiap norma dan aturan yang dibuat bertujuan untuk dilaksanakan bersama agar terciptanya ketentraman hidup bermasyarakat					
9.	Toleransi antara umat beragama sangat diperlukan untuk hidup bermasyarakat dengan keanekaragaman akulturasi budaya yang ada di Indonesia					
10.	Adanya interaksi sosial dapat menimbulkan dampak positif pada kehidupan di masyarakat seperti munculnya rasa saling tolong menolong, gotong royong dan kerukunan antara warga					
11.	Terwujudnya keamanan dan kestabilan berpolitik suatu Negara dilakukan dengan interaksi dan sinergi yang kuat antar sesama					
12.	Lembaga sosial merupakan lembaga yang terdiri dari masyarakat yang berkumpul menjadi satu kesatuan karena adanya satu kesamaan visi dan misi					

13.	Lembaga sosial adalah suatu prosedur yang menyebabkan perbuatan manusia ditekan oleh pola tertentu dan dipaksa bergerak melalui jalan yang dianggap sesuai dengan keinginan masyarakat.					
14.	Lembaga sosial adalah himpunan norma dari segala tingkatan yang berkisar pada suatu kebutuhan pokok dalam kehidupan masyarakat					
15.	Didalam lembaga sosial terdapat bermacam-macam lembaga salah satunya lembaga keluarga yakni lembaga yang mendasari pondasi awal pada lingkungan keluarga					
16.	Lembaga pendidikan adalah bagian dari lembaga sosial yang berorientasi pada pendidikan, tempat belajar dan mengajar, dimana anggotanya bisa belajar untuk menjadi lebih baik lagi dalam satu bidang tertentu					
17.	Lembaga sosial memiliki fungsi diantaranya adalah memberi pedoman pada anggota masyarakat untuk bertingkah laku di lingkungan masyarakat, menjaga keutuhan masyarakat serta memberikan pengarahan kepada masyarakat untuk mengadakan sistem pengendalian sosial					
18.	Mobilitas sosial adalah pergerakan atau perubahan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan hidup yang lebih baik, selain itu mobilitas sosial juga memberikan pengaruh positif yakni dapat membuka peluang pekerjaan yang luas di masyarakat					
19.	Mobilitas sosial sebagai perubahan memiliki pengaruh salah satunya yakni menjadikan individu yang lebih profesional terutama pada di dunia pekerjaan					
20.	Seiring berkembangnya zaman saat ini, mobilitas yang semakin cepat menjadikan persaingan kerja yang semakin ketat sehingga adanya tuntutan peningkatan					

	efektifitas kerjanya					
21.	Keaneekaragaman masyarakat Indonesia menjadikan masyarakat Indonesia terdiri dari banyak perbedaan budaya					
22.	Toleransi dalam beragama merupakan rasa saling menghormati dan membantu menciptakan keamanan dan kenyamanan umat beragama lain dalam beribadah					
23.	Kemajemukan suku bangsa menjadikan pembeda pula pada lokasi, budaya serta profesi pada setiap masyarakat					
24.	Konsiliasi adalah suatu bentuk pengendalian atau penyelesaian konflik sosial yang dilakukan dengan cara melewati berbagai lembaga tertentu yang bisa memberikan keputusan dengan adil					
25.	Arbitrasi adalah satu pemecahan akibat adanya konflik sosial yang melibatkan pihak ketiga serta kedua belah pihak yang tengah untuk menyetujuinya					
26.	Mediasi adalah cara dalam menyelesaikan konflik sosial di mana kedua pihak yang tengah berkonflik akan menyetujui untuk menunjuk pihak ketiga sebagai mediator					
27.	Integrasi sosial dalam bentuk normatif yaitu integrasi yang biasanya terbentuk karena adanya kesepakatan nilai, norma, cita-cita bersama dan rasa solidaritas antar anggota masyarakat					
28.	Integrasi sosial dalam bentuk integrasi fungsional yaitu integrasi yang biasanya dibentuk berdasarkan kerangka perspektif fungsional, yaitu melihat masyarakat sebagai suatu sistem yang terintegrasi					
29.	Integrasi sosial koersif yaitu integrasi yang terjadi tidak berasal dan hasil kesepakatan normatif ataupun ketergantungan fungsional					

B. Pola Asuh Orang Tua

ST = **SANGAT TIDAK SETUJU**

T = **TIDAK SETUJU**

K = **KURANG SETUJU**

S = **SETUJU**

SS = **SANGAT SETUJU**

No.	Pernyataan	ST	T	K	S	SS
1.	Orang tua saya memberikan kepercayaan secara utuh pada saya					
2.	Saya melaksanakan perintah yang diberikan oleh orang tua dengan penuh tanggung jawab					
3.	Orang tua saya selalu mengingatkan jadwal rutinitas saya setiap harinya					
4.	Orang tua saya sangat memperhatikan pola hidup saya sehari-hari					
5.	Orang tua saya selalu menerima dengan baik terhadap penjelasan yang saya berikan					
6.	Orang tua saya sering bercerita mengenai pengalamannya sebagai pelajaran yang dapat saya ambil					
7.	Orang tua saya selalu memberi dukungan dan solusi atas masalah yang sedang saya hadapi					
8.	Orang tua saya memberikan penghargaan atas usaha yang telah berhasil saya capai					
9.	Orang tua saya selalu bangga pada hasil kerja keras kemampuan saya sendiri					
10.	Orang tua saya selalu mempercayakan segala sesuatunya pada kemampuan saya					
11.	Orang tua saya selalu ingin menang sendiri pada setiap hal apapun					
12.	Orang tua saya selalu mencari celah kesalahan saya					
13.	Orang tua saya sering melemparkan pukulan fisik jika saya melakukan kesalahan					

14.	Orang tua saya sering berkata tidak sopan di depan saya					
15.	Orang tua saya sering memberikan perintah di luar kemampuan saya					
16.	Orang tua saya sering memberi ancaman-ancaman apabila perintah yang diberikan tidak terlaksana dengan baik					
17.	Orang tua saya sering berangan-angan tinggi tanpa memahami keadaan saya					
18.	Orang tua saya membanding-bandingkan kemampuan saya dengan yang lain					
19.	Orang tua saya selalu menutup diri terhadap saya					
20.	Orang tua saya tidak pernah memberikan wujud kasih sayangnya secara utuh pada saya					
21.	Orang tua saya tidak pernah memperhatikan kegiatan sehari-hari yang sedang saya lakukan					
22.	Orang tua saya merasa tidak ingin tahu terhadap perkembangan saya baik di sekolah maupun di lingkungan lainnya					
23.	Orang tua saya kurang memiliki rasa peka terhadap keadaan yang sedang saya alami					
24.	Orang tua saya tidak mudah tanggap terhadap masalah yang saya alami					
25.	Orang tua saya tidak pernah ingin menunjukkan rasa kasih sayangnya pada saya					
26.	Orang tua saya tidak pernah mengapresiasi hal-hal kecil yang saya lakukan untuk dirinya					

C. Sikap Sosial

ST = **SANGAT TIDAK SETUJU**

T = **TIDAK SETUJU**

K = **KURANG SETUJU**

S = **SETUJU**

SS = **SANGAT SETUJU**

No.	Pernyataan	ST	T	K	S	SS
1.	Saya merasa memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah					
2.	Saya merasa menjadi siswa yang taat pada aturan sekolah					
3.	Saya selalu melaksanakan perintah yang diberikan guru dengan baik dan tuntas					
4.	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan dengan penuh tanggung jawab					
5.	Saya selalu menepati janji					
6.	Saya selalu menyempatkan diri apabila memiliki janji dengan seseorang					
7.	Saya tidak malu untuk meminta maaf terlebih dahulu apabila melakukan kesalahan					
8.	Saya tidak pernah menyalahkan orang lain atas kegagalan yang saya alami					
9.	Saya tidak pernah mengharap imbalan atas kebaikan yang saya berikan					
10.	Saya selalu mengikuti berita-berita aktual yang sedang terjadi					
11.	Saya berusaha melakukan sesuatu hal yang bermanfaat terhadap lingkungan disekitar					
12.	Saya berusaha tanggap terhadap teman yang sedang membutuhkan pertolongan					
13.	Saya selalu mengembalikan barang yang bukan milik saya pada pemiliknya					
14.	Saya selalu meminta izin apabila meminjam barang teman					
15.	Saya tidak pernah mencontek saat mengerjakan ujian					

16.	Saya selalu berkata sesuai dengan keadaan yang sebenarnya					
17.	Saya selalu aktif saat pembelajaran di kelas					
18.	Saya selalu berpendapat apabila terdapat pendapat yang kurang sesuai					
19.	Saya selalu berfikir positif terhadap hasil yang saya peroleh					
20.	Saya selalu mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuan saya sendiri					
21.	Saya lebih suka menyelesaikan soal-soal secara mandiri sebelum bertanya pada orang lain					
22.	Saya terus berlatih apabila ada pelajaran yang belum saya pahami					
23.	Saya selalu berangkat ke sekolah tepat waktu					
24.	Saya selalu membawa buku-buku pelajaran sesuai jadwal sekolah					
25.	Saya selalu mengumpulkan tugas dengan tepat waktu					
26.	Saya selalu membuat checklist jadwal kegiatan saya sehari-hari					
27.	Saya selalu mengerjakan tugas sekolah dengan segera					
28.	Saya selalu melakukan kegiatan yang produktif pada saat hari libur sekolah					

LAMPIRAN XII

DATA ANGKET PENELITIAN PEMAHAMAN MATA PELAJARAN IPS

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	Total
1	Alhiyah Nasywa Elfina	5	5	3	5	3	4	5	5	4	5	3	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	5	3	2	3	120
2	Izah Syaifa Nurwidayati	4	4	4	5	4	3	5	5	5	5	3	3	3	2	5	5	4	5	4	4	5	5	5	3	3	5	3	2	2	115
3	Luna Mauliddina Latifa	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	133
4	Dwi Suryaningsih	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	137
5	Afnan Ti Ayuk Yuhianti	4	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	4	5	5	5	4	134
6	Najma Alyaa Kamilah	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	126
7	Alifatur Rohma Al Laili	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	133
8	Hafi Maula Adifa	5	4	3	5	3	4	5	5	5	5	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	3	120
9	Arunda Rahma Ningtyas	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	119
10	Syifa Ihamma Nafilah	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	3	3	4	5	5	3	4	5	4	5	4	5	127
11	Amanda	4	3	4	4	3	3	5	5	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	4	2	5	4	3	2	4	4	4	3	3	95
12		4	3	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	3	5	3	4	4	3	4	5	5	5	4	4	5	4	4	2	121

13	Rasika Widiyadhani Abi Muhammad Rasyadindra	4	5	3	5	5	3	5	5	4	5	4	4	5	3	4	5	4	5	3	3	5	4	2	4	4	4	4	3	3	117	
14	Najwa Aulha Az-Zahra Rifqy Ahmad Mauliddan	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	3	3	4	3	123	
15	Mutiara shafa salsabillah	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	5	3	3	2	2	3	3	2	3	92	
16	M Hamif Saifudin	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	5	4	3	4	3	4	4	112	
17	Tita Vika Meilita	4	3	4	4	3	4	5	4	5	5	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	5	5	3	3	4	4	4	3	112	
18	Nur Aisyah	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	3	3	5	4	5	5	4	3	5	4	5	3	5	5	4	3	3	124	
19	Rena Anindya Putri	4	4	4	5	3	4	4	5	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	5	5	4	4	3	3	4	3	3	114	
20	Risky Dyah Ayu Tedjaningum Karnia Nada Safira	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	141	
21	Diva Wardatuz Zakiyah Ambarani	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	3	5	4	4	5	4	4	3	3	3	3	105	
22	Aisyah Nur Rohma	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	112
23	Sendy Nabila Putri Rahmawati	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	3	3	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	112	
24	Rachma	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	5	5	3	3	3	3	4	3	115	
25		5	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	136	

27	Gama Satya A.	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	5	4	3	4	4	5	4	3	3	109	
28	Luluk Choinia	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	141	
29	Azzahra Rosaha Putri Shabrina	5	4	4	4	4	3	4	5	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	5	5	4	3	4	4	3	4	4	4	4	112		
30	Mumtaz Ahmad Rizky Zakyyah	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	133		
31	Fara Fauzia Hasyem	5	4	5	5	4	4	5	4	4	3	3	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	2	3	3	4	4	122
32	Allysha Rizky Arnala W.	5	5	5	5	5	3	5	5	3	4	3	4	2	2	5	4	5	5	3	3	5	5	4	2	3	3	3	3	4	3	113	
33	Cantika Aulia Pramana	5	5	5	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	114	
34	Nissel Nabila Syahputri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	3	5	136	
35	Farah Aliya Rochuman	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	115	
36	Irena Ma fdrian Naurah	4	3	5	4	3	2	5	5	5	5	3	5	2	2	5	5	5	5	3	3	5	4	4	3	4	4	2	3	2	110		
37	Shananda Putri Aisyah	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	105		
38	Devia Ayu Nabila Putri	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	116		
39	Saidah Zalwa Rohmah	3	4	4	4	3	3	4	5	4	4	4	5	3	3	3	4	4	4	3	4	5	5	4	3	3	3	4	4	4	110		
40	Bintang Aulia Firdaus	5	5	4	5	4	3	4	5	5	5	5	5	3	3	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	3	5	4	3	3	125	
41	Farshalva	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	133		
42	Farshalva	3	4	3	5	2	4	5	5	5	4	2	5	3	3	4	4	3	4	1	3	5	5	4	3	3	4	5	4	3	108		

43	Purwaningsih Novalia Maharani	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	143			
44	Nabila Friska Ivana Tsany Mukhammat Ferdy Ardhana	4	3	3	5	5	3	5	5	5	5	4	4	3	4	5	3	2	3	3	4	5	5	4	3	3	4	4	3	4	113			
45	Luna Dewi Pangastuti Auralia	5	4	2	5	4	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	2	3	5	3	5	2	120
46	Salsabila Ramadhani	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	132		
47	Maulidatul Khasanah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	117		
48	Fariz Navrizal	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	3	3	4	4	128	
49	Amu Aryanti Artawidya	4	4	4	5	3	4	3	4	5	3	4	4	5	4	5	4	5	4	3	3	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	118		
50	Risma Dwi Maulidina	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	145	
51	Khamrunnisa putri Juanita Gadis	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	3	3	131	
52	Fauzzanuba	4	4	4	5	5	3	5	5	4	5	4	3	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	3	3	125	
53	Hani Fransiska Setwa	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	138		
54	Widodo Daffa Ifman Khansa	5	4	3	4	4	4	5	5	4	5	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	3	4	4	115		
55	Maulana Wilda Firdaus	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	3	4	133	

57	Aurelia Sahwa Difa Maharani	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	144		
58	Naufal Mutha Junior	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118	
59	Fadiyah Aulia	5	3	4	5	4	4	5	5	5	5	3	3	3	3	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	124	
60	Arjuna Yusticia	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	127	
61	Uthan Tn Agustina	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	3	4	5	4	4	3	3	4	5	5	3	3	3	4	4	3	4	118		
62	Naufal Ramadhani Dwi Kyoco	4	3	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	119	
63	Fathima Az Zahra Elmanda	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	3	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	119	
64	Helsa Nendra	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	125	
65	Indy Wardan Ramadhani	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	130	
66	Namya Kasya Rathin Hargo	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	2	2	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	120	
67	Nadine Putri Ramadhani	4	3	4	4	4	4	5	4	4	5	2	4	4	3	4	4	5	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	116	
68	Sofia Danuk Maharani	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	131	
69	Stefani Febiyanti	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	3	4	4	4	125	
70	Shuly Aprilia Nabilla Dwi Hidayat	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	3	3	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	3	112
71	Naura	5	4	4	3	5	4	4	5	5	3	5	4	5	4	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	4	4	4	122	

LAMPIRAN XIII

DATA ANGKET PENELITIAN POLA ASUH ORANG TUA

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	Total	
1	Athiyah Nasywa Elfina	5	4	5	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	2	4	2	5	5	5	3	4	5	5	3	98	
2	Izah Syaifa Nurwidayati	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125	
3	Luna Matuliddina Latifa	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	122	
4	Dwi Suryaningisah	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	129	
5	Afnan Tn Ayuk Yuhanti	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	127	
6	Najma Alyaa Kamilah	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	124	
7	Alifatur Rohma Al Laily	5	4	5	4	4	5	5	3	3	4	4	3	5	4	5	4	3	3	5	5	4	4	4	4	5	4	108	
8	Hafi Maula Adifa	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	3	5	3	4	4	3	3	5	5	5	3	108	
9	Ananda Rahma Ningtyas	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	108	
10	Syifa Ithamna	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	3	4	5	5	5	4	4	5	5	116
11	Amanda	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	3	3	3	4	5	3	4	4	5	3	3	3	107	

13	Rasika Widya dhari																											
13	Abi Muhammad Rasyad Incha Napwa Acha Az-Zahra	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	1	2	5	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	113
14	Rifky Ahmad Mauliddan Mutara shafa salsabillah	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	125
15	M Hamif Saifudin	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	5	93
16	Tita Vika	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	3	3	5	5	4	4	1	5	5	5	4	4	4	5	5	111
18	Melita	5	4	5	4	5	5	5	5	5	1	2	4	5	5	4	3	3	3	4	4	4	5	5	4	4	108	
19	Nur Aisyah	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	121
20	Rena Annidya Putri Risky Dyah Ayu	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	3	3	3	3	5	3	104
21	Tedjaningman Kamalia Nada Saifra	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	4	5	4	119
22	Dra Wardatur Zakiyah Ambarani	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	3	106
23	Aisyah Nur Rohma Sendy Nabila Putri	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	65
24	Zahmawati	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	74
25	Zahmawati	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	128
25	Zahmawati	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119

27	Aurelia Gama Satya	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	5	4	4	3	5	3	98	
28	Luhk Choina	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	127	
29	Azzahra Rosaha Putri Shabrina	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	5	5	5	5	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	102	
30	Mumtaz Ahmad Risky Zakyyah	4	4	4	3	5	3	3	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	3	5	5	3	98	
31	Fara Fauza Hasyem	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	120	
32	Allysha Risky Amaha W	4	3	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	5	4	5	5	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	101	
33	Cantika Aulia Pramana	3	3	5	4	5	2	3	3	5	4	2	3	5	5	5	5	3	1	5	5	5	5	5	5	5	5	106	
34	Nissel Nabila Syahputri	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	127	
35	Farah Ahya Rochman	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	4	5	4	5	4	4	5	3	97	
36	Irena Mafidnan Naurah Firdaus	4	3	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	3	3	3	5	5	5	5	5	4	5	4	112
37	Shananda Putri Aisyah Devia Ayu Nabila Putri	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118	
38	Sandah Zahra Falaah	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	71	
39	Bintang Aulia Firdaus	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	105	
40	Muzahid	4	3	4	3	5	3	3	4	3	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	4	4	4	5	104	
41	Muzahid	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	119	
42	Muzahid	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	5	4	5	4	2	5	4	3	3	4	3	2	2	2	2	3	88	

LAMPIRAN XIV

DATA ANGGKET PENELITIAN SIKAP SOSIAL

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	Total	
1	Athiyah Nasywa Elfina	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	5	4	5	5	5	4	4	3	4	3	5	3	5	116	
2	Izah Syafa Nurwidayati	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	3	4	4	2	2	5	2	3	3	2	3	3	112	
3	Luma Mauliddina Latifa	4	4	3	4	3	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	115	
4	Dwi Suryaningsih	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	133	
5	Afnan	4	3	4	3	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	3	4	3	119	
6	Tn Ayuk Yulianti	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	4	4	5	3	4	4	4	5	3	5	5	5	128	
7	Najma Alyaa Kamilah	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	130	
8	Abfatur Rohma Al Laily	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	113	
9	Ha fi Maula Adifa	4	3	4	3	4	5	3	2	5	5	4	4	5	4	3	3	4	4	3	5	5	4	3	5	4	3	4	3	113	
10	Aninda Rahma Ningtyas	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	3	3	3	123	
11	Syifa Ikhmalia	5	5	2	4	4	5	4	4	5	3	5	5	5	5	4	3	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	3	4	119	
12	Amanda Rasikah Widiyadhani	5	4	4	5	4	5	5	4	4	3	5	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	127	
13	Abi Muhammad Rasyadindra	4	4	4	4	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	4	4	4	3	5	3	5	4	4	5	3	5	3	120	
14	Najwa Anha Az-Zahra	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	3	5	3	3	135	
15	Rifqy Ahmad Mauliddan	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94
16	Mutiara shafa salsabillah	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88
17	M Hamif Saifudin	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	5	4	4	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	3	5	3	4	4	104	
18	Tita Vika Melita	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	125	
19	Nur Aisyah Rena	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	5	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	3	4	111	
20	Anndya Putri Risky Dyah Ayu Tedjaningum	4	5	4	3	4	5	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	2	4	4	116	
21	Karnilia Nada Sa fra	4	4	4	4	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	3	3	4	4	125	
22	Divya Wardatuz Zakiyah Ambarani	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96	
23	Aisyah Nur Rohma	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	104	
24	Sendy Nabila Puffbindak dengan CahyaScanner Rahmawati	3	4	3	3	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	3	5	4	5	5	3	3	4	3	3	4	2	4	5	117	

LAMPIRAN XV

HASIL ANALISIS DATA ASUMSI KLASIK SPSS

A. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		76
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.26178005
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.048
Kolmogorov-Smirnov Z		.693
Asymp. Sig. (2-tailed)		.722
a. Test distribution is Normal.		

B. Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Sikap Sosial * Pemahaman Mata Pelajaran IPS	Between Groups	(Combined)	5592.819	37	151.157	1.440	.134
		Linearity	2805.447	1	2805.447	26.729	.000
		Deviation from Linearity	2787.372	36	77.427	.738	.819
	Within Groups		3988.379	38	104.957		
	Total		9581.197	75			

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	39.556	12.709		3.112	.003		
	Pemahaman Mata Pelajaran IPS	.462	.101	.469	4.567	.000	.873	1.146
	Pola Asuh Orang Tua	.161	.082	.202	1.971	.053	.873	1.146
a. Dependent Variable: Sikap Sosial								

C. Uji Multikolinieritas

D. Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18.284	7.580		2.412	.018		
	Pemahaman Mata Pelajaran IPS	-.120	.060	-.242	-1.982	.051	.873	1.146
	Pola Asuh Orang Tua	.037	.049	.092	.755	.453	.873	1.146
a. Dependent Variable: RES2								

E. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.573 ^a	.329	.310	9.388	1.826
a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua, Pemahaman Mata Pelajaran IPS					
b. Dependent Variable: Sikap Sosial					



LAMPIRAN XVI

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana No.50 Telepon (0341) 552398
Website : www.iainmalang.ac.id, Faksimile (0341) 552398

Bukti Konsultasi Skripsi

Nama : Airul Tandhe Hitanaya
NIM : 16130028
Judul Skripsi : Pengaruh Pemahaman Mata Pelajaran IPS dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas VIII di MTsN 3 Malang
Dosen Pembimbing : Dr. H. Nur Ali, M.Pd

No.	Tgl/ Bln / Tahun	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1.	12 Februari 2019	Konsultasi Instrumen Kuesioner	
2.	23 Maret 2020	Konsultasi Bab IV	
3.	12 April 2020	Konsultasi Bab V	
4.	14 April 2020	Revisi Bab V	
5.	15 April 2020	Konsultasi Bab V dan Abstrak	
6.	16 April 2020	ACC Skripsi Skripsi	

7, 17 April 2020

Rinul Huda

Malang, April 2020
Ketua Jurusan PIPS

Dr. Alfiana Yuli Efivanti, M.A

NIP. 197107012006042001

LAMPIRAN XVII

SURAT IZIN PENELITIAN


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 487 /Un.03.1/TL.00.1/02/2020 07 Februari 2020
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala MTs Negeri 1 Kota Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

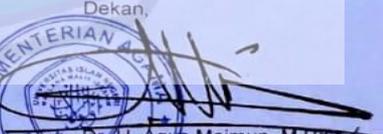
Nama : Airul Tandhe Hitanaya
 NIM : 16130028
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020
 Judul Skripsi : Pengaruh Mata Pelajaran IPS dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Malang
 Lama Penelitian : Februari 2020 sampai dengan April 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,


 H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003



Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

LAMPIRAN XVIII

SURAT IZIN SELESAI PENELITIAN


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 MALANG
 Jalan Mandiri 9 Lawang Kabupaten Malang
 Telp. (0341) 425491 Fax. (0341) 422910
 E-mail : mtsn3malangkabmalang@gmail.com Website : www.mtsn3malang.scb.id

SURAT KETERANGAN
 Nomor : B-927/Mts.13.35.03/PP.00.5/06/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Warsi, M.Pd
 NIP : 196807011993032003
 Jabatan : Kepala MTsN 3 Malang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa di bawah ini

Nama : **AIRUL TANDHE HITANAYA**
 NIM : 16130028
 Fakultas/Program Studi : FITK/ Pendidikan IPS
 Nama Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan penelitian dengan judul **"PENGARUH PEMAHAMAN MATA PELAJARAN IPS DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP SIKAP SOSIAL SISWA KELAS VIII DI MTsN 3 MALANG "** pada bulan April 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 10 Juni 2020
 Kepala,

WARSI

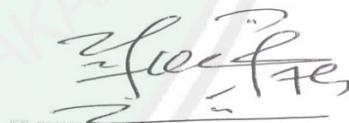


LAMPIRAN XIX**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Airul Tandhe Hitanaya
NIM : 16130028
Tempat Tanggal Lahir : Nganjuk 04 Mei 1998
Fakultas/Jurusan : FITK/Pendidikan IPS
Tahun Masuk : 2016
Alamat : Prambon Nganjuk
Telp/HP : 082 232 042 312
Email : hitanaya4@gmail.com

Malang, 17 April 2020

Mahasiswa



Airul Tandhe Hitanaya

NIM. 16130028